



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA
TERHADAP KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD DABIN 10
KECAMATAN BREBES**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Rahmah Nurhidayah
1401416250**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



**PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA
TERHADAP KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS V SD DABIN 10
KECAMATAN BREBES**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan**

**Oleh
Rahmah Nurhidayah
1401416250**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes” karya,

nama : Rahmah Nurhidayah

NIM : 1401416250

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.


Tegal, 27 April 2020

Mengetahui,
Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Muliarto, M.Pd.
NIP-19630721 198803 1 001

Dosen Pembimbing



Drs. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes” karya,

nama : Rahmah Nurhidayah

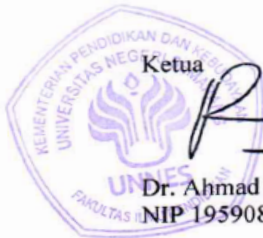
NIM : 1401416250

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan di hadapan Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada hari Rabu tanggal 06 Mei 2020.

Semarang, 06 Mei 2020

Panitia Ujian



Ketua
Dr. Ahmad Rifai RC, M.Pd.
NIP 19590821 198403 1 001

Sekretaris

Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP 19630721 198803 1 001

Penguji I,

Dra. Noening Andrijati, M.Pd.
NIP 196806101993032002

Penguji II,

Drs. A. Junaedi, M.Pd.
NIP 196309231987031001

Penguji III,

Drs. Noto Suharto, M.Pd.
NIP 19551230 198203 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Rahmah Nurhidayah

NIM : 1401416250

Progam Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Semarang

judul : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil
Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan
Brebes

menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar karya saya, bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 06 Mei 2020



METERAI
TEMPEL
CF68FAHF434492228
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Rahmah Nurhidayah
NIM 1401416250

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (Q.S. As-Syarh: 5-6).
2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran (Q.S Al-Asr: 2-3).
3. Ibumu, Ibumu, Ibumu, baru kemudian Ayahmu (HR. Bukhari dan Muslim).
4. Sedekah yang paling utama ialah seorang muslim belajar suatu ilmu, kemudian mengajarkannya kepada saudara muslim lainnya (HR. Ibnu Majah).
5. Cobalah untuk tidak menjadi seorang yang sukses, tapi jadilah seorang yang bernilai (Albert Einstein).
6. Percayalah, kamu bisa hebat dengan apa yang kamu punya (Penulis).

PERSEMBAHAN

1. Ibu Siti Munasaroh, ibuku tercinta yang telah melahirkan, membesarkan, dan selalu menyayangiku dengan penuh ketulusan, keikhlasan, dan kesabaran. Terimakasih atas doa dan dukungan untukku.
2. Bapak Parman, bapakku tercinta yang selalu bekerja keras tanpa lelah untuk membiayai anak sampai lulus kuliah. Terimakasih atas doa dan dukungan untukku.
3. Saudara-saudaraku, Muhammad Nurrohman dan Siti Nur Chafifah yang selalu membuat keceriaan dalam hidupku dan menyemangatiku untuk meraih kesuksesan yang diimpikan. Terimakasih atas doa dan dukungan untukku.

ABSTRAK

Nurhidayah, Rahmah. 2020. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes*. Skripsi. Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs. Noto Suharto, M.Pd. 259 halaman.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Kedisiplinan Belajar; Matematika; Pola Asuh Orangtua

Pendidikan berfungsi sebagai pembentuk karakter dan potensi yang akan terus diberikan kepada tiap-tiap individu yang ingin berkembang. Komponen yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan yaitu keluarga. Pola asuh orangtua menjadi salah satu aspek terpentingnya yang berfungsi sebagai pembentuk kepribadian dan pengetahuan anak. Berdasarkan identifikasi awal diperoleh bahwa pola asuh orangtua siswa di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes cenderung kurang baik. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam segala aspek, terutama dalam kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian berjumlah 296 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Probability Sampling* dengan jenis *Proportionate Stratified Random Sampling*. Pengujian hipotesis penelitian terdiri dari analisis regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis determinasi, dan uji t yang terdiri dari uji signifikansi koefisien regresi sederhana dan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana.

Hasil penelitian diperoleh bahwa: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,438 > 1,974$), besar pengaruh yang diberikan yaitu 3,4%; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,168 > 1,974$), besar pengaruh yang diberikan yaitu 2,7%; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan perolehan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,082 > 1,974$), Nilai korelasi sederhana sebesar 0,230 yang berada antara 0,20 – 0,399, sehingga korelasi antara kedua variabel tergolong “rendah”.

Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa. Diharapkan pihak sekolah dapat lebih baik dalam menjaga komunikasi dengan orangtua siswa supaya kegiatan belajar siswa dapat dikontrol oleh pihak sekolah dan orangtua, dengan demikian dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa dalam segala aspek.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifai RC, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan menempuh pendidikan guru sekolah dasar.
4. Drs. Sigit Yulianto, M.Pd., Koordprodi PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan motivasi kepada penulis.
5. Drs. Noto Suharto, M.Pd., dosen pembimbing yang telah sabar membimbing dan memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Dra. Noening Andrijati, M.Pd., dosen penguji 1 dan Drs. A. Junaedi, M.Pd., dosen penguji 2 yang telah memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi penulis.
7. Dosen dan Tenaga Kependidikan PGSD UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah membekali ilmu pengetahuan dan

membantu terkait dengan administrasi selama penulis menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.

8. Kepala Sekolah dan semua staf pengajar di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah mengizinkan melakukan penelitian.
9. Siswa kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang telah menjadi subjek penelitian.
10. Sahabat-sahabat saya yang telah banyak membantu dan memberi semangat selama melaksanakan penelitian.
11. Teman-teman PGSD angkatan 2016 yang telah berjuang bersama untuk saling memotivasi.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Tegal, 06 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
Bab	
1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Pembatasan Masalah	13
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan Penelitian.....	14
1.5.1 Tujuan Umum	14
1.5.2 Tujuan Khusus.....	14
1.6 Manfaat Penelitian.....	15
1.6.1 Manfaat Teoritis	15
1.6.2 Manfaat Praktis	15
2 KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Kajian Teori.....	17
2.1.1 Belajar	17
2.1.2 Kedisiplinan Siswa	24

2.1.3	Pola Asuh Orangtua	27
2.1.4	Hubungan Antar Variabel	30
2.2	Kajian Empiris.....	34
2.3	Kerangka Berpikir	48
2.4	Hipotesis.....	50
3	METODE PENELITIAN.....	52
3.1	Desain Penelitian.....	52
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian	53
3.2.1	Tempat Penelitian.....	53
3.2.2	Waktu Penelitian	54
3.3	Populasi dan Sampel	54
3.3.1	Populasi	54
3.3.2	Sampel dan Teknik Sampling	55
3.4	Variabel Penelitian	57
3.4.1	Variabel <i>Independent</i>	57
3.4.2	Variabel <i>Dependent</i>	57
3.5	Definisi Operasional Variabel.....	57
3.5.1	Definisi Operasional Pola Asuh Orangtua (X).....	57
3.5.2	Definisi Operasional Kedisiplinan Belajar (Y ₁).....	58
3.5.3	Definisi Operasional Hasil Belajar Matematika (Y ₂).....	58
3.6	Teknik Pengumpulan Data	59
3.6.1	Wawancara	59
3.6.2	Angket atau Kuesioner	59
3.6.3	Dokumentasi.....	60
3.7	Instrumen Penelitian.....	60
3.7.1	Angket	61
3.7.2	Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	65
3.8	Teknik Analisis Data.....	65
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	65
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis.....	67
3.9	Analisis Akhir (Uji Hipotesis)	68

3.9.1	Analisis Regresi Linier Sederhana	68
3.9.2	Analisis Korelasi Sederhana	69
3.9.3	Analisis Determinasi	70
3.9.4	Uji T	71
4	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
4.1	Hasil Penelitian	73
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	73
4.1.2	Deskripsi Responden.....	74
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	75
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis	94
4.1.5	Uji Hipotesis.....	96
4.2	Pembahasan	105
4.2.1	Pola Asuh Orangtua	106
4.2.2	Kedisiplinan Belajar	108
4.2.3	Hasil Belajar Matematika.....	111
4.2.4	Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa ...	112
4.2.5	Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa	114
4.2.6	Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika.....	116
4.3	Implikasi Penelitian.....	116
4.3.1	Implikasi Teoritis	117
4.3.2	Implikasi Praktis.....	118
5	PENUTUP.....	121
5.1	Simpulan.....	121
5.2	Saran.....	122
5.2.1	Bagi Guru	122
5.2.2	Bagi Sekolah	122
5.2.3	Bagi Peneliti Selanjutnya	123
	DAFTAR PUSTAKA	124
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	131

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Populasi Penelitian.....	54
3.2 Penarikan Sampel	56
3.3 Penyekoran Angket Skala Likert	62
3.4 Populasi Siswa Uji Coba	64
3.5 Sampel Siswa Uji Coba	64
3.6 Kriteria Penilaian Kurikulum 2013	67
3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	70
4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin.....	75
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	77
4.3 <i>Three Box Method</i>	79
4.4 Pedoman Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Ranah Kognitif	80
4.5 Frekuensi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika Enam Sekolah dengan Nilai KKM 70	81
4.6 Frekuensi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika SD Banjarnayar 03.....	83
4.7 Frekuensi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika SD Banjarnayar 04.....	84
4.8 Frekuensi Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika SD Randusanga Kulon.....	85
4.9 Frekuensi dan Persentase Siswa yang Tuntas KKM dan Belum Tuntas KKM.....	86
4.10 Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar	91
4.11 Indeks Variabel Pola Asuh Orangtua	92
4.12 Hasil Uji Normalitas	95
4.13 Hasil Uji Linieritas	95
4.14 Hasil Analisis Regresi Linier X terhadap Y1	96
4.15 Hasil Analisis Regresi Linier X terhadap Y2	98
4.16 Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y1 dan Y2	99
4.17 Koefisien Determinasi X terhadap Y1	100

4.18	Koefisien Determinasi X terhadap Y ²	101
4.19	Hasil Analisis Variabel Pola Asuh Orangtua Berdasarkan Jenis Pola Asuh dan Jenis Kelamin	107
4.20	Kriteria Penilaian Variabel Kedisiplinan Belajar	110
4.21	Hasil Analisis Variabel Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	110

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Berpikir	49
3.1 Desain Penelitian.....	53
4.1 Diagram Persentase Variabel Hasil Belajar	87
4.2 Diagram Persentase Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar	91
4.3 Diagram Persentase Indeks Variabel Pola Asuh Orangtua.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur.....	131
2. Daftar Nama Siswa SDN Limbangan Kulon 01	132
3. Daftar Nama Siswa SDN Limbangan Kulon 02	133
4. Daftar Nama Siswa SDN Limbangan Wetan 01.....	134
5. Daftar Nama Siswa SDN Limbangan Wetan 02.....	135
6. Daftar Nama Siswa SDN Banjaranyar 01	136
7. Daftar Nama Siswa SDN Banjaranyar 03.....	137
8. Daftar Nama Siswa SDN Banjaranyar 04.....	138
9. Daftar Nama Siswa SDN Banjaranyar 05.....	139
10. Daftar Nama Siswa SDN Randusanga Kulon.....	140
11. Daftar Nama Siswa Sampel Penelitian	141
12. Daftar Nama Siswa Sampel Uji Coba.....	146
13. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Limbangan Kulon 01	147
14. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Limbangan Kulon 02	148
15. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Limbangan Wetan 01	149
16. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Limbangan Wetan 02	150
17. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Banjaranyar 01	151
18. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Banjaranyar 03	152
19. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Banjaranyar 04	153
20. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Banjaranyar 05	154
21. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Matematika SDN Randusanga Kulon	155

22. Rangkuman Hasil Wawancara Tidak Terstruktur.....	156
23. Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orngtua (Uji Coba)	160
24. Kisi-kisi Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba).....	161
25. Angket Pola Asuh Orngtua (Uji Coba)	162
26. Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba).....	166
27. Daftar Cocok Dokumentasi Penelitian.....	170
28. Lembar Validasi Angket Pola Asuh Orngtua oleh Penilai Ahli 1	171
29. Lembar Validasi Angket Kedisiplinan Belajar oleh Penilai Ahli 1	176
30. Lembar Validasi Angket Pola Asuh Orngtua oleh Penilai Ahli 2	182
31. Lembar Validasi Angket Kedisiplinan Belajar oleh Penilai Ahli 2	187
32. Tabulasi Skor Angket Pola Asuh Orngtua (Uji Coba).....	193
33. Tabulasi Skor Angket Kedisiplinan Belajar (Uji Coba)	196
34. <i>Output</i> Uji Validitas Dan Reliabilitas Uji Coba Angket Pola Asuh Orngtua.....	199
35. <i>Output</i> Uji Validitas Dan Reliabilitas Uji Coba Angket Kedisiplinan Belajar	201
36. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orngtua (Penelitian).....	203
37. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pola Asuh Orngtua (Penelitian).....	204
38. Angket Pola Asuh Orngtua (Penelitian).....	205
39. Angket Kedisiplinan Belajar (Penelitian)	207
40. Tabulasi Skor Angket Pola Asuh Orngtua	209
41. Tabulasi Skor Angket Kedisiplinan Belajar.....	217
42. Hasil Uji Normalitas	223
43. Hasil Uji Linieritas.....	224
44. Analisis Deskriptif Variabel Pola Asuh Orngtua Berdasarkan Jenis Kelamin.....	225
45. Analisis Deskriptif Variabel Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin.....	230
46. Hasil Uji Regresi Sederhana	235
47. Hasil Uji Korelasi Sederhana.....	236
48. Hasil Analisis Determinasi	237
49. Hasil Uji T.....	238

50. Jadwal Pelaksanaan Uji Coba dan Penelitian	239
51. Surat Pernyataan Penggunaan Referensi dan Sitasi.....	240
52. Tabel Rangkuman Referensi dan Sitasi Jurnal	241
53. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian	255
54. Dokumentasi Jawaban Siswa Pada Angket	264
55. Surat Ijin Penelitian.....	266
56. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	267

BAB I

PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan merupakan bab pertama skripsi yang bertujuan untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian. Bagian ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian.

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek terpenting dalam kehidupan yang dapat memengaruhi kemajuan suatu negara. Praktik pendidikan di tiap-tiap negara berbeda-beda, hal tersebut bergantung pada karakteristik negara yang menyelenggarakannya. Negara Indonesia menyelenggarakan pendidikan dalam tiga jalur, yaitu jalur formal, nonformal, dan informal. Sebagaimana hal tersebut telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 10 menyatakan bahwa “satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, non formal dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan”. Ketiga jalur tersebut diselenggarakan dalam tiga lingkungan pendidikan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan akan berlangsung dengan baik jika ada kerjasama yang baik dari semua pelaksana pendidikan pada tiap-tiap lingkungan pendidikan, yaitu siswa, keluarga, guru, dan masyarakat. Adanya kerjasama yang baik diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan. Berkaitan dengan hal tersebut, pemerintah telah mengaturnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab III Pasal 4 Ayat 6 yang berbunyi “pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan”.

Hakikatnya pendidikan berfungsi sebagai pembentuk karakter dan potensi yang akan terus diberikan kepada tiap-tiap individu yang ingin berkembang dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Setiap penyelenggara pendidikan akan menetapkan tujuan pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik lingkungan pendidikan. Muara dari tujuan pendidikan yang terselenggara di Indonesia yaitu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan tersebut tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang tertulis:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai usaha untuk mencapai tujuan nasional tersebut, maka diperlukan adanya pendidik sebagai penyelenggara pendidikan. Sebelum individu menempuh pendidikan di sekolah dan masyarakat, sejak lahir individu telah memperoleh pendidikan di keluarga. Sosok pendidik dalam lingkungan keluarga utamanya yaitu orangtua, sebab memiliki hubungan kekerabatan paling dekat dengan anak. Pendidikan di lingkungan keluarga menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan di lingkungan pendidikan selanjutnya, sebab semua dukungan baik berupa dukungan moral maupun material diperoleh siswa utamanya berasal dari keluarga, keadaan keluarga yang kondusif dapat berpengaruh positif terhadap pendidikan anak. Peran keluarga pada penyelenggaraan pendidikan telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan. Peraturan tersebut menjabarkan tentang peran-peran anggota keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pelibatan orangtua dalam penyelenggaraan pendidikan.

Setelah lingkungan keluarga, pendidikan bagi individu akan dilanjutkan di tempat pendidikan formal, yaitu pendidikan yang diselenggarakan secara resmi oleh pemerintah. Sebelum individu menempuh pendidikan tinggi, yang bertugas sebagai pendidik berkaitan dengan pendidikan yang diselenggarakan oleh

pemerintah yaitu guru. Definisi guru telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal 1 Ayat 1 yang berbunyi “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Sebagai pendidik profesional, terdapat syarat-syarat khusus yang harus dimiliki oleh guru. Persyaratan yang dimaksud telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 8 yang tertulis “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Kemudian dalam Pasal 10 Ayat 1 dijelaskan “kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Selain dibutuhkan para pendidik yang berkualitas, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XII Pasal 45 Ayat 1 menjelaskan bahwa “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik”. Siswa berhak mendapatkan fasilitas pendidikan dari pihak penyelenggara pendidikan. Pendidikan akan terselenggara dengan baik jika ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan juga maksimal, artinya dapat menyesuaikan kebutuhan siswa baik dari segi fisik maupun psikisnya.

Para ahli pendidikan terdahulu telah merumuskan tentang definisi pendidikan. Antara lain yaitu menurut Langeveld (1971) dalam Munib, dkk (2016:25) pendidikan berarti bimbingan dari orang dewasa kepada orang yang belum dewasa agar dapat mencapai kedewasaan. Bimbingan yang diberikan merupakan suatu proses yang terencana, terstruktur, dan sesuai dengan norma-norma yang diberlakukan pada lingkungan pendidikan. Bimbingan diberikan

bertujuan untuk mengubah potensi-potensi dari individu yang belum dewasa supaya menjadi potensi-potensi yang lebih matang, baik itu potensi yang sudah nampak maupun yang masih berupa bakat terpendam.

Crow (1960) dalam Munib, dkk (2016:32) menjelaskan bahwa dalam pendidikan terdapat berbagai macam kegiatan yang disesuaikan dengan kehidupan sosial setiap individu dan bermanfaat dalam meneruskan adat-istiadat, kebudayaan, serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi. Pendidikan diberikan dengan menyesuaikan karakteristik tiap-tiap individu yang dididik dan menyesuaikan kondisi lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Setiap individu memiliki kenyamanan masing-masing dari beraneka ragam cara dalam mendidik. Kenyamanan tersebut yang akan menentukan hasil dari pendidikan yang diterimanya.

Thompson (1957) dalam Taufiq, dkk (2011:1.3) menyatakan bahwa pendidikan terjadi apabila terdapat pengaruh dari lingkungan terhadap individu yang akan menghasilkan perubahan tetap di dalam kebiasaan, pemikiran, sikap, dan tingkah laku. Pengaruh lingkungan dapat berupa pengaruh dari makhluk hidup atau benda mati. Makhluk hidup yang dapat berkomunikasi langsung dengan individu memengaruhilewat interaksi langsung, sedangkan benda mati dapat memberikan pengaruh jika dipergunakan oleh makhluk hidup. Perubahan dari segala aspek yang dimiliki individu tidak hanya perubahan yang sementara, melainkan perubahan yang relatif tetap dan dapat dimanfaatkan untuk bertahan hidup.

Kartadinata (1996) dalam Taufiq, dkk (2011:1.5) menjelaskan bahwa pendidikan adalah proses membawa manusia dari kondisi apa adanya menuju bagaimana seharusnya. Kondisi apa adanya yaitu kondisi awal dari individu sebelum memperoleh pendidikan, artinya suatu keberadaan anak yang masih murni dengan potensi, kemampuan, sifat, dan kebiasaan yang dimilikinya. Kondisi bagaimana seharusnya adalah kondisi setelah anak memperoleh pendidikan, berupa perubahan tingkah laku dalam aspek cipta, karsa, rasa, dan karya yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

Hakikat pendidikan menurut pandangan holistik dan integratif menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk yang telah dianugrahi potensi dari Penciptanya

(Taufiq, dkk, 2011:1.4). Potensi yang dimiliki oleh manusia baru dapat berkembang jika manusia tersebut telah melakukan interaksi dengan lingkungannya. Manusia akan mengintegrasikan potensi yang dimilikinya dengan pengalaman dan atau pengetahuan baru yang ada di lingkungan tempat pendidikan berlangsung. Hakikatnya dalam pelaksanaan pendidikan terdapat proses belajar yang bertujuan supaya siswa dapat memahami suatu pengetahuan, keterampilan, atau pengalaman yang belum pernah didapatkan sebelumnya.

Morgan *et.al* (1986:140) dalam Rifa'i dan Anni (2016:68) berpendapat bahwa belajar akan menghasilkan perubahan relatif permanen sebagai hasil dari praktik atau pengalaman. Perubahan yang diperoleh dari pengalaman, akan menuju baik jika pengalaman yang didapatkan juga baik, begitupun sebaliknya. Selain dari pengalaman, perubahan yang terjadi pada individu juga merupakan hasil dari perencanaan belajar. Jika praktik atau tindakan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik, maka akan membawa perubahan diri ke arah yang lebih baik terhadap individu yang melakukannya, begitupun sebaliknya jika belajar tidak berjalan sesuai rencana, maka perubahan yang diperoleh tidak maksimal atau bahkan bisa tidak sesuai tujuan. Supaya belajar dapat menjadi bermakna, maka perlu ditetapkan terlebih dahulu tujuan apa saja yang hendak dicapai dalam belajar, selanjutnya rencana kegiatan belajar disesuaikan dengan tujuan dan kondisi lingkungan belajar.

Taufiq, dkk (2011:5.5) menjelaskan bahwa terdapat 4 karakteristik belajar yaitu pertama, intensional berarti perbuatan yang terjadi harus memiliki tujuan, dilakukan secara sadar dan disengaja. Kedua, perubahan bersifat positif, artinya perubahan yang dialami individu menuju ke arah yang lebih baik sesuai dengan norma dan kriteria yang telah disepakati. Ketiga, perubahan dalam belajar harus benar-benar merupakan hasil dari pengalaman, artinya individu akan mengalami perubahan perilaku bilamana dirinya aktif melakukan sesuatu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Keempat, perubahan bersifat efektif, berarti perubahan perilaku individu yang telah belajar dapat berguna bagi individu yang bersangkutan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosialnya. Aktivitas belajar melibatkan semua aspek yang terdapat dalam diri manusia, sehingga belajar menggerakkan seluruh kemampuan untuk mengembangkan diri dan merasakan

pengalaman baru. Belajar dilakukan secara sadar sehingga kesiapan individu dalam belajar akan berpengaruh terhadap perubahan diri dalam segala aspek, yaitu berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Menurut Taufiq, dkk (2011:5.3) belajar tidak dibatasi oleh ruang dan waktu, artinya belajar dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Aktivitas belajar tidak hanya dilaksanakan di sekolah, melainkan belajar dilaksanakan pula di lingkungan keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran di dalam keluarga dapat diberikan oleh orang tua atau sanak saudara, dan di lingkungan masyarakat dapat diberikan oleh masyarakat. Antara sekolah, keluarga, dan masyarakat harus ada kerjasama yang baik supaya pendidikan dapat memberikan hasil yang optimal. Hasil belajar merupakan cerminan dari kualitas belajar yang dilakukan. Hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2016:71) merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar. Susanto (2016:5) juga mendefinisikan hasil belajar siswa sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar akan muncul setelah adanya aktivitas belajar. Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku yang akan didapat bergantung pada apa yang dipelajari oleh siswa. Contohnya apabila siswa mempelajari keterampilan berhitung, maka perubahan perilaku yang diperoleh adalah berupa penguasaan teknik-teknik berhitung.

Perubahan perilaku yang hendak dicapai siswa dalam belajar, telah dirumuskan dalam tujuan peserta didik. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:71) tujuan peserta didik adalah bentuk harapan dari pendidik kepada peserta didiknya yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan dengan cara menggambarkan perubahan yang diinginkan pada diri peserta didik setelah menyelesaikan pengalaman belajar. Tujuan peserta didik dirumuskan berdasarkan karakteristik siswa dan materi yang akan diberikan dalam belajar. Sardiman (2014:26) merumuskan tujuan belajar menjadi tiga jenis, yaitu: (1) untuk mendapatkan pengetahuan; (2) penanaman konsep dan keterampilan; dan (3) pembentukan sikap. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pengelolaan kemampuan berpikir. Penanaman konsep dapat diberikan dengan melakukan suatu keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati, artinya

keterampilan yang menitikberatkan pada keterampilan gerak anggota tubuh. Keterampilan rohani adalah keterampilan yang sifatnya abstrak, menyangkut penghayatan diri dan kreativitas dalam menyelesaikan suatu masalah. Pembentukan sikap dapat dilakukan melalui pengarahannya dan pemberian contoh-contoh sikap dari pengajar kepada orang yang belajar.

Gagne (1979) dalam Aunurrahman (2014:47) berpendapat bahwa terdapat lima macam hasil belajar yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan individu dalam menggunakan daya berpikirnya. Strategi kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengatur perilaku belajar. Informasi verbal yaitu kemampuan yang diperoleh individu melalui verbalisme. Keterampilan motorik yaitu kemampuan individu yang berkaitan dengan fisik. Sikap yaitu kecenderungan individu dalam merespon sesuatu. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar atau disebut sebagai hasil belajar merupakan semua perubahan perilaku yang diinginkan dari diri siswa, baik itu yang berhubungan dengan fisik maupun psikisnya.

Kualitas belajar tiap-tiap individu berbeda-beda, bergantung pada faktor yang memengaruhinya. Makmun (1995) dalam Taufiq, dkk (2011:5.20-5.21) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor *input*, faktor proses, dan faktor *output*. Faktor *input* (masukan) meliputi: (1) *raw input* (masukan dasar), yaitu berupa kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya; (2) *instrumental input* (masukan instrumental) yang mencakup guru, kurikulum, materi dan metode, sarana dan fasilitas; (3) *environmental input* (masukan lingkungan), yaitu berupa lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya. Faktor proses menjelaskan bagaimana ketiga jenis tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak. Faktor *output* adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah melakukan aktivitas belajar.

Rifa'i dan Anni (2016:83) menyebutkan faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar yaitu berupa kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial.

Kondisi eksternal meliputi materi pelajaran, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar. Selain itu, menurut Susanto (2016:12), faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam diri individu yang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor internal belajar meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua jenis faktor tersebut tidak bisa dipisahkan dalam memengaruhi, melainkan berpengaruh secara bersama.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu faktor penentu baik atau buruknya hasil belajar yang akan diperoleh yaitu dipengaruhi oleh faktor keluarga. Irina (2017:186) menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama tempat hidup individu, sehingga pendidikan yang pertama kali diterima oleh setiap individu berasal dari keluarga. Mendidik dalam lingkungan keluarga menjadi tanggung jawab dari orangtua, sehingga bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua dalam mendidik akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurut Tridhonanto (2014:5), pola asuh orangtua adalah seluruh interaksi antara orangtua dan anak, di mana orangtua memberikan dukungan kepada anak dengan mengubah tingkah laku dan pemikirannya yang dianggap paling tepat bagi orangtua untuk kehidupan masa depan anak. Pola asuh orangtua merupakan hal dasar yang dapat membentuk kepribadian dan pengetahuan anak. Baik atau buruknya kepribadian dan perkembangan pengetahuan anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtua dalam membesarkan anak.

Aktivitas belajar dalam pendidikan formal mengajarkan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan kepada siswa. Setiap pembelajaran dari tiap-tiap pengetahuan atau keterampilan, memiliki hambatan yang berbeda-beda dalam pencapaian tujuan pembelajarannya. Khususnya jenjang sekolah dasar, sebagian besar hambatan ada dalam pembelajaran matematika. Departemen Pendidikan Nasional (2001) dalam Susanto (2016:184) mengemukakan, “kata matematika berasal dari bahasa Latin *manthanein* atau *mathema* yang berarti ‘belajar atau hal

yang dipelajari’, sedang dalam bahasa Belanda matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti, yang semuanya berkaitan dengan penalaran”. Disebut sebagai ilmu pasti sebab materi-materi yang terdapat dalam matematika telah dicetuskan oleh para ahli berdasarkan fakta dan bersifat permanen dari waktu ke waktu.

Susanto (2016:183-184) menjelaskan bahwa matematika merupakan berbagai pemikiran abstrak yang berisi simbol-simbol, dan diperlukan adanya pemahaman konsep-konsep matematika sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Sebagian besar peserta didik terutama di jenjang sekolah dasar berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang tersulit sebab matematika merupakan ilmu pasti yang sifatnya abstrak, sedangkan dalam teori kognitif Piaget dijelaskan karakteristik siswa sekolah dasar (usia 7-8 tahun hingga 12-13 tahun) berada dalam tahap operasional konkret. Tahap tersebut merupakan tahap di mana anak lebih mudah memahami hal-hal yang sifatnya dapat dijangkau oleh indera penglihatan dan indera perasa.

Hal tersebut menjadi permasalahan bagi guru-guru di sekolah dasar dalam mengajarkan matematika kepada siswa. Guru perlu memiliki kreativitas yang baik supaya dapat memanipulasi materi matematika yang sifatnya abstrak menjadi materi yang konkret, sehingga siswa dapat lebih mudah menalarnya. Sekolah juga perlu memberikan dukungan yaitu dengan menyediakan fasilitas yang memadai, sehingga proses belajar mengajar matematika dapat terlaksana dengan baik. Selain diperlukan bimbingan dari guru, siswa juga perlu diberikan bimbingan dari orangtua atau sanak-saudaranya ketika belajar di rumah supaya hasil belajar siswa dapat maksimal. Terlebih dalam mata pelajaran matematika, di mana siswa memerlukan banyak latihan supaya dapat lebih cepat menghafal rumus-rumus yang terdapat dalam mata pelajaran matematika.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, pola asuh orangtua juga dapat berpengaruh terhadap tingkat kedisiplinan siswa. Kedisiplinan merupakan salah satu hasil belajar yang berupa sikap. Menurut Ametembun (1991) dalam Darmadi (2017:321), secara etimologi kata disiplin berasal dari bahasa Inggris *discipline* artinya “pengikut atau penganut”, sedangkan secara terminologi yaitu para pengikut tunduk terhadap

pemimpinnya sehingga tercipta keadaan tertib. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, kedisiplinan seseorang pertama kali terbentuk dari lingkungan keluarga, di mana orangtua menjadi pemimpin yang akan mengendalikan semua aktivitas anak.

Menurut Langgulung (2004) dalam Helmawati (2017:141), disiplin adalah kegiatan kontrol diri untuk dapat hidup teratur. Aktivitas kontrol diri terjadi tanpa suatu paksaan, melainkan merupakan suatu tekad diri untuk selalu menaati peraturan-peraturan. Individu yang disiplin akan berusaha membatasi dirinya dalam setiap perbuatan dengan peraturan-peraturan yang berlaku. Berkaitan dengan hal ini, orangtua sebagai pemimpin di dalam keluarga bertugas untuk memberikan contoh-contoh sikap yang mencerminkan kedisiplinan supaya timbul tekad dalam diri anak untuk selalu disiplin.

Kedisiplinan siswa yang dimaksudkan adalah kedisiplinan belajar. Menurut Isnaini dan Rifai (2018:13), kedisiplinan belajar adalah sikap siswa yang taat terhadap semua aturan dalam aktivitas belajar di manapun aktivitas tersebut dilakukan. Kedisiplinan belajar mulai terbentuk di lingkungan keluarga, sebab anak mulai belajar dari lingkungan keluarga, di mana orangtua menjadi penuntun bagi anak dalam memilih teknik belajar. Peraturan-peraturan yang berkaitan dengan aktivitas belajar dibuat dengan menyesuaikan semua aspek dalam belajar, yaitu kondisi guru, siswa, bahan belajar, dan lingkungan belajar. Diperlukan kerjasama dari semua aspek tersebut supaya pembentukan kedisiplinan siswa dapat maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan oleh penulis dengan guru-guru kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika cenderung kurang baik jika dibandingkan dengan hasil belajar pada mata pelajaran lain. Hasil belajar matematika yang kurang baik salah satunya dibuktikan dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal sebagian besar siswa yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah. Jumlah siswa kelas V SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes sebanyak 296 siswa, dari jumlah tersebut terdapat sebanyak 52,70% siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan yang sudah memenuhi KKM yaitu sebanyak 47,30% siswa. Rendahnya hasil belajar matematika di tiap-tiap sekolah

disebabkan oleh banyak faktor. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis diperoleh informasi bahwa rendahnya hasil belajar matematika antara lain diakibatkan karena kurangnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran matematika dan fasilitas belajar yang kurang memadai. Selain itu juga disebabkan oleh faktor psikologis siswa, di mana siswa kurang dapat menalar pelajaran matematika dan kurang mendapatkan perlakuan yang hangat dari keluarga. Guru-guru menyampaikan bahwa pola asuh orangtua siswa cenderung kurang baik. Orangtua kurang memperhatikan aktivitas belajar anak baik di sekolah maupun di rumah. Hal tersebut disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki orangtua yang berpendidikan rendah dan kesadaran para orangtua akan pentingnya pendidikan bagi anak pun masih rendah. Sebagian besar orangtua menyerahkan sepenuhnya proses belajar anak kepada guru di sekolah. Perilaku orangtua yang demikian membuat siswa menjadi malas belajar atau bahkan malas untuk bersekolah.

Hal menonjol lainnya berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh informasi bahwa pola asuh orangtua juga berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Bentuk pola asuh yang memengaruhi kedisiplinan yaitu berupa kurangnya perhatian orangtua terhadap kedisiplinan para siswa dan contoh perilaku yang kurang baik dari orangtua. Bentuk rendahnya kedisiplinan para siswa dibuktikan dari rendahnya semangat siswa dalam bersekolah dan tugas-tugas siswa sebagai pelajar kurang diperhatikan. Kurangnya perhatian dari para orangtua siswa disebabkan karena sebagian besar siswa memiliki kondisi ekonomi keluarga yang terbatas, sehingga membuat para orangtua lebih mementingkan pekerjaan dibandingkan anak. Bentuk pola asuh sekaligus lingkungan yang kurang baik juga menyebabkan terbentuknya etika para siswa yang tidak baik, contohnya yaitu ucapan para siswa tidak sopan, tingkah laku dalam pergaulan sehari-hari lebih sering merugikan orang lain, dan sikap siswa menjadi tidak sesuai dengan batasan-batasan yang ditetapkan untuk anak usia sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, terdapat penelitian yang relevan dengan masalah-masalah tersebut yaitu penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2015) dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Alauddin Makassar

yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN se-Makasar*, menjelaskan bahwa pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makasar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rostarina (2017) mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Parents Nurturing Pattern, Self-Efficacy and Learning Motivation Effect to Accounting Learning Achievement on Accounting Department SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Academic Year 2016/2017* menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 34%, dengan gaya pengasuhan paling banyak yaitu pola asuh permisif sebesar 47%.

Penelitian relevan lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mufarokhah (2015) mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo dengan judul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,651$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 2,390, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang mengambil tiga variabel yaitu pola asuh orangtua, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- 1) Sebanyak 80% orangtua siswa menerapkan pola asuh yang kurang baik dan kurang sesuai dengan karakteristik dan tingkat perkembangan anak.

- 2) Kedisiplinan siswa di sekolah bervariasi, dipengaruhi oleh bentuk pola asuh orangtua dan lingkungan tempat tinggal siswa.
- 3) Siswa cenderung memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran Matematika.
- 4) Tingkat kesulitan yang dirasakan siswa dalam memecahkan masalah-masalah pada mata pelajaran Matematika bervariasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain materi dalam Matematika yang sebagian besar berupa rumus-rumus, intelegensi, gaya belajar, dan dukungan orangtua.
- 5) Model dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran Matematika terlalu monoton, sehingga membuat para siswa menjadi bosan dalam belajar Matematika.
- 6) Ketersediaan media pembelajaran yang kurang memadai dan keterbatasan kreativitas guru dalam pembelajaran Matematika menyebabkan materi-materi dalam mata pelajaran matematika tidak dapat tersampaikan secara maksimal.
- 7) Terdapat sebanyak 52,70% siswa belum tuntas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan yang sudah tuntas KKM sebanyak 47,30% siswa.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud penelitian yang akan dilakukan serta tidak adanya perluasan masalah. Pembatasan masalah yang diberikan oleh penulis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pola asuh yang dimaksud adalah pola interaksi dan komunikasi dari orangtua kepada anak yang diterapkan secara konsisten.
- 2) Orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan atau ibu kandung (orangtua biologis) serta orang dewasa yang memiliki hubungan kekerabatan dengan anak.
- 3) Kedisiplinan siswa yang dimaksud adalah kedisiplinan belajar siswa, yaitu ketaatan siswa dalam aktivitas belajar.

- 4) Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Matematika dalam aspek pengetahuan.
- 5) Hasil belajar yang digunakan adalah nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) ganjil Matematika Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, penulis membuat rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020?
- 2) Bagaimanakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020?
- 3) Bagaimana hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Terdapat dua jenis tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan penelitian secara luas. Tujuan umum dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan penelitian dalam sudut pandang sempit. Tujuan khusus dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Menganalisis dan mendeskripsi pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.
- 3) Menganalisis dan mendeskripsi hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca, baik kebermanfaatannya secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat teoritis pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengetahuan tentang bentuk-bentuk pola asuh orangtua yang sesuai dengan perkembangan anak, disiplin belajar dan macamnya, serta pengetahuan yang menyangkut kegiatan belajar.
- 2) Memberikan informasi tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.
- 3) Dapat dijadikan referensi dalam penelitian-penelitian berikutnya dalam bidang psikologi pendidikan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru, sekolah, dan peneliti. Manfaat tersebut diuraikan sebagai berikut:

1.6.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi guru dalam mengambil kebijakan guna proses penanganan permasalahan siswa yang berkaitan dengan pola asuh orangtua, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika siswa dan dapat dijadikan motivasi bagi guru supaya lebih meningkatkan profesionalitas dalam mengajar.

1.6.2.2 Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas para pendidik dan mutu pendidikan sekolah. Sekolah dapat mengadakan penyuluhan kepada orangtua, serta memperbaiki sumber dan fasilitas belajar supaya kegiatan belajar mengajar siswa dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga dapat memaksimalkan kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa, khususnya pelajaran Matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan bab kedua skripsi yang mengantarkan pembaca untuk mengetahui teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Bagian ini akan menjelaskan pula tentang kajian empiris berupa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Urutan pembahasan pada kajian pustaka dalam penelitian ini yaitu kajian teori, kajian empiris, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1 Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang teori-teori yang menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena-fenomena dalam penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah teori-teori tentang belajar, kedisiplinan siswa, pola asuh orangtua, dan hubungan antarvariabel. Berikut ini penjelasan dari tiap-tiap teori tersebut:

2.1.1 Belajar

Teori yang dibahas terkait belajar yaitu terdiri dari teori-teori tentang pengertian belajar, pengertian hasil belajar, macam hasil belajar, faktor yang memengaruhi hasil belajar, dan hasil belajar matematika. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.1.1 Pengertian Belajar

Belajar dapat dilakukan oleh setiap individu di mana pun dan kapan pun. Belajar dapat dilakukan dengan berbagai proses yang disesuaikan dengan karakteristik individu yang belajar serta lingkungan belajar. Slameto (2015:2) mendefinisikan belajar sebagai usaha individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yaitu dengan cara berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Daryanto (2010:2) belajar merupakan perubahan tingkah laku individu sebagai akibat adanya interaksi dengan lingkungan guna memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan pendapat tersebut, tidak semua interaksi yang dilakukan individu dengan lingkungannya dapat dikatakan sebagai aktivitas belajar, melainkan interaksi baru dapat dikatakan belajar jika setelah berinteraksi dengan lingkungan individu mengalami perubahan nyata dalam perilakunya.

Taufiq, dkk (2011:5.4) mendefinisikan belajar sebagai kegiatan atau pengalaman yang menimbulkan perubahan perilaku, pengetahuan, dan kepribadian yang bersifat permanen. Apabila individu melakukan suatu aktivitas, maka akan terjadi suatu perubahan pada saat aktivitas tersebut dilakukan. Hal yang demikian, belum dapat dikatakan belajar jika perubahan yang terjadi tidak bersifat permanen melainkan hanya sebatas saat aktivitas tersebut dilakukan. Menurut Sumantri dan Syaodih (2010:1.42) belajar adalah perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik sebagai fungsi pengalaman. Menurut pandangan ini, hanya pengalaman yang dapat memengaruhi belajar, artinya baik atau buruknya perubahan tingkah laku yang dialami bergantung pada baik atau buruknya pengalaman yang terjadi.

Rifa'i dan Anni (2016:68) menyatakan bahwa belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku individu yang mencakup segala aspek baik yang dipikirkan dan atau dikerjakan. Setijowati (2017:1) menjelaskan bahwa belajar adalah usaha berkesinambungan melalui latihan atau pengalaman sehingga menghasilkan perubahan perilaku positif. Susanto (2016:4) menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan individu dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh hal-hal baru sehingga memungkinkan terjadi perubahan perilaku permanen baik dalam berpikir, merasa, maupun bertindak.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha individu yang dilakukan secara sadar, disengaja, dan berkesinambungan melalui interaksi dengan makhluk hidup dan atau lingkungan baik yang dilakukan secara terencana maupun tidak terencana, yang mana menghasilkan perubahan tingkah laku permanen. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa tingkah laku baru atau tingkah laku yang dihasilkan dari integrasi antara hal yang lama dengan hal yang baru dipelajari. Perubahan tersebut dimanfaatkan oleh individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan.

2.1.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai dari adanya aktivitas belajar yang digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan aktivitas belajar. Susanto (2016:5) mendefinisikan hasil belajar sebagai kemampuan yang diperoleh individu setelah melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar menurut Rifa'i dan Anni (2016:71) yaitu perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar dan aspek-aspek perubahan perilaku yang diperoleh tergantung pada apa yang dipelajari siswa. Contohnya apabila siswa belajar membaca, maka hasil belajar yang diperoleh yaitu berupa kemampuan membaca. Hasil belajar yang diperoleh mencakup segala aspek, baik kognitif, afektif, atau psikomotorik.

Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Kegiatan belajar mengajar adalah suatu interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidik dalam arti ini tidak hanya guru, melainkan semua komponen yang terdapat dalam lingkungan belajar. Perubahan perilaku diperoleh karena adanya pencapaian penguasaan terhadap sejumlah tugas yang diberikan dalam belajar (Purwanto, 2016:46). Tugas-tugas dalam belajar merupakan tujuan belajar yang hendak dicapai dari adanya aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh individu setelah melakukan interaksi baik dengan individu lain maupun dengan lingkungannya yang berupa perubahan kemampuan yang dimiliki sesuai dengan hal yang dipelajari. Perubahan yang terjadi mencakup semua aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

2.1.1.3 Macam Hasil Belajar

Susanto (2016:6-11) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga macam, yaitu: (a) pemahaman konsep (aspek kognitif), (b) keterampilan proses (aspek psikomotor), dan (c) sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman konsep artinya suatu proses yang bertahap terhadap gagasan atau gambaran dasar dari sesuatu yang ingin dipelajari. Berkaitan dengan proses memahami diperlukan kemampuan-kemampuan kognitif seperti menerjemahkan, menganalisis, menginterpretasikan, mengaplikasikan, menyintesis, dan mengevaluasi.

Keterampilan proses berarti kemampuan menggunakan pikiran dan nalar secara efektif dan efisien dalam perbuatan nyata yang melibatkan fungsi organ tubuh, di mana dalam melatih keterampilan proses secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki (kreativitas, kerjasama, bertanggung jawab, dan berdisiplin) sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan (Susanto, 2016:9). Kemudian macam hasil belajar yang ketiga adalah sikap, di mana dalam sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang.

Kingsley (1970) dalam Sudjana (2016:22) mengelompokkan hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, serta (c) sikap dan cita-cita. Keterampilan dan kebiasaan yaitu berupa kemampuan melakukan sesuatu dengan efektif dan efisien yang dilakukan berulang-ulang dalam kehidupan hingga menjadi kebiasaan. Pengetahuan dan pengertian yaitu berupa pemahaman terhadap hal baru yang dihasilkan dari integrasi antara potensi yang dimiliki dengan hal yang akan dipelajari. Sikap dan cita-cita yaitu berupa kemampuan mengolah kondisi psikis diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku.

Gagne dan Briggs (1979) dalam Rifa'i dan Anni (2016:77) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam lima kategori yaitu kemahiran intelektual (*intellectual skills*), strategi kognitif (*cognitive strategies*), informasi verbal (*verbal information*), kemahiran motorik (*motor skills*), dan sikap (*attitudes*). Kemahiran intelektual yaitu kemampuan individu dalam menggunakan daya intelektualnya. Strategi kognitif yaitu kemampuan individu dalam mengatur perilaku belajar. Informasi verbal yaitu kemampuan yang diperoleh individu melalui verbalisme. Kemahiran motorik yaitu kemampuan individu yang berkaitan dengan fisik. Sikap yaitu kecenderungan individu dalam merespon sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga macam yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut memiliki ranahnya masing-masing, namun ketiga aspek tersebut tidak dapat berdiri sendiri sebab merupakan satu kesatuan. Baik secara sengaja maupun tidak disengaja akan tercapai ketiganya setelah melakukan aktivitas belajar.

2.1.1.4 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Kualitas belajar dari setiap individu akan berbeda-beda tergantung dengan faktor yang memengaruhinya dalam belajar. Faktor tersebut dapat memengaruhi sebelum proses belajar berlangsung atau pun ketika kegiatan belajar tengah berlangsung. Menurut Djaali (2015:99) terdapat dua macam faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor dari dalam diri orang yang belajar dan dari luar dirinya. Faktor dari dalam meliputi kondisi kesehatan, intelegensi, minat dan motivasi, serta cara belajar, sedangkan faktor dari luar meliputi situasi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Makmun (1995) dalam Taufiq, dkk (2011:5.20-5.21) mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor *input*, faktor proses, dan faktor *output*. Faktor *input* (masukan) meliputi: (1) *raw input* (masukan dasar), yaitu berupa kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya; (2) *instrumental input* (masukan instrumental) yang mencakup guru, kurikulum, materi dan metode, sarana dan fasilitas; (3) *environmental input* (masukan lingkungan), yaitu berupa lingkungan fisik, geografis, sosial, dan lingkungan budaya. Faktor proses menjelaskan bagaimana ketiga jenis tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak. Faktor *output* adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah melakukan aktivitas belajar.

Rifa'i dan Anni (2016:83) menjelaskan bahwa faktor yang memberikan kontribusi terhadap proses dan hasil belajar yaitu terdiri dari kondisi internal dan eksternal peserta didik. Kondisi internal mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, dan kondisi sosial. Kondisi eksternal meliputi materi pelajaran, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar. Selain itu, menurut Susanto (2016:12), faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar. Faktor internal belajar meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan

masyarakat. Lebih lanjut, Slameto (2015:60-72) menjelaskan bahwa dari faktor keluarga, hal yang dapat memengaruhi belajar siswa meliputi cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi antar warga sekolah, disiplin sekolah, waktu sekolah, profesionalisme guru dalam mengajar, serta sarana dan prasarana belajar. Faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul, dan kebudayaan masyarakat.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan fisik dan psikis orang yang belajar, sedangkan faktor eksternal meliputi seluruh aspek yang terdapat di lingkungan belajar. Baik faktor internal maupun eksternal, keduanya sama-sama kuat dalam memberikan pengaruh, hal tersebut bergantung pada kondisi dan situasi belajar yang sedang dirasakan oleh siswa.

2.1.1.5 Hasil Belajar Matematika

Susanto (2016:183) menjelaskan matematika merupakan berbagai pemikiran abstrak yang berisi simbol-simbol, dan diperlukan adanya pemahaman konsep-konsep matematika sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Manipulasi tersebut dilakukan supaya simbol-simbol dalam matematika yang sifatnya abstrak dapat dijelaskan secara konkret. Matematika identik dengan proses berhitung dan menalar yang diperlukan bagi setiap individu untuk memecahkan masalah sehari-hari. Hans Freudental (1971) dalam Susanto (2016:189) mengemukakan bahwa matematika merupakan aktivitas insani yang harus dikaitkan dengan realitas. Berkaitan dengan hal tersebut, maka terdapat proses berpikir logis dalam belajar matematika. Semua aktivitas kehidupan membutuhkan matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari.

Menurut Muhsetyo, dkk (2011:1.26) pembelajaran matematika adalah kegiatan belajar mengajar yang terencana sebagai proses pemberian pengalaman kepada peserta didik tentang kompetensi-kompetensi matematika. Susanto (2016:186) juga menjelaskan bahwa pembelajaran matematika adalah proses

belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk melatih kemampuan berpikir siswa dan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa sebagai upaya meningkatkan penguasaan materi matematika. Proses belajar matematika bukan sekedar transfer ilmu dari guru ke siswa, melainkan juga diperlukan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan, memiliki hambatan yang berbeda-beda. Pada umumnya di jenjang sekolah dasar, hambatan yang dialami yaitu berupa rendahnya kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran matematika, sehingga membuat materi-materi dalam matematika yang sifatnya abstrak tidak dapat tersampaikan secara nyata. Kreativitas sangat diperlukan bagi guru sebagai upaya untuk memanipulasi materi matematika yang abstrak, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan maksimal. Selain dari faktor guru, hambatan dalam belajar matematika juga dapat berasal dari siswa. Susanto (2016:183-184) menjelaskan berdasarkan teori kognitif Piaget pada usia siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret, maka dalam menggunakan kemampuan kognitifnya, siswa lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret. Karakteristik tersebut bertolak belakang dengan sifat matematika, yaitu bersifat abstrak. Terkait dengan hal tersebut, maka pada umumnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi dalam matematika.

Karakteristik yang dijelaskan Susanto tersebut, menjadi tolak ukur bagi guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran matematika. Tujuan pembelajaran perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia siswa, kemampuan guru, dan dukungan fasilitas belajar. Tujuan pembelajaran matematika dapat dikatakan sebagai hasil belajar matematika. Susanto (2016:188) berpendapat bahwa seseorang dikatakan belajar matematika apabila terjadi perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan matematika. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat didefinisikan bahwa hasil belajar matematika adalah perolehan kemampuan matematis yang didapat siswa setelah belajar matematika. Kemampuan matematis yang diperoleh tidak hanya berupa kemampuan berpikir, namun juga keterampilan-keterampilan yang dipraktikkan sebagai hasil konstruksi dari pola pikir matematis. Hasil belajar matematika dapat diperoleh siswa melalui pengalaman yang disengaja

(terencana) maupun yang tidak disengaja (terintegrasi dalam aktivitas belajar lainnya).

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang berisi materi-materi bersifat abstrak. Sebagian besar bidang kehidupan membutuhkan matematika dalam pemecahan masalah, sehingga matematika menjadi mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan. Keabstrakan materi-materi dalam matematika membuat sebagian besar siswa memandang bahwa matematika adalah mata pelajaran tersulit dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Khususnya bagi siswa usia sekolah dasar, di mana pada usia tersebut siswa berada dalam tahap perkembangan operasional konkret yang artinya siswa lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat nyata, dengan demikian pada jenjang sekolah dasar diperlukan ketekunan dan kreativitas yang baik dari guru dalam mengajarkan matematika supaya materi pembelajaran dapat tersampaikan secara maksimal.

2.1.2 Kedisiplinan Siswa

Teori yang dibahas terkait kedisiplinan siswa yaitu terdiri dari teori-teori tentang pengertian kedisiplinan, kedisiplinan belajar, dan faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.2.1 Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata dasar “disiplin”. Kata disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti individu yang dengan suka rela mengikuti pemimpin yang memimpin di lingkungan tempat hidupnya (Hurlock, 2016:82). Menurut Djamarah (2008) dalam Isnaini dan Rifai (2018:10), disiplin adalah tata tertib yang mengatur kehidupan pribadi dan sosial seseorang. Ali (2006) dalam Helmawati (2017:141) menjelaskan disiplin adalah latihan kondisi psikis diri supaya patuh terhadap tata tertib yang berlaku.

Selain itu, Ametembun (1991) dalam Darmadi (2017:321) menyatakan secara etimologi kata disiplin berasal dari Bahasa Inggris *discipline* artinya “pengikut atau penganut”, sedangkan secara terminologi yaitu para pengikut tunduk terhadap pemimpinnya sehingga tercipta keadaan tertib. Prijodarminto (1994) dalam Tu’u (2018:31) berpendapat disiplin artinya serangkaian perilaku individu

yang mencerminkan ketaatan terhadap nilai-nilai yang berlaku, perilaku tersebut terbentuk melalui pembinaan di semua lingkungan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang patuh terhadap aturan-aturan yang diberlakukan di lingkungan sekitar. Semua aturan yang diberlakukan merupakan aturan-aturan yang telah disepakati secara bersama oleh semua orang yang menempati suatu lingkungan tertentu. Seseorang melakukan disiplin dapat dilakukan secara suka rela, yaitu ada tekad dalam diri untuk selalu menaati peraturan dan dapat melalui pembiasaan yang diajarkan oleh orang-orang sekitar.

2.1.2.2 Kedisiplinan Belajar

Pada hakikatnya disiplin diperlukan bagi semua individu di mana pun individu sedang berada, sebab di semua tempat pasti terdapat peraturan. Begitu pun dengan aktivitas belajar, disiplin diperlukan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan belajar yang dilakukan. Belajar dalam suasana formal terjadi di lingkungan sekolah, di mana peraturan-peraturan sekolah dibuat supaya aktivitas belajar di sekolah dapat berjalan dengan baik, dengan demikian kedisiplinan belajar juga dapat disebut sebagai disiplin sekolah. Menurut Tu'u (2018:35), disiplin sekolah merupakan aktivitas yang dapat memotivasi siswa untuk belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif. Siswa yang menerapkan disiplin sekolah, diharapkan hal-hal yang dipelajari siswa di sekolah dapat memberikan manfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa.

Menurut Isnaini dan Rifai (2018:13), kedisiplinan belajar adalah sikap siswa yang taat terhadap semua aturan dalam aktivitas belajar di mana pun aktivitas tersebut dilakukan. Belajar dapat dilakukan di mana pun dan kapan pun, sehingga siswa perlu menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan di lingkungan belajar. Selain itu, Darmadi (2017:322) mengartikan disiplin belajar sebagai perilaku ketaatan siswa terhadap tata tertib dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Pendapat tersebut menjelaskan adanya batas ketaatan dalam belajar, yaitu hanya di lingkungan sekolah saja. Sifatnya lebih memaksa dibandingkan dengan kedisiplinan di luar lingkungan sekolah, sebab terdapat sebagian peraturan sekolah yang telah dibuat sebelum anak masuk sekolah. Setuju atau tidak setuju

siswa terhadap peraturan-peraturan tersebut, tetap siswa harus sepakat dan bersedia menaatinya. Lebih lanjut, Isnaini dan Rifai (2018:15) mengklasifikasikan bentuk kedisiplinan belajar yaitu terdiri dari disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin pemanfaatan waktu, dan disiplin menaati tata tertib. Klasifikasi kedisiplinan belajar tersebut tidak hanya diberlakukan untuk kegiatan belajar di sekolah, melainkan di manapun kegiatan belajar berlangsung. Peraturan yang dibuat dalam tiap jenis kedisiplinan disesuaikan dengan lingkungan belajar.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan belajar adalah sikap individu yang taat terhadap semua aturan yang telah disepakati bersama dalam aktivitas belajar, kapan pun dan di mana pun tempat belajar berlangsung. Kedisiplinan belajar dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang disiplin ketika di sekolah akan mempermudah guru dalam mengajar. Begitu pun sebaliknya, jika terdapat banyak peserta didik yang tidak disiplin maka proses belajar mengajar akan terhambat. Bentuk-bentuk kedisiplinan belajar yaitu mencakup semua perilaku ketaatan peserta didik terhadap semua aturan yang berlaku di sekolah.

2.1.2.3 Faktor yang Memengaruhi Kedisiplinan Siswa

Pembentukan sikap disiplin belajar tidak dapat terjadi secara spontan dan cepat, melainkan butuh waktu dan proses yang berkesinambungan. Tingkat keberhasilan proses pendisiplinan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Tu'u (2018:48-49) menjelaskan bahwa ada 4 hal utama yang dapat memengaruhi kedisiplinan, yaitu kesadaran diri, taat dan patuh terhadap aturan, alat pendidikan, dan hukuman. Kesadaran diri maksudnya adalah sadar bahwa suatu lingkungan membutuhkan keadaan yang tertib dan aman. Taat dan patuh terhadap aturan merupakan kelanjutan dari adanya kesadaran diri. Seorang individu yang sadar pentingnya kedisiplinan, maka akan berusaha selalu mengikuti aturan-aturan yang berlaku. Alat pendidikan maksudnya adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendidik perilaku siswa agar sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Hukuman merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menyadarkan diri ketika seseorang melakukan salah. Selain 4 faktor utama tersebut, terdapat faktor-faktor lain yang

memengaruhi kedisiplinan yaitu teladan, lingkungan berdisiplin, dan latihan berdisiplin.

Darmadi (2017:322-333) menyatakan terdapat 5 faktor yang memengaruhi disiplin belajar yaitu keteladanan, kewibawaan, anak, hukuman dan ganjaran, serta lingkungan. Sosok teladan yang utama bagi anak yaitu orangtua, maka dalam mendidik orangtua harus selalu berperilaku baik supaya anak juga berperilaku baik. Kewibawaan juga diperlukan orangtua dalam mendidik anak. Orang yang berwibawa akan terlihat lebih pantas untuk diikuti dalam tindakan yang dilakukannya. Anak merupakan sasaran pendidikan, jadi dalam proses mendisiplinkan juga diperlukan kerjasama dari anak supaya selalu patuh terhadap tata tertib yang berlaku. Supaya anak memiliki tanggung jawab dalam bekerjasama, maka hukuman dan ganjaran perlu diberlakukan. Kaitannya dengan kedisiplinan belajar, lingkungan yang dimaksudkan yaitu lingkungan belajar yang menjadi tempat kegiatan belajar berlangsung, terutamanya adalah lingkungan sekolah.

Isnaini dan Rifai (2018:20) menyebutkan faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa yaitu terdiri dari: (1) dorongan dari dalam diri, meliputi pengetahuan, kesadaran, ketaatan, keinginan berprestasi, dan latihan berdisiplin; dan (2) dorongan dari luar, meliputi lingkungan keluarga, masyarakat, warga sekolah, fasilitas pendidikan, pengawasan, hukuman, dan nasehat. Tidak ada yang lebih menonjol dari kedua jenis faktor tersebut. Keduanya akan saling berkaitan dalam memengaruhi baik buruknya kedisiplinan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 jenis faktor yang dapat memengaruhi kedisiplinan siswa, yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa. Faktor dari dalam meliputi seluruh kondisi siswa pada saat melakukan tindakan disiplin, baik menyangkut fisik maupun psikis siswa. Kemudian faktor dari luar meliputi seluruh tatanan lingkungan yang menjadi tempat pendisiplinan berlangsung.

2.1.3 Pola Asuh Orangtua

Teori yang dibahas terkait pola asuh orangtua yaitu terdiri dari teori-teori tentang pengertian pola asuh orangtua dan jenis pola asuh orangtua. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

2.1.3.1 Pengertian Pola Asuh Orangtua

“Orang tua menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung” (Djamarah, 2014:51). Berkaitan dengan konteks keluarga, maka yang disebut orangtua adalah ayah dan ibu (orangtua biologis), namun jika tidak ada orangtua biologis maka yang berperan sebagai orangtua yaitu orang dewasa yang memiliki hubungan kekerabatan baik secara hubungan darah atau hubungan sosial. Artinya, orang dewasa yang ditugaskan untuk mengasuh selama orangtua biologis tidak ada.

Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan utama yang bersifat kodrati (Djamarah, 2014:3). Terdapat tiga lingkungan pendidikan bagi anak, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dari ketiga lingkungan pendidikan, keluarga adalah pusat utama yang menentukan perkembangan anak (Helmawati, 2016:49). Berdasarkan pendapat tersebut, maka pembentuk kepribadian anak yaitu lingkungan keluarga. Sosok dalam keluarga yang paling berperan dalam membentuk kepribadian anak yaitu orangtua. Orangtua memiliki peranan yang begitu penting terhadap keberhasilan pendidikan anak. Proses tumbuh kembang anak sejak lahir dalam segala aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtua dalam membesarkan anak.

Tridhonanto (2014:5) berpendapat bahwa pola asuh orangtua merupakan keseluruhan pola interaksi antara orangtua dan anak, yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak dalam mengubah tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi orangtua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Djamarah (2014:51) pola asuh orangtua adalah upaya orangtua dalam menjaga dan membimbing anak yang diterapkan secara konsisten mulai dari anak dilahirkan hingga remaja. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah bentuk cara pengasuhan orangtua terhadap anak yang diberikan secara konsisten dari waktu ke waktu sebagai bentuk tanggung jawab orangtua kepada anak. Pola asuh ditanamkan tiap keluarga berbeda, hal ini tergantung pandangan dari tiap orang tua dan karakteristik anak. Orangtua perlu menyesuaikan pandangannya dalam mengasuh anak dengan karakteristik yang dimiliki anak.

2.1.3.2 Jenis Pola Asuh Orangtua

Terdapat berbagai macam pola asuh orangtua yang berkembang saat ini. Stewart dan Koch (1983) dalam Tridhonanto (2014:12) menggolongkan pola asuh orangtua ke dalam tiga jenis, yaitu: (1) Pola asuh otoriter; (2) Pola asuh permisif; dan (3) Pola asuh demokratis. Penggolongan pola asuh tersebut berdasarkan pada kehangatan orangtua dalam mengasuh, yaitu tingkat keterlibatan orangtua dan anak dalam aktivitas sehari-hari, dukungan dan respon orangtua pada semua tingkah laku anak, serta kontrol yang meliputi tuntutan orangtua pada anak dan pengawasan terhadap anak.

Helmawati (2016:138-140) menggolongkan pola asuh ke dalam empat jenis, yaitu (1) Pola asuh otoriter (*parent oriented*); (2) pola asuh permisif (*children centered*); (3) pola asuh demokratis; dan (4) pola asuh situasional. Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu segala aturan dikendalikan sepenuhnya oleh orangtua, anak harus menuruti semua peraturan beserta konsekuensi yang telah ditetapkan orangtua, anak tidak diberi kesempatan untuk menyampaikan apa yang dipikirkan atau dirasakannya. Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu segala peraturan dan ketetapan keluarga dikendalikan sepenuhnya oleh anak dan orangtua harus menuruti semua keinginan anak baik orangtua setuju maupun tidak. Pola asuh demokratis memiliki ciri-ciri yaitu semua ketetapan yang diberlakukan dalam keluarga merupakan hasil keputusan bersama antara orangtua dan anak, jadi dalam hal ini anak diberi kebebasan yang bertanggungjawab. Pola asuh situasional yaitu pola asuh yang fleksibel, artinya orangtua menerapkan pola asuh sesuai situasi dan kondisi yang sedang terjadi.

Djamarah (2014:60) berpendapat bahwa gaya otoriter berusaha membentuk, mengontrol, dan mengevaluasi anak dengan menggunakan peraturan-peraturan yang bersifat memaksa. Tipe pola asuh ini tidak dapat mengembangkan kemandirian anak, sebab orangtua mengendalikan sepenuhnya tingkah laku dari anak. Monopoli dalam komunikasi seringkali dilakukan, dimana orangtua seringkali tidak mepedulikan umpan balik dari anak. Orangtua akan membuat sejumlah peraturan ketat sesuai dengan perkembangan anak, namun tanpa adanya kesepakatan dengan anak. Peraturan yang ditetapkan orangtua harus ditaati oleh

anak dan tindakan pelanggaran terhadap aturan tersebut akan dikenakan sanksi dan hukuman.

Tridhonanto (2014:14) menjelaskan bahwa tipe orangtua *permissive* memberikan kebebasan pada anak dan tidak pernah memberikan hukuman terhadap anak. Orangtua permisif bersifat hangat kepada anak, apa yang anak inginkan selalu diberikan oleh orangtua, namun pengawasan seringkali tidak diberikan. Orangtua tidak menegakkan aturan secara ketat, mengabaikan tingkah laku anak yang bermasalah, dan menerima segala tindakan anak tanpa adanya intervensi.

Tridhonanto (2014:16) menjelaskan bahwa tipe pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang dicirikan oleh kehangatan emosional, selalu bersikap realistis, penjelasan dan penegakan aturan secara konsisten, dan pelibatan anak-anak dalam proses pengambilan keputusan. Tipe pola asuh ini merupakan tipe gabungan dari pola asuh otoriter dan permisif. Orangtua mengendalikan tingkah laku anak, namun juga tidak mengabaikan hak-hak anak untuk berpendapat dan memilih keinginannya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh orangtua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Ciri utama pola asuh otoriter yaitu orangtua sebagai pengatur penuh dalam pengasuhan anak, sedangkan pada pola asuh permisif proses pengasuhan cenderung berpusat pada anak. Jenis terakhir yaitu pola asuh demokratis dengan ciri utamanya adalah penerapan prinsip demokrasi dalam pengasuhan anak.

2.1.4 Hubungan Antar Variabel

Teori yang dibahas terkait hubungan antar variabel yaitu terdiri dari teori-teori tentang hubungan pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa, hubungan pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa, dan hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Berikut penjelasannya:

2.1.4.1 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan merupakan salah satu bentuk hasil belajar yang berupa sikap. Menurut Rifa'i dan Anni (2016:78), sikap adalah respon seseorang terhadap sesuatu. Kedisiplinan erat kaitannya dengan aturan-aturan, jadi respon seseorang dalam hal kedisiplinan yaitu menyangkut aturan-aturan yang terdapat di lingkungan

sekitar. Ametembun (1991) dalam Darmadi (2017:321) menyatakan secara etimologi kata disiplin berasal dari Bahasa Inggris *discipline* artinya “pengikut atau penganut”, sedangkan secara terminologi yaitu para pengikut yang tunduk terhadap pemimpinnya sehingga tercipta keadaan tertib.

Orangtua adalah pemimpin di dalam keluarga. Semua tingkah laku anak perlu diawasi oleh orangtua. Orangtua merupakan pendidik pertama bagi anak, sebab lingkungan pertama yang dijumpai anak adalah keluarga. Sebagai pendidik, salah satu peran orangtua adalah menjadi teladan bagi anak dalam berperilaku. Tridhonanto (2014:2) menjelaskan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung, anak akan mempelajari dan meniru perilaku orangtua, maka bentuk pola asuh yang diterapkan orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pembentukan kedisiplinan siswa bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab bagi sekolah, melainkan juga menjadi tanggung jawab orangtua. Saat anak mulai bersekolah bukan berarti saat itu kondisi anak benar-benar tidak tahu tentang apa pun, melainkan sejak lahir manusia telah dianugerahkan potensi oleh Penciptanya. Hal tersebut berdasarkan pendapat Rifa'i dan Anni (2016:147) yang menyatakan bahwa perilaku manusia tidak ditentukan oleh faktor di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri, dengan demikian anak telah membawa potensi sejak lahir. Potensi-potensi yang dimiliki individu digunakan untuk mengenal dunia luar.

Mulai sejak dilahirkan, anak mulai belajar dari lingkungan keluarga, terutama dari orangtua. Sebagai lembaga formal, hakikatnya peran sekolah hanya meneruskan pendidikan yang diberikan di lingkungan keluarga. Begitu pula dengan pembentukan kedisiplinan, semua bentuk kedisiplinan mulai diajarkan di lingkungan keluarga. Dengan demikian, baik atau buruknya kedisiplinan belajar siswa juga bergantung pada cara pengasuhan yang dipraktikkan orangtua terhadap anaknya ketika di rumah. Permasalahan tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017) mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman dengan judul *Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda)*

menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara bentuk pola asuh orangtua terhadap disiplin siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara regulasi diri terhadap disiplin siswa, dan tidak terdapat pengaruh antara bentuk pola asuh orangtua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa di SMP 17 Agustus 1945 Samarinda.

2.1.4.2 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Matematika

Menurut Susanto (2016:12), faktor yang memengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu yang belajar. Faktor internal belajar meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kedua faktor tersebut akan memengaruhi keberhasilan proses belajar secara bersama-sama.

Faktor internal dapat tersisihkan apabila faktor eksternal lebih kuat dalam memengaruhikanak pada saat belajar. Aktivitas belajar membutuhkan lingkungan belajar yang efektif dan efisien supaya hasil belajar yang diperoleh dapat maksimal. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai anak, sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama bagi anak sejak dirinya dilahirkan. Dasar-dasar tingkah laku anak mulai dibentuk di lingkungan keluarga. Orangtua merupakan sosok pertama yang dijumpai anak, sehingga dapat dikatakan bahwa orangtua adalah guru pertama bagi anak yang menjadi teladan dalam segala hal yang dilakukan anak.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua kepada anak akan memengaruhi tingkat keberhasilan proses belajar pada anak, baik itu belajar tentang tingkah laku maupun belajar tentang ilmu-ilmu pengetahuan. Tingkat keberhasilan proses belajar akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh. Anak yang ketika di rumah diasuh dengan pola asuh yang baik oleh orangtuanya, maka hasil belajar yang diperoleh akan baik, karena kegiatan belajar anak lebih terkontrol dan semangat anak dalam belajar lebih baik. Begitu pun sebaliknya, anak yang ketika di rumah diasuh dengan pola asuh yang

tidak baik oleh orangtuanya, maka hasil belajarnya juga rendah, karena kegiatan belajar anak kurang mendapat perhatian dari orangtua.

Permasalahan tersebut sejalan dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Budang, Wedyawati, Fransiska (2017) mahasiswa dan dosen Progam Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang yang berjudul *Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Tengadak*. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017, sehingga semakin baik pola asuh orangtua maka akan semakin baik pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya.

2.1.4.3 Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar di sekolah. Tu'u (2018:81) berpendapat bahwa selain faktor lingkungan keluarga, faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor sekolah. Lebih lanjut, Darmadi (2017:253-255) berpendapat bahwa terdapat 3 faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor eksternal terdiri dari dua jenis yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Lingkungan sosial yaitu lingkungan di mana individu saling berinteraksi dengan individu lainnya, meliputi teman, guru, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan non sosial meliputi kondisi rumah, sekolah, peralatan, dan alam. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa salah satu penentu baik atau buruknya hasil belajar yaitu suasana sekolah. Suasana sekolah yang kondusif dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien. Supaya sekolah dapat memiliki suasana yang kondusif, maka diperlukan adanya tata tertib sekolah. Selain tata tertib, diperlukan pula adanya kerjasama yang baik dari semua pihak sekolah. Sebagai sasaran pendidikan, siswa dituntut untuk patuh terhadap tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengendali adalah guru. Sebagai salah satu mata pelajaran tersulit bagi sebagian besar siswa, dalam belajar matematika diperlukan sikap disiplin siswa. Sikap disiplin siswa dapat menjadi motivasi dan

pengendali diri siswa dalam belajar. Siswa dalam belajar matematika memerlukan banyak latihan secara konsisten. Latihan yang konsisten tersebut dapat terwujud jika siswa menerapkan kedisiplinan belajar secara baik. Proses belajar siswa yang konsisten dapat menjadi salah satu penentu baik atau buruknya hasil belajar siswa.

Permasalahan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanuddin (2016) dosen SKI Prodi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Watampone yang berjudul *Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi kedua variabel sebesar 0,932. Artinya disiplin belajar berkorelasi positif dan erat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone.

2.2 Kajian Empiris

Terdapat beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan yang berkaitan dengan pola asuh orangtua, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar. Penelitian tersebut menjadi rujukan bagi penulis dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ini. Penelitian tersebut, beberapa ada yang dilakukan di dalam dan di luar negeri. Berikut uraian beberapa penelitian yang relevan tersebut, antara lain:

- 1) Kordi dan Baharudin (2010) mahasiswa dan dosen Universitas Putra Malaysia yang berjudul *Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements*. Hasil penelitian diperoleh bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya.
- 2) Kartini (2010) mahasiswa Fakultas Psikologi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul *Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orangtua dengan Perilaku Disiplin di Sekolah (Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tapung)*. Hasil Penelitian diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 0,000. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, terdapat

hubungan antara gaya pengasuhan orangtua dengan perilaku disiplin di sekolah pada siswa SMPN 2 Tapung.

- 3) Arnasiwi (2013) mahasiswa Progam Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul *Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh *authoritative* lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh *authoritarian* dan *permissive*. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.
- 4) Dewi dan Maksun (2013) mahasiswa dan dosen Jurusan PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas tata tertib sekolah (X1) r 0,467 dengan nilai signifikan 0,00 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan nilai r untuk variabel bebas pola asuh orangtua (X2) yaitu sebesar 0,298 dengan nilai signifikan sebesar 0,008 yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tata tertib sekolah dan pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa kelas 8B dan 8B SMPN 4 Jombang.
- 5) Matejevic, Dragana, dan Marija (2014) mahasiswa dan dosen University of Nis dengan judul *Parenting Style, Involvement of Parents in School Activities and Adolescents' Academic Achievement*, menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif cenderung digunakan oleh ibu, di mana keterlibatan ibu dalam kegiatan sekolah lebih dominan, dan hasil belajar anak menjadi baik dengan gaya pengasuhan otoritatif. Gaya pengasuhan otoriter dominan digunakan oleh ayah, di mana keterlibatan dalam kegiatan sekolah anak cenderung kurang.

- 6) Jessicasari dan Hartati (2014) mahasiswa dan dosen Jurusan PJKR, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi 37,2%.
- 7) Armunanti (2014) mahasiswa Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah Kelompok A TK Islam Orbit 2 Praon Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak di sekolah (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,875 > 0,361$. Artinya, terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan anak di sekolah.
- 8) Majumder (2015) mahasiswa University of Chittagong yang berjudul *The Impact of Parenting Style on Children's Educational Outcomes in the United States*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, di mana pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang paling baik diantara jenis pola asuh lainnya, karena keterlibatan orangtua lebih dominan. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan pola asuh lainnya.
- 9) Winulang dan Subkhan (2015) mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap*

Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Sholihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama disiplin belajar, gaya belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi (83,4%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (8,53%). Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,97%). Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,77%).

- 10) Setiawati (2015) mahasiswa Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,645 dan koefisien determinasi sebesar 0,416. Artinya, sebesar 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.
- 11) Fatmawati (2015) dosen Prodi Pendidikan Teknologi Informasi dan Komputer, IKIP PGRI Pontianak yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola asuh orangtua pada kategori sangat tinggi, lingkungan pada kategori tinggi, gaya belajar pada kategori cukup, dan motivasi pada kategori tinggi; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar sebesar 12,1%, lingkungan terhadap prestasi belajar sebesar 31,6%, gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 23,2%, dan motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 16,9%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua, lingkungan, gaya belajar, motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 51,4%.
- 12) Tanvir *et.al* (2016) mahasiswa dan dosen The Islamia University of Bahawalpur, Pakistan yang berjudul *Parenting Styles and Its Effects on Academic Achievement of Children*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa

dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh yang diterapkan oleh ayah memiliki hubungan yang positif dan signifikan, serta lebih kuat dengan prestasi akademik siswa dibandingkan dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu.

- 13) Hedyanti, Sudarmiatin, dan Utaya (2016) mahasiswa dan dosen Pascasarjana Universitas Negeri Malang dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang)*. Hasil uji parsial didapatkan nilai t_{hitung} pola asuh orangtua sebesar 8,817 dan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar IPS, juga berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar IPS dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,250, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,151.
- 14) Fariha (2016) mahasiswa Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan siswa yaitu r_{hitung} sebesar 0,270 dengan tingkat hubungan rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,270 > 0,266$ dengan tingkat hubungan adalah rendah.
- 15) Aitama dan Rustika (2016) mahasiswa dan dosen Jurusan Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana yang berjudul *Peran Pola Asuh Autoritatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Denpasar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi (R) sebesar 0,507 ($F = 29,538$; $p < 0,05$), hal ini berarti bahwa pola asuh

autoritatif dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berperan terhadap disiplin diri. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,325 yang berarti bahwa pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosional memiliki sumbangan efektif sebesar 32,5% terhadap disiplin diri. Kecerdasan emosional memiliki koefisien beta terstandarisasi 0,508 ($p < 0,05$) dan pola asuh autoritatif memiliki koefisien beta terstandarisasi 0,196 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional lebih berperan terhadap disiplin diri dibandingkan dengan pola asuh autoritatif.

- 16) Prabasari dan Subowo (2016) mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.
- 17) Zahedani *et.al* (2016) mahasiswa Siras University of Medical Science dengan judul *The Influence of Parenting Style on Academic Achievement and Career Path*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Siras University of Medical Science diasuh dengan pola asuh otoriter, di mana terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh otoriter dengan prestasi belajar, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh otoriter dengan jalur karir mahasiswa.
- 18) Susanti dan Ginting (2017) dosen dan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Unimed dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar*

Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. Berdasarkan uji analisis data diperoleh $r_{hitung} (0,559) > r_{tabel} (0,312)$ dan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} (4,14) > t_{tabel} (1,68)$. Artinya, pola asuh permisif memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Pengaruh yang diberikan yaitu pengaruh negatif, di mana anak yang di asuh dengan pola asuh permisif memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.

- 19) Azizah, Wahyudin, dan Suhandini (2017) mahasiswa dan dosen Prodi Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar*. Hasil penelitiannya yaitu: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *self regulation* terhadap prestasi belajar siswa; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa ditentukan oleh *self regulation* sebagai variabel moderator; (5) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa ditentukan oleh *self regulation* sebagai variabel moderator.
- 20) Widhiasih, Sumilah, Abbas (2017) mahasiswa dan Dosen Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS*. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat diperoleh bahwa terdapat sebanyak 88,3% siswa dengan pola asuh demokratis, 35,9% siswa memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik, 39,5% siswa yang mengalami pola asuh demokratis memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik, 62,5% siswa yang mengalami pola asuh permisif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup, dan 75% siswa yang mengalami pola asuh otoriter memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik. Artinya, dapat disimpulkan bahwa

pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan besar pengaruhnya yaitu sebesar 12,3%.

- 21) Ningrum, Utomo, dan Sulistyowati (2017) mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Akuntansi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI*. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pola asuh orangtua sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis terhadap variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, diperoleh kesimpulan kedua yaitu lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uji simultan F, diketahui nilai F_{hitung} sebesar $562,630 > F_{tabel}$ sebesar 3,14 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan pola asuh orangtua dan lingkungan sekolah berpengaruh simultan terhadap prestasi belajar siswa.
- 22) Pamungkas dan Mahmud (2017) mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening*. Berdasarkan analisis *Test of Between-Subjects Effects* diketahui bahwa nilai Sig. variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar $0,495 > 0,05$, maka tidak ada perbedaan dari prestasi belajar yang diakibatkan perbedaan gaya belajar. Berdasarkan hasil analisis *Test of Between-Subjects Effects* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar yakni sebesar 0,002. Hasil tersebut $> 0,05$ yang berarti ada pengaruh perbedaan prestasi belajar yang diakibatkan perbedaan pola asuh orangtua. Berdasarkan analisis *Test of Between-Subjects Effects* diketahui bahwa nilai sig. variabel gaya belajar terhadap motivasi belajar sebesar $0,130 > 0,05$, maka dapat diketahui perbedaan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar

siswa. Hasil analisis *Test of Between-Subjects Effects* dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar yakni sebesar 0,009. Hasil tersebut $> 0,05$ yang berarti ada pengaruh perbedaan motivasi belajar yang diakibatkan perbedaan pola asuh orangtua. Hasil uji statistik dengan IBM SPSS 21 for windows pada variabel motivasi belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 2,457 dengan nilai signifikansi sebesar 0,015 yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ini berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.

- 23) Najibah (2017) mahasiswa Jurusan PGMI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan*. Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa, besar korelasinya yaitu 12,1%. Besar hubungan tipe demokratis sebesar 17%, tipe otoriter sebesar 13,1%, dan tipe permisif sebesar 12,2%.
- 24) Muslim (2017) mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta*. Hasil penelitian dengan menggunakan korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,738$ angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup, sedangkan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai *r product moment*, ternyata nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Artinya, hipotesa alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan hipotesa nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan prestasi belajar siswa di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.
- 25) Kusumawati, Wahyudin, dan Subagyo (2017), mahasiswa dan dosen Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar*

Siswa SD Kecamatan Bandungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pola asuh orangtua memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 51% terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh langsung sebesar 14% terhadap hasil belajar siswa dan kedisiplinan belajar memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 47,7% terhadap hasil belajar siswa.

- 26) Rizki, Susilawati, dan Mariam (2017) mahasiswa dan dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi dengan judul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III*. Hasil analisis menjelaskan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,011 yang berarti H_0 ditolak karena *p-value* nya $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar anak karena *p value* $< 0,05$. Besarnya pengaruh tiap-tiap pola asuh yaitu pola asuh gabungan sebesar 54,3%, pola asuh demokratis sebesar 48,8%, pola asuh otoriter sebesar 41%, dan pola asuh permisif sebesar 56,5%.
- 27) Anggritasari (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Kedisiplinan Siswa*. Hasil penelitiannya yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai t_{hitung} 3,228 dan nilai signifikansi sebesar 0,001; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orangtua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai t_{hitung} 2,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,006; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orangtua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah dengan nilai F_{hitung} 16,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 (21,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan pada peraturan sekolah dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orangtua sebesar 21,8%, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- 28) Hafidz (2017) mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN METRO yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,407 > r_{tabel} 0,374$, sehingga H_a diterima, artinya jika pola asuh yang dilakukan orangtua baik maka kedisiplinan belajar siswa di rumah akan cenderung baik.
- 29) Aulia, Khafid, dan Masturi (2018) mahasiswa dan dosen Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement*. Hasil analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orangtua melalui prestasi belajar (50,9%), disiplin belajar melalui prestasi belajar siswa (37,7%), dan pengasuhan orangtua melalui disiplin belajar (67,7%), serta terdapat dampak pembelajaran disiplin sebagai mediasi pengasuhan orangtua melalui prestasi belajar (25,4%).
- 30) Siahaan dan Pramusinto (2018) mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar*. Hasil penelitian membuktikan bahwa disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar secara simultan dan parsial memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 01 Salatiga. Besar pengaruh secara simultan yaitu 71,1%, sedangkan secara parsial disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar masing-masing memiliki pengaruh sebesar 6,3%, 6,4%, dan 5,5%.
- 31) Purbiyanto dan Rustiana (2018) mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang yang berjudul *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa*. Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh F_{hitung} sebesar 14,463 dengan signifikansi 0,000, maka H_1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar memberikan pengaruh

terhadap hasil belajar sebesar 34,1%. Secara parsial disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar masing-masing memiliki pengaruh sebesar 5,01%, 7,12%, dan 15,60%.

- 32) Sipayung (2018) dosen Universitas Katolik ST Thomas Medan yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong*. Hasil penelitian pada siswa kelas V SD Muara Bolak 4 Kecamatan Sosorgadong menunjukkan bahwa pola asuh orangtua siswa dengan skor rata-rata 70,11 termasuk dalam kategori "cukup baik" yaitu pada interval 66-72. Adapun tingkat kedisiplinan siswa dengan nilai rata-rata dari 49,71 juga termasuk ke dalam kategori "cukup baik" yaitu pada interval 47-52. Hasil hipotesis analisis menggunakan analisis korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,596$ adalah positif. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori "cukup kuat", yaitu berada pada interval 0,40 - 0,599. Data penelitian juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,651$, sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% = 1.671 dan tabel pada level signifikan 1% = 2.390. Hal demikian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa Kelas V SD Muara Bolak 4 Kecamatan Sosorgadong.
- 33) Hidayati, Karma, dan Affandi (2018) mahasiswa dan dosen Jurusan PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas III Gugus IV Kecamatan Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa dengan pola asuh otoriter, 45 siswa dengan pola asuh otoritatif, dan 23 siswa dengan pola asuh permisif. Hasil analisis data diperoleh nilai *asympt.sig* < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan pola asuh otoriter, otoritatif, dan permisif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas III

gugus IV Kecamatan Ampenan. Hasil analisis lanjutan menggunakan analisis kuartil diperoleh bahwa tipe pola asuh otoritatif memiliki kontribusi dan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar siswa kelas III gugus IV Kecamatan Ampenan.

- 34) Nisa' (2018) mahasiswa Progam Magister PGMI Pascasarjana, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang*. Berdasarkan analisis diperoleh bahwa pola asuh orangtua memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,599 dengan signifikansi 0,011. Artinya, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,599 \geq 1,980$) dan signifikansi $t < 5\%$ ($0,01 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial memiliki t_{hitung} sebesar 3,800 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,800 > 1,980$) dan signifikansi $t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil analisis yang terakhir menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 86,544, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,544 > 3,079$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orangtua dan interaksi sosial berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.
- 35) Sari dan Renggani (2018) mahasiswa dan dosen Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang dengan judul *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD*. Hasil analisis untuk pola asuh orangtua menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,601 > 0,159$), besar kontribusinya yaitu 36,1%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa. Hasil analisis untuk teman sebaya menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,657 > 0,159$), besar kontribusinya yaitu 43,1%, maka dapat

disimpulkan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. Hasil analisis untuk pola asuh orang tua dan teman sebaya menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,716 > 0,159$), besar kontribusinya yaitu 51,2%, maka dapat disimpulkan pola asuh orangtua dan teman sebaya secara simultan dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

- 36) Ramadona, Anjani, dan Putriani (2019) mahasiswa dan dosen Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa dengan konstanta regresi sebesar 12,4 dan koefisien regresi sebesar 1,14. Koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar 87% dan koefisien determinasi sebesar 75% dengan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $17,016 > 1,9858$. Artinya, terdapat hubungan dan keterikatan, serta saling memengaruhi antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa.

Penelitian yang ada digunakan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar, pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar, serta hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika. Persamaan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu terdapat kesamaan sebagian variabel dan atau pengaruh sebagian variabel pada penelitian yang telah dilaksanakan dengan variabel pada penelitian terdahulu. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitiannya. Penelitian sebelumnya tidak mendeskripsikan pola asuh yang diterima siswa dan kedisiplinan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin. Melalui penelitian ini, penulis mendeskripsikan pula pola asuh orangtua berdasarkan jenis kelamin dan kedisiplinan belajar berdasarkan jenis kelamin.

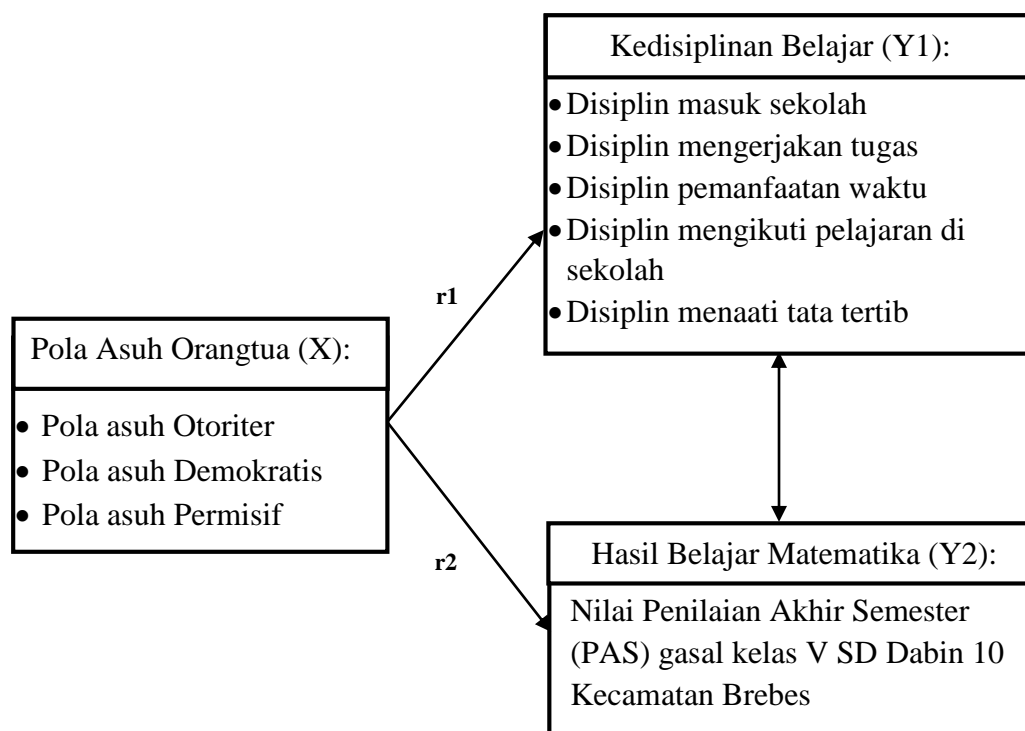
2.3 Kerangka Berpikir

Belajar merupakan suatu tindakan yang akan terus dilakukan oleh setiap individu yang mempunyai keinginan untuk berkembang. Setiap kegiatan pembelajaran memiliki tujuan masing-masing, yaitu sesuai dengan apa yang dipelajari. Ketercapaian tujuan dalam belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan proses belajar. Tujuan dalam belajar dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Adapun hasil belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah melakukan aktivitas belajar. Sesuai dengan kurikulum 2013, hasil belajar siswa terdiri dari 3 aspek, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perolehan aspek pengetahuan berupa penguasaan terhadap ilmu-ilmu pengetahuan, dalam pembelajaran di sekolah berarti menguasai ilmu dari tiap-tiap mata pelajaran. Perolehan aspek sikap yaitu berupa perubahan sikap dari yang kurang baik atau belum nampak sama sekali menjadi sikap yang lebih baik. Perolehan aspek keterampilan yaitu berupa kemampuan mengelola jiwa dan raga dalam kehidupan sehari-hari.

Baik atau buruknya hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan seluruh kondisi dari diri individu yang belajar baik kondisi fisik maupun psikis. Faktor eksternal merupakan seluruh kondisi dari luar diri individu yang belajar, yaitu semua kondisi yang terdapat di lingkungan belajar. Terdapat tiga lingkungan yang dapat dijadikan tempat belajar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun dari ketiga lingkungan tersebut, yang paling berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu lingkungan keluarga, sebab keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai anak, sehingga pendidikan pertama kali diperoleh anak dari keluarga.

Keluarga menjadi pusat penentu keberhasilan belajar di lingkungan belajar yang lain. Salah satu faktor yang berasal dari keluarga yang dapat memengaruhi baik atau buruknya hasil belajar, yaitu berupa pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua merupakan bentuk cara orangtua dalam mendidik anak sebagai wujud tanggung jawab orangtua. Pola asuh orangtua perlu disesuaikan dengan karakteristik dan perkembangan anak supaya tumbuh kembang anak dapat

maksimal. Kaitannya dengan penelitian yang telah dilakukan penulis, kedisiplinan belajar termasuk dalam aspek sikap, dan hasil belajar matematika termasuk dalam hasil belajar aspek pengetahuan di mana yang diteliti adalah nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal. Peran orangtua dalam pemerolehan hasil belajar anak dalam segala aspek yaitu sebagai pembentuk, pengendali, pengawas, dan pendukung terhadap aktivitas belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Pola asuh orangtua berhubungan langsung dengan hasil belajar siswa dalam segala aspek, sebab semua dukungan baik berupa dukungan moral maupun material diperoleh siswa dari orangtua. Siswa yang diasuh dengan pola asuh yang sesuai, maka hasil belajar yang diperoleh siswa juga baik. Sebaliknya, siswa yang diasuh dengan pola asuh yang kurang baik, maka hasil belajar siswa juga rendah. Keterkaitan antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir diatas berdasarkan pendapat Sugiyono (2017:72) yaitu kerangka berpikir model ganda dengan dua variabel dependen. Bagan tersebut menunjukkan bahwa pola asuh orangtua sebagai variabel bebas (X) dengan sub variabel pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Kedisiplinan belajar sebagai variabel terikat yang pertama (Y1) dengan indikator disiplin masuk sekolah, disiplin mengerjakan tugas, disiplin pemanfaatan waktu, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, dan disiplin menaati tata tertib. Hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat yang kedua (Y2) dengan data yang diteliti yaitu nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal. Pola asuh orangtua menjadi faktor yang memengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2017:99). Menurut Thoifah (2015:183) hipotesis penelitian adalah pernyataan tentang karakteristik populasi yang merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H_{01} : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho=0$).
- H_{a1} : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho\neq 0$).
- H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho=0$).
- H_{a2} : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho\neq 0$).

H_{03} : Tidak terdapat hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho=0$).

H_{a3} : Terdapat hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho \neq 0$).

BAB III

METODE PENELITIAN

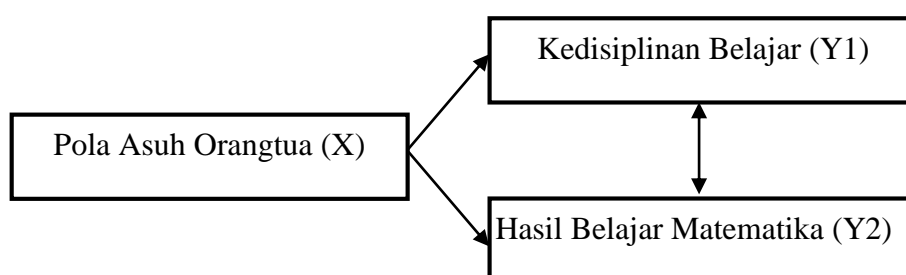
Bagian metode penelitian membahas tentang desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data. Uraianya sebagai berikut:

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Thoifah (2015:155) penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan yang ingin diketahui menggunakan data berupa angka yang berfungsi untuk menemukan keterangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto*. Thoifah (2015:160-161) berpendapat bahwa penelitian *ex post facto* yaitu suatu aktivitas meneliti hubungan sebab-akibat yang didasarkan pada kajian teoritis bahwa suatu variabel dilatarbelakangi oleh suatu variabel lainnya, dilakukan terhadap gejala-gejala yang telah terjadi dan tanpa adanya manipulasi terhadap variabel bebasnya. Penelitian dapat berlangsung baik, dengan menggunakan kelompok pembanding. Kegiatan membandingkan dilakukan terhadap kelompok-kelompok dengan karakteristik sama, namun mengalami gejala yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan satu variabel bebas (X) dan dua variabel terikat (Y1 dan Y2). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua, sedangkan variabel terikatnya adalah kedisiplinan belajar (Y1) dan hasil belajar (Y2). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dikarenakan pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis deduktif yaitu suatu penalaran yang berawal dari pemikiran yang umum menuju pemikiran yang khusus. Permasalahan-permasalahan yang sifatnya masih umum dibuat rumusannya supaya lebih spesifik. Rumusan masalah tersebut digunakan untuk mengembangkan hipotesis penelitian.

Kemudian data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan statistik dan dibuat kesimpulannya. Terdapat perbedaan yang timbul dalam penelitian ini, yaitu pada kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut, faktor yang paling berpengaruh adalah pola asuh orangtua siswa. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian model ganda dengan dua variabel dependen (Sugiyono, 2017:72). Gambar desain penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Bagian ini membahas tentang tempat penelitian dan waktu penelitian pada penelitian yang telah dilakukan. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan terhadap siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes yang berjumlah sembilan sekolah yaitu: SDN Limbangan Kulon 01, SDN Limbangan Kulon 02, SDN Limbangan Wetan 01, SDN Limbangan Wetan 02, SDN Banjaranyar 01, SDN Banjaranyar 03, SDN Banjaranyar 04, SDN Banjaranyar 05, dan SDN Randusanga Kulon. Peneliti memilih SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dengan pertimbangan adanya karakteristik yang sama berdasarkan aspek lingkungan sosial sekolah. Letak antar sekolah yang tidak terlalu jauh menyebabkan sekolah di Dabin 10 Kecamatan Brebes memiliki karakteristik yang sama. Selain itu, pemilihan kelas penelitian dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Kepala Sekolah

dan guru kelas V bahwa adanya permasalahan yang serupa di tiap-tiap sekolah pada tingkat kelas tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Rencana waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu enam bulan yang diawali dengan kegiatan studi pendahuluan pada bulan Desember 2019. Dilanjutkan penyusunan proposal penelitian pada bulan Januari 2019 sampai dengan Februari 2020. Rencana pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Februari sampai dengan Maret 2020. Pengolahan data dilaksanakan pada bulan April 2020. Kemudian penelitian diakhiri dengan pelaporan dan revisi pada bulan Mei 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

Bagian ini membahas tentang populasi serta sampel dan teknik sampling. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan obyek keseluruhan dari suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang berjumlah 296 siswa dari sembilan sekolah. Rinciannya pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SDN Limbangan Kulon 01	32 siswa
2.	SDN Limbangan Kulon 02	34 siswa
3.	SDN Limbangan Wetan 01	29 siswa
4.	SDN Limbangan Wetan 02	29 siswa
5.	SDN Banjaranyar 01	32 siswa
6.	SDN Banjaranyar 03	29 siswa
7.	SDN Banjaranyar 04	37 siswa
8.	SDN Banjaranyar 05	47 siswa
9.	SDN Randusanga Kulon	27 siswa
Jumlah		296 siswa

Sumber: Data siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020

3.3.2 Sampel dan Teknik Sampling

Apabila suatu penelitian memiliki populasi besar, dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari semua hal yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Sugiyono (2017:122) menjelaskan bahwa *probability sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dipilih secara acak dari anggota populasi tanpa memedulikan strata yang ada pada populasi tersebut (Sugiyono, 2017:122). Teknik pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *Slovin* (Thoifah, 2015:18) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e^2 = batas ketelitian yang diinginkan

Penulis memilih taraf kesalahan dalam rumus *Slovin* ini yaitu sebesar 5% atau 0,05. Penerapan rumus untuk menentukan sampel dengan jumlah populasi 296, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot e^2 + 1}$$

$$n = \frac{296}{296 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{296}{1,74}$$

$$n = 170,1$$

$$n = 171$$

Menurut Thoifah (2015:19) hasil yang berupa pecahan (terdapat koma) dapat dibulatkan ke atas agar sampel yang digunakan lebih aman. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Slovin* tersebut, dapat disimpulkan jumlah sampel yang akan digunakan untuk penelitian ini adalah 171 siswa.

Sampel yang diambil berasal dari beberapa sekolah, sehingga populasi di tiap-tiap sekolah berbeda/berstrata. Jumlah sampel untuk tiap sekolah harus proporsional sesuai dengan jumlah populasi (Sugiyono, 2017:132). Jumlah sampel dari tiap-tiap sekolah ditentukan berdasarkan nama sekolah. Proporsi pengambilan sampel pada setiap SD menggunakan rumus *proporsional random sampling* atau rumus pengambilan sampel bertingkat (Thoifah, 2015:18), sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum (tingkatan)

n = jumlah solusi sampel

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut, maka sampel untuk tiap-tiap sekolah dalam penelitian ini seperti pada Tabel 3.2:

Tabel 3.2 Penarikan Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas V	Banyak Sampel Tiap Sekolah
1	SDN Limbangan Kulon 01	32 siswa	$32 / 296 \times 171 = 18,48 = 18$
2	SDN Limbangan Kulon 02	34 siswa	$34 / 296 \times 171 = 19,64 = 20$
3	SDN Limbangan Wetan 01	29 siswa	$29 / 296 \times 171 = 16,75 = 17$
4	SDN Limbangan Wetan 02	29 siswa	$29 / 296 \times 171 = 16,75 = 17$
5	SDN Banjaranyar 01	32 siswa	$32 / 296 \times 171 = 18,48 = 18$
6	SDN Banjaranyar 03	29 siswa	$29 / 296 \times 171 = 16,75 = 17$
7	SDN Banjaranyar 04	37 siswa	$37 / 296 \times 171 = 21,37 = 21$
8	SDN Banjaranyar 05	47 siswa	$47 / 296 \times 171 = 27,15 = 27$
9	SDN Randusanga Kulon	27 siswa	$27 / 296 \times 171 = 15,59 = 16$
Jumlah		296 siswa	171 siswa

Sumber: Data siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020, data diolah dengan *Microsoft Excel* 2013.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah pusat perhatian dalam suatu penelitian yang berupa objek (Arikunto, 2013:161). Variabel penelitian menjadi pusat perhatian sebab peneliti akan mencari tahu kebenarannya. Adapun penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (X) dan dua variabel dependen (Y). Uraian dari variabel independen dan dependen akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas. Thoifah (2015:165) menjelaskan bahwa variabel bebas adalah variabel yang diperlakukan terhadap variabel dependen (variabel terikat), sehingga akan menimbulkan perubahan dari variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pola asuh orangtua (X).

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen disebut juga variabel terikat. Thoifah (2015:165) mendefinisikan variabel terikat sebagai variabel yang diberi perlakuan yaitu berupa variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar (Y1) dan hasil belajar matematika (Y2) yang berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal Matematika tahun ajaran 2019/2020 dari sembilan SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan untuk memberi gambaran yang jelas tentang penelitian yang akan dilaksanakan sehingga penulis dan pembaca memiliki persamaan persepsi terhadap variabel yang diteliti. Hal demikian bertujuan untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasi data secara akurat dan terfokus. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

3.5.1 Definisi Operasional Pola Asuh Orangtua (X)

Pola asuh orangtua merupakan bentuk cara orangtua dalam membesarkan anaknya. Pola asuh yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu pola interaksi dan

komunikasi yang digunakan orangtua dalam mendidik anak secara konsisten. Berdasarkan pendapat Stewart dan Koch (1983) dalam Tridhonanto (2014:12) terdapat tiga jenis pola asuh orangtua, yaitu: (1) Pola asuh otoriter; (2) Pola asuh permisif; dan (3) Pola asuh demokratis. Kemudian penulis mengembangkan menjadi tiga indikator meliputi pemberian perhatian dan motivasi, penegakan peraturan dalam keluarga, dan sikap orangtua terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak. Seluruh indikator sudah mewakili sikap-sikap yang seharusnya dimiliki oleh orangtua. Tiap-tiap indikator dijabarkan berdasarkan ciri-ciri dari tiga jenis pola asuh tersebut, sehingga keseluruhannya terdiri dari sembilan indikator.

3.5.2 Definisi Operasional Kedisiplinan Belajar (Y1)

Kedisiplinan merupakan salah satu hasil belajar berbentuk aspek afektif. Kedisiplinan berarti sikap seseorang yang taat terhadap aturan-aturan yang telah disepakati. Kedisiplinan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kedisiplinan belajar siswa. Adapun dimensi dan indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Isnaini dan Rifai (2018:14), yaitu: (1) disiplin masuk sekolah, indikatornya menaati peraturan datang ke sekolah; (2) disiplin mengerjakan tugas, indikatornya sikap siswa dalam menghadapi tugas sekolah/PR, dan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah/PR; (3) disiplin pemanfaatan waktu, indikatornya keefektifan dan keefisienan penggunaan waktu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab; (4) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, indikatornya sikap di dalam kelas dan antusias diri dalam belajar; (5) disiplin menaati tata tertib, indikatornya melaksanakan tata tertib dan menerima segala konsekuensinya.

3.5.3 Definisi Operasional Hasil Belajar Matematika (Y2)

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses belajar mengajar yang diasumsikan dalam bentuk nilai atau angka berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika siswa kelas V dalam aspek pengetahuan yang diperoleh dari hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal Matematika tahun ajaran 2019/2020 di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan dari penelitian adalah mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017:187) terdapat dua hal utama yang memengaruhi kualitas data penelitian, yaitu instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data. Data belum tentu valid dan reliabel bila instrumen penelitian yang sudah valid dan reliabel tidak digunakan secara tepat dalam penghimpunan data. Riduwan (2015:69) mendefinisikan metode pengumpulan data sebagai cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, teknik dipilih yang paling tepat, sehingga data yang diperoleh benar-benar valid dan reliabel. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang utama adalah menggunakan angket, yaitu angket pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar. Selain angket penulis juga melakukan wawancara dan dokumentasi. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.6.1 Angket atau Kuesioner

Riduwan (2015:71) mendefinisikan angket sebagai daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan tanggapan (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan pendistribusian angket yaitu mencari informasi yang lengkap tentang suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila mencantumkan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2015:71). Angket yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pola asuh orangtua dan kedisiplinan siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penulis menggunakan angket tertutup (berstruktur) yang berisi pernyataan tertulis dan responden mencantumkan jawaban dengan tanda centang (√) pada salah satu kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

3.6.2 Wawancara

Riduwan (2015:74) menjelaskan wawancara adalah suatu cara penghimpunan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan dalam penghimpunan data apabila penulis ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam

dengan jumlah responden sedikit. (Sugiyono, 2017:188). Pewawancara dalam menghimpun data memberikan sejumlah pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui dari responden (orang yang diwawancarai), baik secara tatap muka ataupun melalui alat bantu komunikasi (Sugiyono, 2017:188).

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2017:191) mendefinisikan wawancara tidak terstruktur sebagai kegiatan wawancara tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis dan lengkap untuk penghimpunan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan oleh penulis hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini dilaksanakan bersama narasumber yaitu Kepala Sekolah dan guru kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 untuk mengumpulkan data awal terkait variabel yang diteliti.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian yang relevan dengan penelitian (Riduwan, 2015:77). Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menghimpun data siswa menggunakan daftar cocok dokumentasi yang meliputi data jumlah siswa, nama siswa, nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal Matematika siswa kelas V tahun ajaran 2019/2020, serta foto kegiatan selama penelitian.

3.7 Instrumen Penelitian

Arikunto (2013:203) berpendapat bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mempermudah dalam menghimpun dan mengolah data secara lengkap dan sistematis. Hakikatnya suatu penelitian akan melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan diteliti dengan menggunakan alat ukur yang dianggap paling baik oleh peneliti. Jumlah variabel yang diteliti akan menentukan jumlah instrumen yang digunakan (Riduwan, 2015:78). Variabel pada penelitian ini adalah pola asuh orangtua, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika. Instrumen penelitian yang utama digunakan dalam penelitian ini

berupa angket. Selain itu penulis juga menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, dan daftar cocok dokumentasi yang digunakan untuk mengecek kelengkapan data penelitian. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

3.7.1 Angket

Dipilihnya instrumen angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini karena peneliti akan mengukur sikap responden. Instrumen angket digunakan untuk menghimpun data pola asuh orang tua dan kedisiplinan belajar siswa. Tiap-tiap angket yang dibagikan kepada siswa dikembangkan berdasarkan indikator-indikator pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar. Penjelasan dari angket tiap-tiap variabel tersebut sebagai berikut:

3.7.1.1 Pola Asuh Orangtua

Stewart dan Koch (1983) dalam Tridhonanto (2014:12) menggolongkan pola asuh orangtua ke dalam tiga jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Ketiga jenis pola asuh tersebut digunakan sebagai sub variabel untuk variabel pola asuh orangtua. Kemudian tiap-tiap sub variabel dikembangkan menjadi tiga indikator meliputi pemberian perhatian dan motivasi, penegakan peraturan dalam keluarga, dan sikap orangtua terhadap segala aktivitas yang dilakukan anak, maka totalnya terdapat sembilan indikator yang digunakan. Tiap-tiap indikator penjabarannya disesuaikan berdasarkan ciri-ciri dari setiap jenis pola asuh. Kemudian indikator-indikator tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan yang secara keseluruhan berjumlah 45 butir.

3.7.1.2 Kedisiplinan Belajar

Angket kedisiplinan belajar dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan pendapat Isnaini dan Rifai (2018:14) yang menggolongkan disiplin belajar menjadi 5 bentuk, jadi angket kedisiplinan belajar pada penelitian ini memiliki lima dimensi yang dikembangkan menjadi delapan indikator. Delapan indikator tersebut dijabarkan ke dalam pertanyaan yang secara keseluruhan berjumlah 55 butir.

Jenis angket dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket tertutup dengan skala *Likert* yang dimodifikasi oleh penulis. Riduwan (2015:87) menjelaskan penggunaan skala *Likert* untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok tentang gejala sosial tertentu. Angket dalam penelitian ini hanya

menyediakan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hal tersebut dikarenakan agar tidak ada responden yang memilih jawaban netral, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Responden menjawab pernyataan pada angket dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang dianggap sesuai dengan keadaan sebenarnya. Pernyataan yang digunakan dalam angket ini terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penyekoran menggunakan skala *Likert* dapat dilihat pada Tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Penyekoran Angket Skala *Likert*

Jawaban	Skor Pernyataan Positif	Skor Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Instrumen penelitian yang akan digunakan harus memenuhi persyaratan tertentu, yaitu perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu terhadap item-item pernyataan yang terdapat dalam angket. Tujuannya supaya data yang diperoleh dari angket benar-benar valid dan reliabel. Uraianannya sebagai berikut:

1) Uji Validitas Instrumen

Sugiyono (2017:168) berpendapat bahwa instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas terbagi menjadi dua yaitu validitas internal dan validitas eksternal. Penjelasannya sebagai berikut:

a) Variabel Internal

Validitas internal terdiri dari validitas konstruksi dan validitas isi. Instrumen nontest yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi (Sugiyono, 2017:170). Uji validitas konstruksi dilakukan oleh penilai ahli. Sugiyono (2017:172) menjelaskan bahwa para ahli diminta untuk memberikan tanggapan tentang instrumen yang telah dibuat oleh penulis. Penilai ahli dalam penelitian ini, yaitu Drs. Noto Suharto, M.Pd dosen pembimbing skripsi dan Anisa Isnaeni Safira, S.Pd perwakilan guru kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

b) Validitas Eksternal

Menurut Sugiyono (2017:170) validitas eksternal instrumen dikembangkan berdasarkan fakta empiris. Berdasarkan pendapat tersebut, maka instrumen perlu diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengetahui validitasnya. Uji coba angket dilakukan kepada siswa di luar sampel penelitian. Angket diujicobakan pada siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yang terpilih sebagai sampel uji coba, yaitu sejumlah 30 siswa. Kemudian data yang telah diperoleh ditabulasikan untuk menghitung hasil uji coba. Hasil uji coba dihitung menggunakan analisis *Corrected Item-Total Correlation* pada *Statistical Product dan Service Solution* (SPSS) versi 23.

Langkah-langkah yang dilakukan pada uji validitas yaitu pilih *Analyze* - masukkan semua item pernyataan pada kotak *Items* - klik *Statistics* - pada *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted* - klik *Continue* - klik OK. Hasil perhitungan uji validitas dikatakan valid apabila nilai *Corrected Item – Total Correlation* > nilai r_{tabel} .

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2014:221), pengertian reliabilitas yaitu merujuk pada suatu instrumen yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Menurut Priyatno (2010:98) metode ini sangat cocok untuk digunakan pada instrumen dengan skor berbentuk skala.

Penghitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23. Adapun langkah-langkahnya yaitu pilih *Analyze* – *Scale – Reliability Analysis* – klik *Statistics* – pada kotak *Descriptive for* pilih *Scale if item deleted* – klik *Continue* – klik OK. Hasil penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada *Output Reliability Statistic* pada kolom *Cronbach's Alpha*. Reliabilitas kurang dari 0,6 berarti kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 berarti baik (Sekaran (1992) dalam Priyatno, 2010:98). Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada Lampiran 34 dan 35.

Menurut Sugiyono (2017:172) anggota sampel yang digunakan untuk pengujian ini berjumlah sekitar 30 orang. Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, maka instrumen tersebut diujikan pada siswa di luar populasi sampel yang diambil. Rincian populasi siswa uji coba dari tiap sekolah tersedia pada Tabel 3.4:

Tabel 3.4 Populasi Siswa Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Uji Coba
1	SDN Limbangan Kulon 01	$32 - 18 = 14$
2	SDN Limbangan Kulon 02	$34 - 20 = 14$
3	SDN Limbangan Wetan 01	$29 - 17 = 12$
4	SDN Limbangan Wetan 02	$29 - 17 = 12$
5	SDN Banjaranyar 01	$32 - 18 = 14$
6	SDN Banjaranyar 03	$29 - 17 = 12$
7	SDN Banjaranyar 04	$37 - 21 = 16$
8	SDN Banjaranyar 05	$47 - 27 = 20$
9	SDN Randusanga Kulon	$27 - 16 = 11$
Jumlah		125 siswa

Sumber: Data siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

Sampel yang digunakan untuk uji coba harus proporsional di tiap-tiap sekolah. Penghitungan sampel siswa uji coba dari tiap-tiap sekolah dapat dilihat pada Tabel 3.5:

Tabel 3.5 Sampel Siswa Uji Coba

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi Siswa Uji Coba	Jumlah Siswa Uji Coba
1	SDN Limbangan Kulon 01	14	$14 / 125 \times 30 = 3$
2	SDN Limbangan Kulon 02	14	$14 / 125 \times 30 = 3$
3	SDN Limbangan Wetan 01	12	$12 / 125 \times 30 = 3$
4	SDN Limbangan Wetan 02	12	$12 / 125 \times 30 = 3$
5	SDN Banjaranyar 01	14	$14 / 125 \times 30 = 3$
6	SDN Banjaranyar 03	12	$12 / 125 \times 30 = 3$
7	SDN Banjaranyar 04	16	$16 / 125 \times 30 = 4$
8	SDN Banjaranyar 05	20	$20 / 125 \times 30 = 5$
9	SDN Randusanga Kulon	11	$11 / 125 \times 30 = 3$
Jumlah		125	30

Sumber: Data siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020, data diolah dengan *Microsoft Excel* 2013.

3.7.2 Pedoman Wawancara Tidak Terstruktur

Pedoman wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini digunakan untuk mencari tahu tentang permasalahan yang relevan terjadi di tempat penelitian dan menghimpun data awal penelitian. Penulis membuat poin-poin penting terkait hal-hal yang ingin diketahui, kemudian poin-poin tersebut dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan keadaan yang terjadi saat dilakukannya wawancara. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Instrumen ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui informasi secara luas dari narasumber dengan menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang dikembangkan dari jawaban yang diberikan oleh narasumber.

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Thoifah (2015:67), kegiatan analisis data meliputi mengelompokkan data, menabulasikan data, menyajikan data, dan melakukan perhitungan. Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini, meliputi: analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir. Penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Thoifah (2015:67), statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dalam suatu penelitian dengan mendeskripsikan data yang telah terhimpun sebagaimana adanya, artinya tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi deskripsi data variabel bebas yaitu pola asuh orang tua dan variabel terikat terdiri dari kedisiplinan belajar dan hasil belajar. Penjelasan sebagai berikut:

3.8.1.1 Analisis Deskriptif Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pola asuh orang tua (X). Analisis deskriptif pada variabel tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik analisis

indeks. Ferdinand (2014:231) menjelaskan penggunaan teknik ini untuk mendeskripsikan persepsi umum responden mengenai sebuah variabel yang diteliti. Berdasarkan analisis indeks ini, maka akan diperoleh nilai indeks yang dapat memberikan gambaran tentang karakteristik responden dalam penelitian. Perhitungan nilai indeks diperoleh melalui perhitungan indeks tiap indikator variabel penelitian. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan skala jawaban 4, maka rumus untuk perhitungan nilai indeks, sebagai berikut:

$$\text{Nilai indeks} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

3.8.1.2 Analisis Deskriptif Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini terdiri dari kedisiplinan belajar dan hasil belajar. Analisis deskriptif pada variabel kedisiplinan dilakukan dengan menggunakan teknik analisis indeks dengan ketentuan dan rumus yang sama dengan variabel pola asuh orangtua. Variabel hasil belajar yang dianalisis adalah dokumen nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal mata pelajaran Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes tahun ajaran 2019/2020. Semua sekolah di Dabin 10 Kecamatan Brebes menggunakan Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016:8) menjelaskan bahwa sekolah dengan Kurikulum 2013 dapat menentukan sendiri KKM yang digunakan yang disesuaikan pada standar kompetensi kelulusan dengan mempertimbangkan kondisi sekolah. KKM ditentukan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. KKM dibuat dalam bentuk angka dan dikonversikan ke dalam kriteria deskriptif dalam bentuk huruf beserta deskripsinya. Terdapat empat kriteria deskriptif hasil belajar yaitu A (Sangat Baik), B (Baik), C (Cukup), dan D (Perlu Bimbingan). Rentang skor untuk masing-masing kriteria ditentukan sesuai dengan KKM yang ditetapkan dengan skor maksimal 100. Kriteria penilaian tiap-tiap sekolah dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 3.6:

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kurikulum 2013

Nama Sekolah	KKM dan Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
SDN Limbangan Kulon 01	$\frac{70}{30/3=10}$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Limbangan Kulon 02	$\frac{70}{30/3=10}$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Limbangan Wetan 01	$\frac{70}{30/3=10}$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Limbangan Wetan 02	$\frac{70}{30/3=10}$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Banjarnayar 01	$\frac{70}{30/3=10}$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Banjarnayar 03	$\frac{65}{35/3=11,6}$	$88 < A \leq 100$	$76 < B \leq 88$	$65 \leq C \leq 76$	$D < 65$
SDN Banjarnayar 04	$\frac{67}{33/3=11}$	$88 < A \leq 100$	$77 < B \leq 88$	$67 \leq C \leq 77$	$D < 67$
SDN Banjarnayar 05	$\frac{70}{30/3=10}$	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Randusanga Kulon	$\frac{68}{32/3=10,6}$	$89 < A \leq 100$	$78 < B \leq 89$	$68 \leq C \leq 78$	$D < 68$

Sumber: Data nilai KKM mata pelajaran Matematika SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes Tahun Ajaran 2019/2020.

3.8.2 Uji Prasyarat Analisis

Data dalam penelitian ini berbentuk interval dan rasio, maka teknik analisis statistik inferensial yang digunakan adalah statistik parametris. Uji pertama yang dilakukan dalam teknik statistik parametris yaitu uji prasyarat analisis. Pengujian persyaratan analisis dilakukan terhadap asumsi-asumsinya (Riduwan, 2015:119). Uji persyaratan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji asumsi dasar. Uraianya sebagai berikut:

3.8.2.1 Uji Normalitas Data

Priyatno (2010:71) menjelaskan uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka perlu dilakukan uji *Spearman rho*. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 23 dalam melakukan perhitungannya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Liliefors*. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji normalitas data, yaitu pilih *Analyze – Descriptive Statistics – Explore* – klik *Plots* – kotak *Explore: Plots* beri tanda centang (√) pada *Normality*

plots with test – klik *Continue* – OK. Hasil dapat dilihat pada *output Tests of Normality* kolom *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai *Sig.* (signifikansi). Data berdistribusi normal jika signifikansi $> \alpha$, untuk taraf signifikan (α) adalah 5% atau 0,05 (Priyatno, 2010:73).

3.8.2.2 Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan (Priyatno, 2010:73). Uji linearitas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel X dan variabel Y membentuk garis lurus atau tidak. Peneliti menggunakan bantuan program SPSS 23 untuk melakukan uji linieritas dalam penelitian ini. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05 (Priyatno, 2010:73).

Langkah-langkah yang dilakukan, yaitu klik *Analyze – Compare Means – Means*. Masukkan variabel kedisiplinan belajar (Y1) atau hasil belajar (Y2) ke dalam kotak *Dependent List*, sedangkan variabel pola asuh orang tua dimasukkan ke dalam *Independent List*. Klik kotak *options*, kemudian pada kotak dialog *Means: Options*, beri tanda centang pada *Test for Linearity*. Pilih *Continue* lalu klik OK. Hasil pengujian linieritas dapat dilihat pada *output ANOVA Table* dalam kolom *Sig.* baris *Linearity*. Apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 maka dua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier (Priyatno, 2010:73).

3.9 Analisis Akhir (Uji Hipotesis)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis koefisien determinasi, dan uji T. Penjelasannya sebagai berikut:

3.9.1 Analisis Regresi Linear Sederhana

Priyatno (2010:55) mendefinisikan analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk mengetahui positif atau negatifnya hubungan antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

Analisis regresi linear dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari hubungan linear antara variabel pola asuh orangtua (X) dengan kedisiplinan belajar (Y1), serta hubungan linear antara pola asuh orangtua (X) dengan hasil belajar matematika (Y2). Menurut Priyatno (2010:55) rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = nilai arah koefisien regresi sebagai penentu ramalan

Variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi positif atau searah jika koefisien b bernilai positif. Naik atau turunnya nilai X (variabel bebas) diikuti dengan kenaikan atau penurunan nilai Y' (variabel terikat). Jika koefisien b bernilai negatif, maka menunjukkan arah yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat atau memiliki korelasi negatif. Setiap peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan penurunan variabel terikat atau sebaliknya.

3.9.2 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan serta arah hubungan antara dua variabel (Priyatno, 2010:16). Analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment (Pearson)*. Metode korelasi *product moment (Pearson)* digunakan untuk mengetahui kuat lemahnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi dan dengan syarat data harus berdistribusi normal (Thoifah, 2015:86). Analisis korelasi *product moment* dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kuat atau lemahnya pengaruh variabel pola asuh orangtua (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y1), dan pengaruh pola asuh orangtua (X) terhadap hasil belajar matematika (Y2).

Nilai koefisien korelasi berkisar antara 1 sampai -1. Jika nilai koefisien semakin mendekati 1 atau -1 maka hubungan antara dua variabel semakin erat atau kuat, sedangkan jika nilai koefisien semakin mendekati 0 maka hubungan antara

dua variabel lemah. Sugiyono (2017:242) menjelaskan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada Tabel 3.7:

Tabel 3.7 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Menurut Thoifah (2015:86) penentuan arah hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari tanda positif atau negatif. Jika nilai koefisien korelasi positif maka terdapat hubungan yang positif (X naik, Y naik), namun jika bernilai negatif maka hubungan juga bersifat negatif (X naik, Y turun) atau (X turun, Y naik).

Analisis korelasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 23. Menu yang digunakan yaitu *Analyze – Correlate – Bivariate*. Pada kotak dialog *Bivariate Correlations*, masukkan semua variabel pada kotak *Variables*, centang *Pearson* pada bagian *Correlation Coefficients* dan centang *Two-tailed* pada *Test of Significance*, lalu klik *OK*.

3.9.3 Analisis Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Koefisien determinasi dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 23 dengan menu *Analyze – Regression – Linear*. Masukkan variabel pola asuh orang tua (X) pada kotak *Independent (s)* dan variabel kedisiplinan belajar dan hasil belajar pada kotak *dependent*, lalu klik *OK*. Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *Output Model Summary* kolom *r* atau koefisien determinasi. Menurut Riduwan (2015:224) rumus koefisien determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

3.9.4 Uji T

Uji T dalam penelitian ini terdiri dari dua uji yaitu uji signifikansi koefisien regresi sederhana dan uji signifikansi korelasi sederhana. penjelasan selengkapnya sebagai berikut:

3.9.4.1 Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana

Priyatno (2010:68) menjelaskan bahwa uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji T yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji signifikansi koefisien regresi sederhana. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan ukuran standar yaitu 0,05. Pengujian signifikansi menggunakan t_{hitung} jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansinya jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, namun jika $sig < 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima. Rumus t hitung menurut Priyatno (2010:59) pada analisis regresi yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b}{Sb}$$

Keterangan:

b = koefisiensi regresi

Sb = standard error

Cara menentukan t tabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel statistik pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel independen) atau menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 dengan cara mengetik = TINV(0,05;jumlah df) pada *cell* kosong lalu tekan *Enter*.

3.9.4.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian dapat digeneralisasikan untuk populasi atau tidak. Apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima, sedangkan apabila $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Berdasarkan signifikansinya, jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak. Menurut priyatno (2010:20) rumus menentukan t hitung sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi sederhana

n = jumlah data atau kasus

Cara menentukan t tabel dalam penelitian ini yaitu menggunakan tabel statistik pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-2 atau menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* 2013 dengan cara mengetik = TINV(0,05;jumlah df) pada *cell* kosong lalu tekan *Enter*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan beserta implikasinya. Penulis telah melakukan penelitian tentang pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020. Data-data yang telah diperoleh dalam penelitian, selanjutnya dihitung, diolah, dan dianalisis menggunakan program SPSS versi 23. Pengambilan data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar Matematika siswa. Penjelarasannya sebagai berikut:

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, deskripsi responden, analisis deskriptif variabel penelitian, hasil uji prasyarat analisis, dan hasil analisis akhir. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes yang terdiri dari 9 SD dengan jumlah populasi 296 siswa. Rincian populasi siswa kelas V di tiap-tiap SD yaitu SDN Limbangan Kulon 01 terdiri dari 32 siswa, SDN Limbangan Kulon 02 terdiri dari 34 siswa, SDN Limbangan Wetan 01 terdiri dari 29 siswa, SDN Limbangan Wetan 02 terdiri dari 29 siswa, SDN Banjaranyar 01 terdiri dari 32 siswa, SDN Banjaranyar 03 terdiri dari 29 siswa, SDN Banjaranyar 04 terdiri dari 37 siswa, SDN Banjaranyar 05 terdiri dari 47 siswa, dan SDN Randusanga Kulon terdiri dari 27 siswa. Menimbang dari jumlah populasi yang ada, maka tidak semua populasi dijadikan responden dalam penelitian. Responden yang digunakan merupakan sampel penelitian yang dipilih secara acak

dari jumlah populasi yang ada, yaitu berjumlah 171 siswa. Sampel penelitian pada tiap-tiap sekolah harus proporsional supaya tidak menimbulkan subyektifitas. Nama siswa yang terpilih menjadi sampel penelitian dari tiap-tiap sekolah telah tercantum pada Lampiran 11. Sampel uji coba dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa di luar sampel penelitian, namun masih dalam populasi penelitian. Nama siswa yang menjadi sampel uji coba telah tercantum pada Lampiran 12.

Lokasi SD se-Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes cenderung menyebar, namun jaraknya tidak terlalu berjauhan. SDN Limbangan Kulon 01 beralamat di Jalan Mangun Sarkoro Kelurahan Limbangan Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, SDN Limbangan Kulon 02 beralamat di Jalan Tentara Pelajar nomor 65 Kelurahan Limbangan Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, SDN Limbangan Wetan 01 beralamat di Jalan Sulawesi Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, SDN Limbangan Wetan 02 beralamat di Jalan Raden Patah Desa Limbangan Wetan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, SDN Banjaranyar 01 dan 05 beralamat di Jalan Abdul Muis Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, SDN Banjaranyar 03 beralamat di Jalan Krasak Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, SDN Banjaranyar 04 beralamat di Jalan Jawa nomor 179 Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, dan SDN Randusanga Kulon beralamat di Jalan Syech Junaidi Desa Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Penelitian dilaksanakan selama delapan hari, yaitu pada tanggal 18,19,20,25, dan 28 Februari 2020 serta tanggal 2,3, dan 4 Maret 2020. Penelitian dilaksanakan setelah sebelumnya meminta izin kepada kepala sekolah tiap-tiap SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes dan dinas pemerintah terkait.

4.1.2 Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 171 siswa dipilih secara acak dari sembilan SD di dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Responden dipilih dengan tetap memperhatikan perbandingan antara siswa berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Rinciannya terdiri dari 80 siswa laki-laki dan 91 siswa perempuan. Uraian selengkapnya, responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Data Responden Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama Sekolah	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	SDN Limbangan Kulon 01	6	12	18
2	SDN Limbangan Kulon 02	11	9	20
3	SDN Limbangan Wetan 01	7	10	17
4	SDN Limbangan Wetan 02	8	9	17
5	SDN Banjaranyar 01	8	10	18
6	SDN Banjaranyar 03	7	10	17
7	SDN Banjaranyar 04	15	6	21
8	SDN Banjaranyar 05	9	18	27
9	SDN Randusanga Kulon	9	7	16
Jumlah		80	91	171
Persentase		46,78%	53,22%	100%

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diamati bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa siswa di SD se-Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes umumnya didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebanyak 53,22%, sedangkan siswa laki-laki sebanyak 46,78%.

4.1.3 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang hasil pengumpulan data setiap variabel yang diteliti sehingga lebih mudah dipahami. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu pola asuh orangtua sebagai variabel bebas, kedisiplinan belajar dan hasil belajar Matematika sebagai variabel terikat. Penghimpunan data pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar menggunakan instrumen angket. Sebelum angket digunakan, penulis terlebih dahulu melakukan uji coba angket untuk mengetahui pernyataan yang valid dan reliabel.

Uji coba dilakukan terhadap 30 siswa di luar sampel penelitian tetapi masih dalam populasi penelitian. Waktu pelaksanaan uji coba adalah bersamaan dengan waktu penelitian. Penulis memilih waktu yang bersamaan dengan tujuan supaya waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien, sehingga tidak mengganggu jadwal kegiatan belajar mengajar. Setelah angket uji coba dan angket penelitian telah terhimpun, selanjutnya angket yang termasuk uji coba diolah datanya untuk

mengetahui validitas dan reliabilitasnya dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23. Setelah item yang valid diketahui, dilanjutkan dengan uji reliabilitas. Item yang telah valid dan reliabel dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Penggunaan instrumen yang valid dan reliabel diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2016:168).

Berdasarkan analisis uji coba angket pola asuh orangtua, diketahui bahwa dari 45 item pernyataan yang diujicobakan, diperoleh sebanyak 22 item pernyataan yang valid dan reliabel serta 23 item pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel. Hasil uji coba angket kedisiplinan belajar, diketahui bahwa dari 55 item pernyataan yang diujicobakan, diperoleh sebanyak 34 item pernyataan yang valid dan reliabel serta 21 item pernyataan yang tidak valid dan tidak reliabel. Berdasarkan hasil uji coba, peneliti menggunakan 22 item pernyataan angket pola asuh orangtua, serta angket kedisiplinan belajar hanya sebanyak 25 item pernyataan valid dan reliabel yang digunakan sebagai instrumen penelitian karena sudah mewakili setiap indikator dalam tiap-tiap variabel tersebut.

Setelah angket diujicobakan, dilakukan penyekoran untuk pernyataan yang valid dan reliabel dari 171 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian. Kemudian data yang valid dan reliabel, serta data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) matematika dari sampel penelitian ditabulasikan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Selanjutnya tabulasi data diolah menggunakan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 23 untuk mengetahui hasil analisis deskriptif dari tiap-tiap variabel. Adapun langkah-langkahnya yaitu *Analyze – Descriptive Statistic – Descriptives* – masukan variabel pola asuh orangtua, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika ke kotak *variable(s)* – klik *Options* dan isikan data statistik yang ingin dianalisis (*Means, Std Dev, Variance, Minimum, Maximum, Sum, Range*) – klik *Continue* – kemudian klik *OK*. Hasil penghitungan analisis deskriptif dapat dilihat pada *output Descriptive Statistics*. Hasil penghitungan analisis deskriptif statistik variabel pola asuh orangtua (X), kedisiplinan belajar (Y1) dan hasil belajar matematika (Y2) dapat dilihat pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pola Asuh Orangtua (X)	171	27	42	69	9939	58,12	5,468	29,897
Kedisiplinan Belajar (Y1)	171	43	55	98	13617	79,63	9,764	95,328
Hasil Belajar Matematika (Y2)	171	39	49	88	11775	68,86	9,000	80,992
Valid N (listwise)	171							

Sumber: Data Penelitian 2020, data diolah menggunakan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil penghitungan data yang disajikan pada tabel 4.2 dapat dijelaskan selengkapnya sebagai berikut:

- 1) Variabel pola asuh orangtua dengan sampel 171 siswa diperoleh rentang nilai (*range*) sebesar 27; nilai terendahnya (*minimum*) sebesar 42; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 69; penjumlahan keseluruhan nilai (*sum*) sebesar 9939; nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 58,12; simpangan (*std. deviation*) sebesar 5,468; dan varian datanya (*variance*) sebesar 29,897.
- 2) Variabel kedisiplinan belajar dengan sampel 171 siswa diperoleh rentang nilai (*range*) sebesar 43; nilai terendahnya (*minimum*) sebesar 55; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 98; penjumlahan keseluruhan nilai (*sum*) sebesar 13617; nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 79,63; simpangan (*std. deviation*) sebesar 9,764; dan varian datanya (*variance*) sebesar 95,328.
- 3) Variabel hasil belajar dengan sampel 171 siswa diperoleh rentang nilai (*range*) sebesar 39; nilai terendahnya (*minimum*) sebesar 49; nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 88; penjumlahan keseluruhan nilai (*sum*) sebesar 11775; nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 68,86; simpangan (*std. deviation*) sebesar 9,000; dan varian datanya (*variance*) sebesar 80,992.

Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif dengan kriteria penilaian hasil belajar siswa berpedoman konversi skala 4 dengan teknik penilaian seperti pada buku Panduan Penilaian SD (2016:46) dan menggunakan teknik analisis indeks untuk variabel pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar siswa. Adapun langkah-langkah menentukan nilai indeks suatu variabel penelitian sebagai berikut:

- 1) Menghitung skor jawaban responden dan membuat rekapitulasi data hasil penelitian angket. Tiap-tiap pernyataan dihitung dan diberi skor sesuai dengan pedoman penskoran. Pedoman penskoran untuk item pernyataan positif yaitu apabila responden menjawab “Selalu” maka skornya adalah 4, apabila menjawab “Sering” skornya adalah 3, apabila menjawab “Kadang-kadang” skornya adalah 2, dan apabila menjawab “Tidak pernah” skornya adalah 1. Sebaliknya, skor dengan item pernyataan negatif, apabila responden menjawab “Selalu” maka skornya adalah 1, apabila menjawab “Sering” skornya adalah 2, apabila menjawab “Kadang-kadang” skornya adalah 3, dan apabila menjawab “Tidak pernah” skornya adalah 4.

- 2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Rumus penghitungan persentase frekuensi jawaban responden, yaitu:

$$\%Fa = na / N \times 100\%$$

Keterangan:

%Fa = persentase frekuensi jawaban responden yang skornya 1, atau 2, atau 3, atau 4. Sehingga dapat ditulis %F1, %F2, %F3, dan seterusnya.

na = jumlah responden yang skornya 1, atau 2, atau 3, atau 4.

n = total responden/sampel penelitian.

- 3) Menghitung nilai indeks item pernyataan dengan menggunakan pedoman rumus dari Ferdinand (2014:231), yaitu:

$$\text{Nilai indeks pernyataan} = ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4$$

Keterangan:

F1 = Frekuensi responden yang menjawab 1

F2 = Frekuensi responden yang menjawab 2

F3 = Frekuensi responden yang menjawab 3

F4 = Frekuensi responden yang menjawab 4

- 4) Menentukan nilai indeks tiap indikator yang digunakan dalam penelitian. Cara menentukan nilai indeks tiap-tiap indikator penelitian yaitu dengan merata-rata semua nilai indeks pernyataan yang ada pada suatu indikator.

$$\text{Nilai Indeks Indikator} = (\text{indeks item pernyataan 1}) + (\text{indeks item pernyataan 2}) + (\text{indeks item pernyataan 3}) + \dots (\text{indeks item pernyataan n}) / n$$

- 5) Menentukan nilai indeks tiap dimensi yang digunakan dalam penelitian. Cara menentukan nilai indeks tiap-tiap dimensi yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari rata-rata nilai indeks indikator yang ada pada suatu dimensi.

$$\text{Nilai Indeks Dimensi} = (\text{indeks indikator 1}) + (\text{indeks indikator 2}) + (\text{indeks indikator 3}) + \dots(\text{indeks indikator n}) / n.$$

- 6) Menentukan nilai indeks suatu variabel dalam penelitian. Cara menentukan nilai indeks tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari rata-rata nilai indeks sub variabel/dimensi pada suatu variabel.

$$\text{Nilai Indeks Variabel} = (\text{indeks dimensi 1}) + (\text{indeks dimensi 2}) + (\text{indeks dimensi 3}) + \dots(\text{indeks dimensi n}) / n.$$

- 7) Menafsirkan nilai indeks variabel penelitian dengan kriteria *Three Box Method*. Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan jenis angket tertutup sehingga alternatif jawaban hanya ada 4, yaitu jawaban “Selalu”, “Sering”, “Kadangkadangkang”, dan “Tidak pernah”, yang mana tidak ada skor jawaban nol (0). Ferdinand (2014:231) menyatakan, angket dengan angka jawaban yang tidak dimulai dari angka 0, maka angka indeks yang dihasilkan dimulai dari angka 10 sampai 100, maka rentang angka indeks yaitu 90. Rentang 90 tersebut dibagi kedalam tiga kotak aturan (*Three Box Method*), sehingga dihasilkan kriteria penafsiran nilai indeks pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 *Three Box Method*

Rentang Nilai	Kategori
70,01 – 100,00	Tinggi
40,01 – 70,00	Sedang
10,00 – 40,00	Rendah

Sumber: Ferdinand (2014:232)

4.1.3.1 Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Analisis deskriptif variabel terikat (hasil belajar Matematik siswa) digunakan untuk menggambarkan data hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal tahun ajaran 2019/2020 siswa kelas V SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes

Kabupaten Brebes. Jumlah SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes yaitu sebanyak 9 sekolah, dari kesembilan sekolah terdapat sebanyak 6 sekolah yang menggunakan nilai 70 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan sebanyak 3 sekolah menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang berbeda. Penjelasan selengkapnya disajikan dalam Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Pedoman Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar Aspek Pengetahuan

Nama Sekolah	KKM dan Panjang Interval	RENTANG PREDIKAT			
		A (Sangat Baik)	B (Baik)	C (Cukup)	D (Perlu Bimbingan)
SDN Limbangan Kulon 01	70 30/3=10	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Limbangan Kulon 02	70 30/3=10	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Limbangan Wetan 01	70 30/3=10	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Limbangan Wetan 02	70 30/3=10	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Banjarnayar 01	70 30/3=10	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Banjarnayar 03	65 35/3=11,6	$88 < A \leq 100$	$76 < B \leq 88$	$65 \leq C \leq 76$	$D < 65$
SDN Banjarnayar 04	67 33/3=11	$88 < A \leq 100$	$77 < B \leq 88$	$67 \leq C \leq 77$	$D < 67$
SDN Banjarnayar 05	70 30/3=10	$89 < A \leq 100$	$79 < B \leq 89$	$70 \leq C \leq 79$	$D < 70$
SDN Randusanga Kulon	68 32/3=10,6	$89 < A \leq 100$	$78 < B \leq 89$	$68 \leq C \leq 78$	$D < 68$

Sumber: Buku Panduan Penilaian SD (2016:46)

Tabel 4.4 digunakan untuk analisis deskriptif pada hasil belajar Matematika siswa akan merujuk pedoman konversi skala 4 pada buku panduan penilaian SD (2016:47). Analisis ini menekankan tingkat penguasaan siswa dalam bentuk skor, hasil konversi skor siswa dalam bentuk huruf, dan hasil konversi kualifikasi siswa dalam bentuk kata.

Analisis deskriptif hasil belajar Matematika untuk tiap sekolah disesuaikan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang digunakan pada tiap-tiap sekolah. Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa enam sekolah yang menggunakan nilai 70 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu terdiri dari SD Limbangan Kulon 01, SD Limbangan Kulon 02, SD Limbangan

Wetan 01, SD Limbangan Wetan 02, SD Banjaranyar 01, dan SD Banjaranyar 05. Data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah diperoleh dari enam sekolah tersebut, kemudian dihitung jumlah siswa setiap tingkat penguasaannya, diperoleh hasil tingkat penguasaan siswa dari nilai 89 ke atas sampai siswa yang mendapat nilai 70 ke bawah. Analisis deskriptif kriteria hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dari enam sekolah tersebut beserta frekuensi atau jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 4.5:

Tabel 4.5 Frekuensi Hasil Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika dari Enam Sekolah dengan KKM 70

Kriteria	Nilai PAS	Frekuensi	Persentase (%)
$89 < A \leq 100$	-	0	0
$79 < B \leq 89$	80, 80, 80, 81, 81, 81, 81, 85, 85, 85, 88	11	9,40
$70 \leq C \leq 79$	70, 70, 70, 70, 70, 70, 71, 72, 72, 72, 72, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 73, 74, 74, 74, 74, 74, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 75, 76, 76, 76, 76, 77, 78, 78, 79	38	32,48
$D < 70$	50, 50, 50, 55, 55, 55, 57, 57, 57, 57, 58, 58, 58, 59, 59, 59, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 60, 61, 61, 62, 62, 62, 62, 62, 62, 63, 63, 63, 63, 64, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 65, 66, 66, 66, 66, 66, 66, 66, 67, 67, 67, 67, 67, 68, 68, 69, 69, 69, 69, 69	68	58,12
Jumlah	7956	117	100

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.5, dapat diketahui bahwa terdapat empat kualifikasi tingkat penguasaan hasil belajar Matematika siswa kelas V dari enam sekolah yang menggunakan nilai 70 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tingkat penguasaan tersebut yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan perlu bimbingan (D). Penjelasan lengkapnya yaitu: sangat baik dengan tingkat penguasaan 89 ke atas (A). Diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat kriteria sangat baik dengan tingkat penguasaan 89 ke atas, maka persentasenya 0%. Kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan $79 < B \leq 89$. Terdapat sebanyak 11

siswa yang mendapat kriteria baik dengan tingkat persentase 9,40%, yaitu terdiri dari tiga siswa memperoleh nilai 80, empat siswa memperoleh nilai 81, tiga siswa memperoleh nilai 85, dan satu siswa memperoleh nilai 88. Kualifikasi cukup dengan tingkat penguasaan $70 \leq C \leq 79$. Terdapat sebanyak 38 siswa yang mendapat kriteria cukup dengan tingkat persentase 32,48%, yaitu dengan enam siswa memperoleh nilai 70, satu siswa memperoleh nilai 71, empat siswa memperoleh nilai 72, tujuh siswa memperoleh nilai 73, lima siswa memperoleh nilai 74, tujuh siswa memperoleh nilai 75, empat siswa memperoleh nilai 76, satu siswa memperoleh nilai 77, dua siswa memperoleh nilai 78, dan satu siswa memperoleh nilai 79.

Kualifikasi perlu bimbingan dengan tingkat penguasaan $D < 70$. Terdapat sebanyak 68 siswa yang mendapat kriteria perlu bimbingan dengan tingkat persentase 58,12%, yaitu dengan tiga siswa memperoleh nilai 50, tiga siswa memperoleh nilai 55, empat siswa memperoleh nilai 57, tiga siswa memperoleh nilai 58, tiga siswa memperoleh nilai 59, tujuh siswa memperoleh nilai 60, dua siswa memperoleh nilai 61, enam siswa memperoleh nilai 62, empat siswa memperoleh nilai 63, satu siswa memperoleh nilai 64, dua belas siswa memperoleh nilai 65, delapan siswa memperoleh nilai 66, lima siswa memperoleh nilai 67, dua siswa memperoleh nilai 68, dan lima siswa memperoleh nilai 69.

Berdasarkan Tabel 4.5, diperoleh jumlah nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas V dari enam sekolah yang menggunakan nilai 70 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 7956 dengan jumlah responden 117. Nilai rata-rata PAS yaitu 68. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada tingkat penguasaan $D < 70$ yang termasuk dalam kualifikasi perlu bimbingan (D), artinya siswa yang tidak tuntas KKM lebih banyak daripada siswa yang tuntas KKM.

Analisis berikutnya dilakukan terhadap data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal SD Banjarnayar 03 yang menggunakan nilai 65 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah diperoleh dari sekolah tersebut, kemudian dihitung jumlah siswa setiap tingkat penguasaannya, diperoleh hasil tingkat penguasaan siswa dari nilai 88 ke atas

sampai siswa yang mendapat nilai 65 ke bawah. Rincian selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Frekuensi Hasil Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika SD Banjaranyar 03

Kriteria	Nilai PAS	Frekuensi	Persentase (%)
$88 < A \leq 100$	-	0	0
$76 < B \leq 88$	79, 81, 81, 85	4	23,53
$65 \leq C \leq 76$	67, 68, 68, 68, 68, 70, 71, 72, 72, 73, 75, 76	12	70,59
$D < 65$	63	1	5,88
Jumlah	1237	17	100

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa terdapat empat kualifikasi tingkat penguasaan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Banjaranyar 03. Tingkat penguasaan tersebut yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan perlu bimbingan (D). Penjelasan lengkapnya yaitu: sangat baik dengan tingkat penguasaan 88 ke atas (A). Diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat kriteria sangat baik dengan tingkat penguasaan 88 ke atas, maka persentasenya 0%. Kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan $76 < B \leq 88$. Terdapat sebanyak 4 siswa yang mendapat kriteria baik dengan tingkat persentase 23,53%, yaitu dengan satu siswa memperoleh nilai 79, dua siswa memperoleh nilai 81, dan satu siswa memperoleh nilai 85.

Kualifikasi cukup dengan tingkat penguasaan $65 \leq C \leq 76$. Terdapat sebanyak 12 siswa yang mendapat kriteria cukup dengan tingkat persentase 70,59%, yaitu dengan satu siswa memperoleh nilai 67, empat siswa memperoleh nilai 68, satu siswa memperoleh nilai 70, satu siswa memperoleh nilai 71, dua siswa memperoleh nilai 72, satu siswa memperoleh nilai 73, satu siswa memperoleh nilai 75, dan satu siswa memperoleh nilai 76. Kualifikasi perlu bimbingan dengan tingkat penguasaan $D < 65$. Terdapat satu siswa yang mendapat kriteria perlu bimbingan dengan tingkat penguasaan $D < 65$ dengan persentase 5,88%, yaitu dengan nilai 63.

Berdasarkan Tabel 4.6, diperoleh jumlah nilai PAS siswa kelas V SD Banjaranyar 03 sebesar 1237 dengan jumlah responden 17. Nilai rata-rata PAS

yaitu 72,76. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada tingkat penguasaan $65 \leq C \leq 76$ yang termasuk dalam kualifikasi cukup (C), artinya siswa yang tuntas KKM lebih banyak daripada siswa yang tidak tuntas KKM. Selanjutnya yaitu menganalisis data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal SD Banjaranyar 04 yang menggunakan nilai 67 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah diperoleh dari sekolah tersebut, kemudian dihitung jumlah siswa setiap tingkat penguasaannya, diperoleh hasil tingkat penguasaan siswa dari nilai 88 ke atas sampai siswa yang mendapat nilai 67 ke bawah. Analisis deskriptif kriteria hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) sekolah tersebut beserta frekuensi atau jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Hasil Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika SD Banjaranyar 04

Kriteria	Nilai PAS	Frekuensi	Persentase (%)
$88 < A \leq 100$	-	0	0
$77 < B \leq 88$	79, 80, 80, 81, 81, 81, 85, 85, 85, 87, 87, 88	12	57,14
$67 \leq C \leq 77$	72, 72, 73, 73, 76, 76, 76, 76, 76	9	42,86
$D < 67$	-	0	0
Jumlah	1669	21	100

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa terdapat empat kualifikasi tingkat penguasaan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Banjaranyar 04. Tingkat penguasaan tersebut yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan perlu bimbingan (D). Penjelasan selengkapnya yaitu: sangat baik dengan tingkat penguasaan 88 ke atas (A). Kualifikasi perlu bimbingan dengan tingkat penguasaan $D < 67$. Diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat kriteria sangat baik (A) dan perlu bimbingan (D), maka persentase kedua kriteria tersebut adalah 0%. Kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan $77 < B \leq 88$. Sejumlah 12 siswa mendapat kriteria baik dengan tingkat persentase 57,14%, yaitu dengan satu siswa memperoleh nilai 79, dua siswa memperoleh nilai 80, tiga siswa memperoleh nilai 85, dua siswa memperoleh nilai 87, dan satu siswa memperoleh nilai 88.

Kualifikasi cukup dengan tingkat penguasaan $67 \leq C \leq 77$. Terdapat sebanyak sembilan siswa yang mendapat kriteria cukup dengan tingkat persentase 42,86%, yaitu dengan dua siswa memperoleh nilai 72, dua siswa memperoleh nilai 73, dan lima siswa memperoleh nilai 76. Berdasarkan Tabel 4.7, diperoleh jumlah nilai PAS siswa kelas V SD Banjaranyar 04 sebesar 1669 dengan jumlah responden 21. Nilai rata-rata PAS yaitu 79,48, artinya nilai rata-rata siswa berada pada tingkat penguasaan $77 < B \leq 88$ yang termasuk dalam kualifikasi baik (B), artinya siswa yang tuntas KKM lebih banyak daripada siswa yang tidak tuntas KKM.

Selanjutnya yaitu menganalisis data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal SD Randusanga Kulon yang menggunakan nilai 68 sebagai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Data nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) yang telah diperoleh dari sekolah tersebut, kemudian dihitung jumlah siswa setiap tingkat penguasaannya, diperoleh hasil tingkat penguasaan siswa dari nilai 89 ke atas sampai siswa yang mendapat nilai 68 ke bawah. Analisis deskriptif kriteria hasil nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) sekolah tersebut beserta frekuensi atau jumlah siswa dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Frekuensi Hasil Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) Gasal Mata Pelajaran Matematika SD Randusanga Kulon

Kriteria	Nilai PAS	Frekuensi	Persentase (%)
$89 < A \leq 100$	-	0	0
$78 < B \leq 89$	-	0	0
$68 \leq C \leq 78$	70	1	6,25
$D < 68$	49, 52, 53, 53, 54, 56, 56, 56, 57, 57, 58, 59, 61, 61, 61	15	93,75
Jumlah	913	16	100

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa terdapat empat kualifikasi tingkat penguasaan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Randusanga Kulon. Tingkat penguasaan tersebut yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), dan perlu bimbingan (D). Penjelasan selengkapnya yaitu: sangat baik dengan tingkat penguasaan 89 ke atas (A). Kualifikasi baik dengan tingkat penguasaan $78 < B \leq 89$. Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang mendapat

kriteria sangat baik (A) dan kriteria baik (B), maka persentase kedua kriteria tersebut adalah 0%.

Kualifikasi cukup dengan tingkat penguasaan $68 \leq C \leq 78$. Terdapat satu siswa yang memperoleh kriteria cukup dengan tingkat persentase 6,25% dan besar nilai yang diperoleh yaitu 70. Kualifikasi perlu bimbingan dengan tingkat penguasaan $D < 68$. Terdapat sebanyak lima belas siswa yang mendapat kriteria perlu bimbingan dengan tingkat persentase 93,75%, yaitu dengan satu siswa memperoleh nilai 49, satu siswa memperoleh nilai 52, dua siswa memperoleh nilai 53, satu siswa memperoleh nilai 54, tiga siswa memperoleh nilai 56, dua siswa memperoleh nilai 57, satu siswa memperoleh nilai 58, satu siswa memperoleh nilai 59, dan tiga siswa memperoleh nilai 61.

Berdasarkan Tabel 4.8, diperoleh jumlah nilai PAS siswa kelas V SD Randusanga Kulon sebesar 913 dengan jumlah responden 16. Nilai rata-rata PAS yaitu 57,06. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa berada pada tingkat penguasaan $D < 68$ yang termasuk dalam kualifikasi perlu bimbingan (D), artinya siswa yang tidak tuntas KKM lebih banyak daripada siswa yang tuntas KKM.

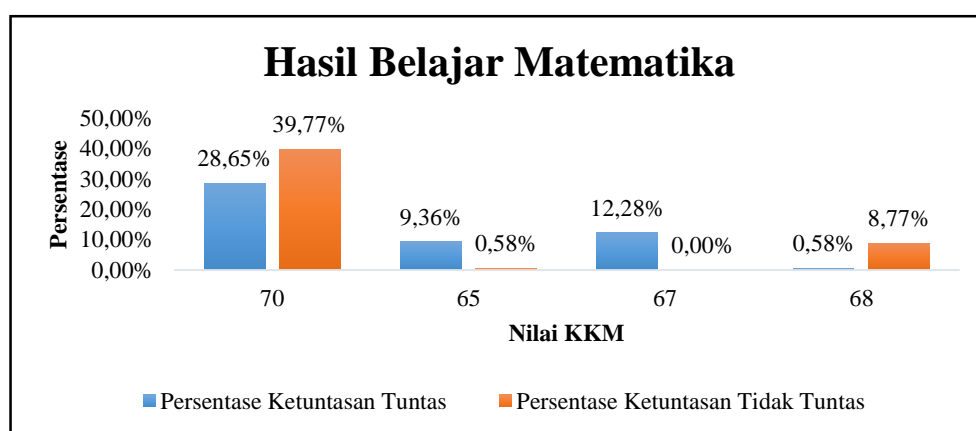
Analisis deskriptif hasil belajar Matematika yang berdasarkan penggunaan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di tiap-tiap sekolah, kemudian dianalisis secara keseluruhan untuk mengetahui jumlah dan persentase siswa yang tuntas KKM dan siswa yang belum tuntas KKM dari jumlah sampel keseluruhan. Penjelasan selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 4.9:

Tabel 4.9 Frekuensi dan Persentase Siswa yang Tuntas KKM dan Belum Tuntas KKM

Nilai KKM	Jumlah Siswa		Persentase	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
70	49	68	28,65%	39,77%
65	16	1	9,36%	0,58%
67	21	0	12,28%	0,00%
68	1	15	0,58%	8,77%
Total	87	84	50,88%	49,12%

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.9, dapat dilihat bahwa dari sampel penelitian yang digunakan terdapat sebanyak 87 siswa yang tuntas KKM dan 84 siswa yang tidak tuntas KKM. Persentase siswa yang tuntas KKM yaitu 50,88% dan yang tidak tuntas KKM yaitu 49,12%. Selisih yang tidak besar antara jumlah siswa yang tuntas KKM dengan jumlah siswa yang tidak tuntas KKM menunjukkan bahwa tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Matematika masih tergolong rendah. Data dalam Tabel 4.9 dapat digambarkan secara lebih ringkas menggunakan diagram batang seperti berikut:



Gambar 4.1 Diagram Persentase Variabel Hasil Belajar

4.1.3.2 Deskripsi Kedisiplinan Belajar

Berpedoman pada rumus nilai indeks, indeks variabel kedisiplinan belajar dalam penelitian ini diukur dengan 5 dimensi yang terdiri dari: (1) disiplin masuk sekolah; (2) disiplin mengerjakan tugas; (3) disiplin pemanfaatan waktu; (4) disiplin mengikuti pelajaran di sekolah; (5) disiplin menaati tata tertib, serta 8 indikator yang meliputi: (1) menaati peraturan datang ke sekolah; (2) sikap siswa dalam menghadapi tugas sekolah dan PR; (3) kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan PR; (4) keefektifan dan keefisienan penggunaan waktu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab; (5) sikap siswa di dalam kelas; (6) antusias diri dalam belajar; (7) melaksanakan tata tertib; (8) menerima segala konsekuensi dari tata tertib yang berlaku.

Data variabel kedisiplinan belajar diukur menggunakan angket dengan 4 alternatif jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Hasil

jawaban dari responden ditabulasikan dalam bentuk tabel dengan *Microsoft Excel*. Variabel kedisiplinan belajar dianalisis menggunakan nilai indeks, sebagai berikut.

(1) Menghitung skor jawaban responden dan membuat rekapitulasinya dalam tabulasi data hasil penelitian pada angket kedisiplinan belajar (Lampiran 40).

(2) Menghitung persentase frekuensi jawaban responden. Cara penghitungan dilakukan sebagai berikut:

a. Item pernyataan nomor 1

(i) Skor 1 dipilih oleh 53 responden

$$\begin{aligned} \%F &= n1/N \times 100\% \\ &= 53/171 \times 100\% \\ &= 30,99\% \end{aligned}$$

(ii) Skor 2 dipilih oleh 26 responden

$$\begin{aligned} \%F &= n1/N \times 100\% \\ &= 26/171 \times 100\% \\ &= 15,20\% \end{aligned}$$

(iii) Skor 3 dipilih oleh 33 responden

$$\begin{aligned} \%F &= n1/N \times 100\% \\ &= 33/171 \times 100\% \\ &= 19,30\% \end{aligned}$$

(iv) Skor 4 dipilih oleh 59 responden

$$\begin{aligned} \%F &= n1/N \times 100\% \\ &= 59/171 \times 100\% \\ &= 34,50\% \end{aligned}$$

(3) Menghitung nilai indeks item pernyataan.

Nilai indeks item pernyataan nomer 1

$$\begin{aligned} &= ((\%F1 \times 1) + (\%F2 \times 2) + (\%F3 \times 3) + (\%F4 \times 4)) / 4 \\ &= ((30,99 \times 1) + (15,20 \times 2) + (19,30 \times 3) + (34,50 \times 4)) / 4 \\ &= (30,99 + 30,40 + 57,90 + 138,00) / 4 \\ &= 257,29 / 4 \\ &= 64,33\% \end{aligned}$$

Jadi nilai indeks item pernyataan nomor 1 adalah 64,33%.

(4) Menghitung nilai indeks indikator.

Indikator pertama yaitu menaati peraturan datang ke sekolah, yang terdiri dari pernyataan nomor 7, 14, dan 18. Penghitungannya sebagai berikut:

$$= ((\text{indeks pernyataan 7})+(\text{indeks pernyataan 14})+(\text{indeks pernyataan 18})) / 3$$

$$= ((87,13)+(86,70)+(83,63)) / 3$$

$$= 85,82\%$$

Jadi indeks indikator pertama adalah 85,82%.

(5) Menghitung nilai tiap dimensi.

Penentuan nilai indeks dimensi dengan cara menghitung rata-rata nilai indeks indikator dengan menggunakan rumus yang sama dengan rumus penentuan indeks indikator tersebut. Dimensi pertama yaitu disiplin masuk sekolah dengan satu indikator, sehingga indeks dimensi pertama sama dengan indeks indikatornya yaitu sebesar 85,82%. Jika dimensi memiliki lebih dari satu indikator maka penghitungan nilai indeksnya dapat dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\% \text{ Indeks dimensi} = ((\text{Indeks indikator 1}) + (\text{Indeks indikator 2}) + \dots(\text{Indeks indikator n})) / \text{jumlah indikator}$$

(6) Menghitung nilai indeks variabel.

Nilai indeks variabel dihitung menggunakan nilai rata-rata nilai indeks pada dimensi. Nilai dihitung menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* sehingga diketahui nilai indeks variabel kedisiplinan belajar. Uraian lengkap indeks variabel kedisiplinan belajar disajikan dalam Tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10 Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Indeks (dalam %)		
				Item	Indikator	Dimensi
1	Disiplin Masuk Sekolah	Menaati peraturan datang ke sekolah	7	87,13	85,82	85,82
			14	86,70		
			18	83,63		
2	Disiplin Mengerjakan Tugas	Sikap siswa dalam menghadapi tugas sekolah dan PR	3	80,70	84,11	82,04
			6	89,18		
			12	82,46		
			10	77,49	79,98	

No.	Dimensi	Indikator	No. Item	Indeks (dalam %)		
				Item	Indikator	Dimensi
		Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan PR	15	82,46		
3	Disiplin Pemanfaatan Waktu	Keefektifan dan keefisienan penggunaan waktu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab	2	83,92	78,07	78,07
			9	63,60		
			13	84,50		
			16	80,26		
4	Disiplin Mengikuti Pelajaran di Sekolah	Sikap siswa di dalam kelas	4	83,92	80,27	80,70
			21	76,61		
		Antusias diri dalam belajar	5	78,51	81,14	
			11	76,02		
			17	90,06		
			24	79,97		
5	Disiplin Menaati Tata Tertib	Melaksanakan tata tertib	8	85,82	74,23	74,91
			19	62,72		
			20	65,06		
			25	83,33		
		Menerima segala konsekuensi dari tata tertib yang berlaku	1	64,33	75,58	
			22	77,19		
			23	85,23		
Nilai Indeks Variabel						80,31

Sumber: Data Penelitian 2020, data diolah menggunakan *Microsoft Excel 2013*

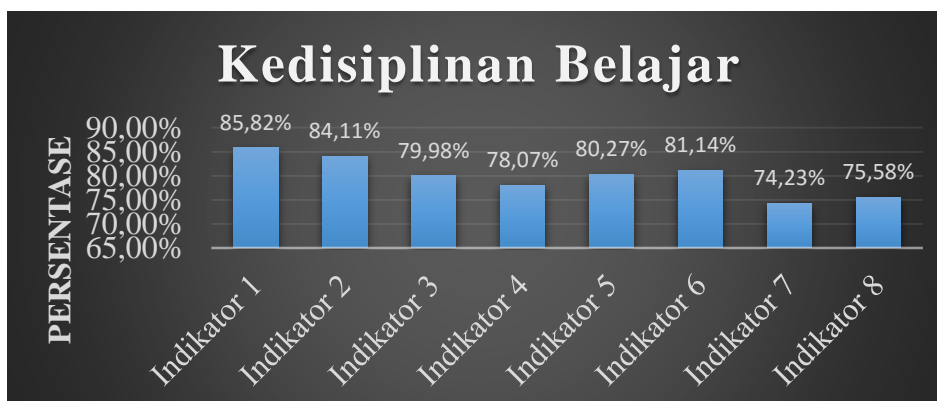
(7) Menafsirkan nilai indeks variabel dengan kriteria *Three Box Method*. Berdasarkan Tabel 4.10, diketahui indeks variabel kedisiplinan belajar adalah 80,31%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai 80,31 berada pada rentang 71,00 – 100,00 dan termasuk dalam kategori “tinggi”. Artinya, responden memiliki persepsi yang tinggi terhadap item pernyataan variabel kedisiplinan belajar.

Variabel kedisiplinan belajar terdiri dari lima dimensi, adapun nilai indeks tiap-tiap dimensi, yaitu disiplin masuk sekolah sebesar 85,82%, disiplin mengerjakan tugas sebesar 82,04%, disiplin pemanfaatan waktu sebesar 78,07%, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah sebesar 80,70%, dan disiplin menaati tata tertib sebesar 74,91%. Lima dimensi tersebut dijabarkan menjadi delapan indikator. Nilai indeks tiap-tiap indikator, yaitu menaati peraturan datang ke sekolah sebesar

85,82%, sikap siswa dalam menghadapi tugas sekolah dan PR sebesar 84,11%, kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan PR sebesar 79,98%, keefektifan dan keefisienan penggunaan waktu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab sebesar 78,07%, sikap siswa di dalam kelas sebesar 80,27%, antusias diri dalam belajar sebesar 81,14%, melaksanakan tata tertib sebesar 74,23%, serta menerima segala konsekuensi dan tata tertib yang berlaku sebesar 75,58%.

Nilai indeks dimensi yang tertinggi terdapat pada dimensi disiplin masuk sekolah dengan nilai 85,82%, sedangkan nilai terendah terdapat pada dimensi disiplin menaati tata tertib sebesar 74,91%. Nilai indeks indikator yang tertinggi terdapat pada indikator menaati peraturan datang ke sekolah dengan nilai 85,82%, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator melaksanakan tata tertib sebesar 74,23%. Nilai indeks pernyataan pada variabel kedisiplinan belajar yang tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 17 “Saya mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru” yaitu dengan nilai 90,06%, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 19 “Saya terbebas dari catatan kasus buruk di sekolah” yaitu dengan nilai 62,72%.

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, tentang seberapa tinggi tingkat variabel kedisiplinan belajar dalam penelitian ini, diperoleh persentase setiap pernyataan, sub indikator, indikator, dan variabel. Data dalam Tabel 4.10 dapat digambarkan secara lebih ringkas menggunakan diagram batang seperti berikut:



Gambar 4.2 Diagram Persentase Indeks Variabel Kedisiplinan Belajar

4.1.3.3 Deskripsi Pola Asuh Orngtua

Berpedoman pada rumus nilai indeks, indeks variabel kedisiplinan belajar dalam penelitian ini diukur dengan 3 sub variabel, yaitu: (1) pola asuh otoriter; (2) pola asuh permisif; (3) pola asuh demokratis, serta 9 indikator yang meliputi: orangtua sangat perhatian namun diikuti banyak paksaan dan tuntutan, penegakan peraturan dikendalikan sepenuhnya oleh orangtua, tidak ada kebebasan bagi anak dalam bersikap, orangtua tidak perhatian namun selalu menuruti keinginan anak, penegakan peraturan sesuai keinginan anak, anak diberi kebebasan dalam bersikap, orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak, penegakan peraturan sesuai kesepakatan antara anak dan orangtua, anak diberi kebebasan dalam bersikap namun tetap dengan kontrol orangtua. Cara menghitung nilai indeks variabel pola asuh orangtua sama dengan cara menghitung nilai indeks kedisiplinan belajar. Nilai indeks variabel pola asuh orangtua dihitung dengan bantuan program *Microsoft Excel*. Uraian lengkap indeks variabel pola asuh orangtua dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11 Indeks Variabel Pola Asuh Orngtua

No	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Indeks (dalam %)		
				Item	Indikator	Sub Variabel
1	Pola Asuh Otoriter	Orangtua sangat perhatian, namun diikuti banyak paksaan dan tuntutan	1	62,87%	70,23%	69,80%
			6	53,51%		
			15	73,83%		
			16	86,70%		
			20	66,08%		
		21	78,36%			
		Penegakan peraturan dikendalikan sepenuhnya oleh orangtua	4	73,68%	73,68%	
		Tidak ada kebebasan bagi anak dalam bersikap	7	65,50%	65,50%	
2	Pola Asuh Permisif	Orangtua tidak perhatian, namun selalu	8	88,60%	64,04%	56,12%
			10	39,47%		

No	Sub Variabel	Indikator	No. Item	Indeks (dalam %)		
				Item	Indikator	Sub Variabel
		menuruti keinginan anak				
		Penegakan peraturan sesuai keinginan anak	11	72,95%	55,94%	
			13	41,23%		
			14	53,65%		
		Anak diberi kebebasan dalam bersikap	9	43,42%	48,39%	
			18	53,36%		
3	Pola Asuh Demokratis	Orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak	3	72,66%	73,76%	71,14%
			12	74,85%		
		Penegakan peraturan sesuai kesepakatan antara anak dan orangtua	5	70,03%	67,40%	
			17	64,77%		
		Anak diberi kebebasan dalam bersikap, namun tetap dengan kontrol orangtua	2	82,46%	72,27%	
			19	69,01%		
			22	65,35%		
		Nilai Indeks Variabel				

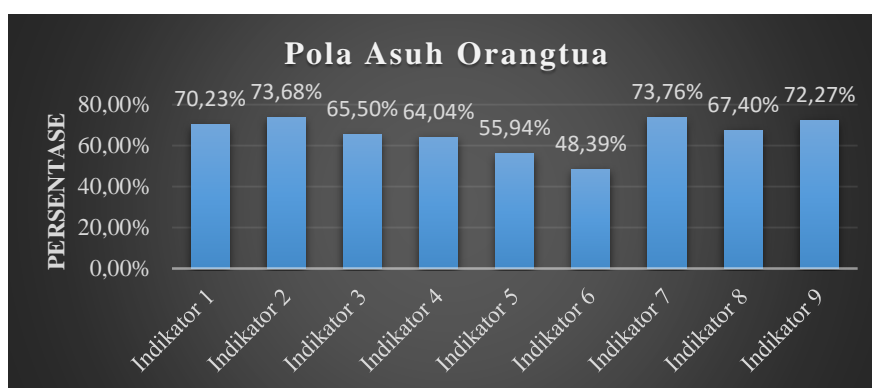
Sumber: Data Penelitian 2020, data diolah menggunakan *Microsoft Excel 2013*

Berdasarkan Tabel 4.11, dapat disimpulkan bahwa nilai indeks variabel pola asuh orangtua sebesar 65,69%. Berdasarkan kriteria *Three Box Method*, nilai 65,69% berada pada rentang 41,00 – 70,00 yang termasuk ke dalam kategori “sedang”. Artinya, persepsi responden terhadap item pernyataan variabel pola asuh orangtua berada pada taraf sedang. Nilai indeks sub variabel yang tertinggi terdapat pada sub variabel “pola asuh demokratis” dengan nilai 71,14%, sedangkan nilai terendah terdapat pada sub variabel “pola asuh permisif” sebesar 56,12%.

Nilai indeks indikator pada variabel pola asuh orangtua yang tertinggi terdapat pada indikator “orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak” dengan besar persentase yaitu 73,76%, sedangkan nilai terendah terdapat pada

indikator “anak diberi kebebasan dalam bersikap” sebesar 48,39%. Nilai indeks pernyataan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 8 “orangtua menyuruh saya belajar” dengan besar persentase 88,60%, sedangkan nilai terendah terdapat pada pernyataan nomor 10 “orangtua menyuruh saya untuk banyak belajar daripada bermain” sebesar 39,47%.

Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, tentang seberapa tinggi tingkat variabel kedisiplinan belajar dalam penelitian ini, diperoleh persentase setiap pernyataan, sub indikator, indikator, dan variabel. Data dalam Tabel 4.11 dapat digambarkan secara lebih ringkas menggunakan diagram batang seperti berikut:



Gambar 4.3 Diagram Persentase Indeks Variabel Pola Asuh Orangtua

4.1.4 Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 23. Uraianannya sebagai berikut.

4.1.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Lilliefors* dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil uji linieritas dilihat pada *output* Test of Normality pada kolom Sig. bagian *Kolmogorov Smirnov^a*. Pengambilan keputusan yaitu jika nilai $\text{sig} \geq 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal (Priyatno, 2010:72). Hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 4.12:

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orangtua	,062	171	,200*	,982	171	,029
Kedisiplinan Belajar	,067	171	,057	,984	171	,043
Hasil Belajar	,057	171	,200*	,987	171	,102
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.12, diperoleh nilai signifikansi variabel pola asuh orangtua sebesar 0,200, variabel kedisiplinan belajar sebesar 0,057, dan variabel hasil belajar sebesar 0,200. Semua nilai signifikansi (0,200; 0,057; 0,200) lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel tersebut dinyatakan berdistribusi normal.

4.1.4.2 Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Hasil uji linieritas disajikan pada Tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
Variabel			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kedisiplinan Belajar * Pola Asuh Orangtua	Between Groups	(Combined)	2924,323	23	127,144	1,407	,116
		Linearity	550,535	1	550,535	6,093	,015
		Deviation from Linearity	2373,788	22	107,899	1,194	,262
	Within Groups		13281,467	147	90,350		
	Total		16205,789	170			
Hasil Belajar * Pola Asuh Orangtua	Between Groups	(Combined)	1529,180	23	66,486	,799	,729
		Linearity	372,506	1	372,506	4,474	,036
		Deviation from Linearity	1156,674	22	52,576	,631	,896
	Within Groups		12239,452	147	83,262		
	Total		13768,632	170			

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.13, bahwa pada kolom Sig. baris *Linearity* diketahui nilai signifikansi variabel pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar sebesar 0,015, nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya variabel pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa memiliki hubungan yang linier. Selanjutnya pada kolom Sig. baris *Linearity* diketahui nilai signifikansi variabel pola asuh orangtua dan hasil belajar sebesar 0,036, nilai signifikansi kurang dari 0,05, artinya variabel pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa memiliki hubungan yang linier.

4.1.5 Uji Hipotesis

Analisis akhir (uji hipotesis) pada penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana, analisis korelasi sederhana, analisis determinasi, dan uji T yang meliputi uji signifikansi koefisien regresi sederhana dan uji signifikansi koefisien korelasi sederhana. Uji hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 23. Uji hipotesis berguna untuk mengetahui simpulan penelitian dan hipotesis yang diterima. Uraianya sebagai berikut:

4.1.5.1 Regresi Linier Sederhana dari Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Y1)

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu mengenai hubungan antara pola asuh orangtua (X) dengan kedisiplinan belajar siswa (Y1). Analisis regresi linier sederhana dilakukan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji regresi linier sederhana variabel pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Regresi Linier X terhadap Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,502	7,881		7,677	,000
	Pola Asuh Orangtua	,329	,135	,184	2,438	,016

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: Data Penelitian 2020

Hasil output analisis regresi linier sederhana pada Tabel 4.14 dapat dijelaskan melalui rumus persamaan regresi berikut ini:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pada tabel 4.14 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 60,502 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,329. Nilai a adalah besarnya nilai Y' apabila nilai X=0, sedangkan nilai b adalah nilai koefisien regresi Y1 atas X. Hasil persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y' = 60,502 + 0,329X$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan konstanta sebesar 60,502 artinya jika pola asuh orangtua (X) nilainya 0, maka kedisiplinan belajar (Y1) nilainya positif sebesar 60,502. Koefisien regresi pola asuh orangtua (X) sebesar 0,329 artinya jika pola asuh orangtua (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka kedisiplinan belajar siswa (Y1) mengalami peningkatan sebesar 0,329 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar siswa, semakin baik pola asuh orangtua maka semakin meningkat kedisiplinan belajar siswa.

4.1.5.2 Regresi Linier Sederhana dari Pola Asuh Orangtua (X) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y2)

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu mengenai hubungan antara pola asuh orangtua (X) dengan hasil belajar matematika siswa (Y2). Analisis regresi linier sederhana dilakukan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil uji regresi linier sederhana variabel pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.15 berikut:

Tabel 4.15 Hasil Analisis Regresi Linier X terhadap Y2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,124	7,291		7,287	,000
	Pola Asuh Orngtua	,271	,125	,164	2,168	,032

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Sumber: Data Penelitian 2020

Hasil output analisis regresi linier sederhana pada Tabel 4.15 dapat dijelaskan melalui rumus persamaan regresi berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Pada Tabel 4.15 diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 53,124 dan nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,271. Nilai a adalah besarnya nilai Y' apabila nilai X= 0, sedangkan nilai b adalah nilai koefisien regresi Y2 atas X. Hasil persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y' = 53,124 + 0,271X$$

Persamaan regresi di atas dapat diartikan konstanta sebesar 53,124 artinya jika pola asuh orangtua (X) nilainya 0, maka hasil belajar matematika (Y2) nilainya positif sebesar 53,124. Koefisien regresi pola asuh orangtua (X) sebesar 0,271 artinya jika pola asuh orangtua (X) mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka hasil belajar matematika siswa (Y2) mengalami peningkatan sebesar 0,271 satuan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara pola asuh orangtua dan hasil belajar siswa, artinya semakin baik pola asuh orangtua maka semakin meningkat hasil belajar matematika siswa.

4.1.5.3 Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui keeratan serta arah hubungan antara dua variabel. Ada tiga metode korelasi sederhana yang bisa digunakan yaitu *Pearson Correlation*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman's rho* (Priyatno, 2010:16). Analisis korelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi *Product Moment (Pearson)* karena data yang digunakan merupakan data interval atau rasio. Analisis korelasi sederhana dengan menggunakan korelasi *Product Moment (Pearson)*, menyatakan data harus berdistribusi secara normal. Nilai korelasi (r) berkisar antara 1 sampai -1. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel, bisa dilihat pada baris *Pearson Correlation*. Apabila nilai semakin mendekati 1 atau -1 berarti hubungan antara dua variabel semakin kuat. Untuk mengetahui arah hubungan antara dua variabel dapat dilihat dari tanda positif atau negatif. Apabila nilai positif maka terdapat hubungan yang positif (X naik, Y naik), namun apabila nilai negatif maka hubungan juga bersifat negatif (X naik, Y turun). Hasil analisis korelasi sederhana dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16 Hasil Uji Korelasi Variabel X terhadap Y1 dan Y2

Correlations				
		Pola Asuh Orangtua	Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar Matematika
Pola Asuh Orangtua	Pearson Correlation	1	,184*	,164*
	Sig. (2-tailed)		,016	,032
	N	171	171	171
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	,184*	1	,230**
	Sig. (2-tailed)	,016		,003
	N	171	171	171
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,164*	,230**	1
	Sig. (2-tailed)	,032	,003	
	N	171	171	171
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar sebesar 0,184. Berdasarkan rentang

interpretasi koefisien korelasi Sugiyono (2017:242), nilai 0,184 berada pada rentang 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antar dua variabel termasuk dalam kategori sangat rendah. Korelasi antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika menunjukkan angka 0,164. Nilai tersebut berada pada rentang 0,00 – 0,199 yang berarti tingkat hubungan antar dua variabel termasuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan analisis korelasi sederhana, dapat disimpulkan antar variabel mempunyai hubungan yang positif dengan kriteria sangat rendah.

4.1.5.4 Analisis Determinasi

Analisis determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh pola asuh orangtua (X) terhadap kedisiplinan belajar siswa (Y1) dan pengaruh pola asuh orangtua (X) terhadap hasil belajar matematika (Y2). Besar koefisien determinasi dapat dilihat pada *output Model Summary* kolom *R Square* dengan menggunakan rumus derajat koefisien determinan (Riduwan, 2015:224) yaitu $KP = r^2 \times 100\%$. Hasil penghitungan koefisien determinasi X terhadap Y1 dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut:

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi X terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,184 ^a	,034	,028	9,625
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua				

Sumber: Data Penelitian 2020

Pada Tabel 4.17 kolom *R Square* diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,034. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya 3,4%. Artinya, pola asuh orangtua sebagai variabel bebas (X) memberikan sumbangan pengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 3,4%, sedangkan 96,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Selanjutnya menentukan koefisien determinasi X terhadap Y2. Hasil penghitungannya dapat dilihat pada Tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18 Koefisien Determinasi X terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,027	,021	8,903
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orangtua				

Sumber: Data Penelitian 2020

Pada Tabel 4.18 kolom *R Square* diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,027. Nilai koefisien determinasi kemudian dikali dengan 100% hasilnya yaitu 2,7%. Artinya, pola asuh orangtua sebagai variabel bebas (X) memberikan sumbangan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 2,7%, sedangkan 97,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.1.5.5 Uji T

Hasil uji dapat dilihat pada *Output Coefficient* tersedia pada Lampiran 49. Langkah-langkah melakukan uji t yaitu menentukan hipotesis variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), yaitu hipotesis pola asuh orangtua (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y1) dan pola asuh orangtua (X) terhadap hasil belajar matematika (Y2). Hipotesis tersebut sebagai berikut:

1) Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar.

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho=0$).

H_{a1} : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho \neq 0$).

2) Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika.

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho = 0$).

H_{a2} : Terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho \neq 0$).

Setelah menentukan hipotesis variabel bebas terhadap variabel terikat, langkah selanjutnya yaitu menentukan tingkat signifikansi koefisien regresi sederhana melalui uji signifikansi koefisien regresi sederhana dan tingkat signifikansi koefisien korelasi sederhana. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

a) Uji signifikansi koefisien regresi sederhana

Uji signifikansi koefisien regresi sederhana dilakukan setelah hipotesis ditentukan. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Signifikansi yang digunakan merupakan taraf signifikansi yang umum digunakan yaitu dengan taraf kesalahan 5%. Menentukan t_{hitung} variabel bebas terhadap masing-masing variabel terikat yang dapat dilihat pada *Output Coefficient* hasil uji regresi. Berdasarkan *Output* pada Tabel 4.14 koefisien pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar diperoleh t_{hitung} sebesar 2,438, sedangkan pada Tabel 4.15 koefisien pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,168. Langkah selanjutnya menentukan t_{tabel} yang dapat dicari dengan tabel statistik pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ yaitu diperoleh hasil 169 (n adalah jumlah kasus dan k adalah jumlah variabel bebas). Penulis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013* dengan mengetik `=TINV(0.05,jumlah df)` pada *cell* kosong lalu tekan *Enter* dengan hasil yaitu `=TINV(0.05,169)` diperoleh angka 1,974 untuk t_{tabel} . Setelah t_{tabel} diketahui, kriteria pengujian ditentukan sebagai berikut.

1) Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

2) Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$

H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$

Selanjutnya, membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Berikut penjelasannya:

1) Pengujian Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar.

Berdasarkan Tabel 4.14 koefisien variabel pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,438 > 1,974$),

maka H_{01} ditolak. Artinya, secara signifikan ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Berdasarkan Tabel 4.17 koefisien variabel X terhadap Y1 pada tabel *Model Summary* diketahui kolom R menunjukkan korelasi antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel kedisiplinan belajar. Nilai R adalah 0,184 yang berarti hubungan kedua variabel termasuk dalam golongan sangat rendah. Pada kolom *R Square* nilai yang tertera adalah 0,034 dan apabila dikalikan 100% maka nilainya 3,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orangtua memberikan pengaruh sebesar 3,4% pada kedisiplinan belajar siswa, sedangkan 96,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

- 2) Pengujian Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Matematika. Berdasarkan Tabel 4.15 koefisien variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa diketahui bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,168 > 1,974$), maka H_{02} ditolak. Artinya secara signifikan ada pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Berdasarkan Tabel 4.18 koefisien variabel X terhadap Y2 pada tabel *Model Summary* diketahui kolom R menunjukkan korelasi antara variabel pola asuh orangtua dengan variabel hasil belajar matematika. Nilai R adalah 0,164 yang berarti hubungan kedua variabel termasuk dalam golongan sangat rendah. Pada kolom *R Square* nilai yang tertera adalah 0,027 dan apabila dikalikan 100% maka nilainya 2,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pola asuh orangtua memberikan pengaruh sebesar 2,7% pada hasil belajar matematika siswa, sedangkan 97,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

b) Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Uji signifikansi koefisien korelasi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antar dua variabel Y yaitu variabel kedisiplinan belajar (Y1) dan variabel hasil belajar matematika (Y2). Besar korelasi sederhana dapat dilihat pada Tabel 4.16 hasil korelasi variabel. Pada tabel ditunjukkan bahwa hubungan korelasi antara variabel kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa memiliki nilai sebesar 0,230. Langkah awal dalam uji ini yaitu menentukan hipotesis. Hipotesis variabel Y1 dengan variabel Y2 sebagai berikut:

H₀₃: Tidak terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho=0$).

H_{a3}: Terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes Tahun Ajaran 2019/2020 ($\rho\neq0$).

Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi). Langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu menentukan t_{hitung} . Rumus yang digunakan menurut Priyatno, (2010:20) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = 0,230 \sqrt{171-2} - 2 \sqrt{1-0,230^2}$$

$$t_{hitung} = 3,082$$

Setelah melalui penghitungan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,082. Langkah selanjutnya menentukan t_{tabel} yang dapat dicari dengan tabel distribusi t pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-2$ atau $171-2=169$ (n adalah jumlah kasus). Penulis menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* dengan mengetik =TINV(0.05,jumlah df) pada *cell* kosong lalu tekan *Enter* dengan hasil yaitu =TINV(0.05,169) diperoleh angka 1,974 untuk t_{tabel} . Setelah t_{tabel} diketahui, tentukan kriteria pengujian sebagai berikut:

1) Hubungan kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa

H₀ diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau jika $sig. > 0,05$

H₀ ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, $sig. < 0,05$

Selanjutnya membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dan signifikansi. Berdasarkan penghitungan t_{hitung} yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,082 > 1,974$) dan signifikansi $< 0,05$ yaitu ($0,003 < 0,05$) maka H₀ ditolak. Artinya, ada hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Karena t_{hitung} bernilai positif, maka kedisiplinan belajar berhubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes.

4.2 Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *ex post facto*. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Angket digunakan untuk mengukur variabel pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar dengan menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari empat pilihan jawaban, yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Sebelum digunakan untuk penelitian, angket terlebih dahulu dilakukan uji validitas logis oleh penilai ahli, dalam hal ini dosen pembimbing dan salah satu guru kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Setelah divalidasi logis, selanjutnya angket diujicobakan kepada sampel ujicoba sebanyak 30 siswa yang berada di luar populasi. Hasil uji coba angket digunakan untuk diuji validitas dan reliabilitasnya. Sementara itu, variabel hasil belajar matematika diukur melalui dokumen nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) gasal mata pelajaran matematika tahun pelajaran 2019/2020.

Setelah memperoleh item yang valid dan reliabel, langkah selanjutnya mentabulasikan item yang valid dan reliabel dari 171 sampel penelitian. Kemudian dilanjutkan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas. Langkah pertama, dilakukan uji normalitas data. Berdasarkan pengujian menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai signifikansi pada tabel *Tests of Normality* pada kolom *Kolmogorov-Smirnov*. Nilai signifikansi variabel pola asuh orangtua, kedisiplinan belajar, dan hasil belajar matematika dinyatakan berdistribusi normal dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Langkah kedua, penulis melakukan uji linieritas. Hasil uji dapat dikatakan linier apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan *output* hasil uji linieritas, diketahui bahwa nilai signifikansi pada tabel *ANOVA* untuk variabel kedisiplinan belajar dan pola asuh orangtua, serta hasil belajar dan pola asuh orangtua memiliki hubungan yang linier.

Apabila telah dilakukan uji prasyarat, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji analisis regresi linier

seederhana, analisis korelasi sederhana, analisis determinasi, dan uji t yaitu uji signifikansi koefisien regresi sederhana. Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab 1 dan akan dijelaskan pada halaman selanjutnya.

4.2.1 Pola Asuh Orangtua

Pendidikan bisa ditemukan dalam berbagai lingkungan, seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, ataupun lingkungan tempat bermain. Secara sadar atau tidak, di manapun anak mendapatkan pendidikan itu akan berpengaruh terhadap tingkah lakunya. Salah satu pendidikan yang berpengaruh cukup besar pada perkembangan anak adalah pendidikan di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan utama yang bersifat kodrati (Djamarah, 2014:3). Sosok yang paling berperan dalam proses pendidikan anak di lingkungan keluarga yaitu orangtua. Orangtua memiliki peranan yang begitu penting terhadap keberhasilan pendidikan anak. Proses tumbuh kembang anak sejak lahir dalam segala aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtua. Tridhonanto (2014:5) berpendapat bahwa pola asuh orangtua merupakan keseluruhan pola interaksi antara orangtua dan anak, yaitu dengan memberikan motivasi kepada anak dalam mengubah tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap tepat bagi orangtua untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Maknanya, pola asuh perlu disesuaikan dengan karakteristik anak. Pola asuh orangtua yang dibahas dalam penelitian ini yaitu pola interaksi dan komunikasi dari orangtua kepada anak yang diterapkan secara konsisten.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persentase variabel pola asuh orangtua dalam kategori “sedang”. Indikator pola asuh orangtua terdiri dari 9 indikator. Nilai indeks indikator yang tertinggi diantara 9 indikator yaitu pada indikator “orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak”, hal tersebut karena orangtua siswa sudah memberikan dukungan berupa fasilitas belajar kepada anak dengan cukup baik. Nilai indeks indikator terendah ada pada indikator “anak diberi kebebasan dalam bersikap”, hal tersebut karena orangtua kurang mempunyai waktu dengan anak sehingga anak lebih bebas dalam melakukan hal sesuai keinginan anak. Nilai indeks pernyataan tertinggi pada variabel pola asuh orangtua yaitu terdapat pada

pernyataan nomor 8 “orangtua menyuruh saya belajar”, hal tersebut karena orangtua sudah menyuruh anak supaya giat belajar, namun orangtua kurang tegas dalam meminta anak untuk belajar, sehingga nasihat tersebut kurang diperhatikan oleh anak. Item pernyataan dengan nilai terendah berada pada pernyataan nomor 10 “orangtua menyuruh saya untuk banyak belajar daripada bermain”, hal tersebut karena waktu yang dimiliki anak lebih banyak digunakan untuk bermain daripada belajar. Orangtua kurang peduli terhadap waktu yang dimiliki anak, di mana orangtua tetap membiarkan anak banyak bermain meskipun juga menyuruh untuk belajar. Sebagian besar orangtua hanya menyuruh anak untuk belajar saja tanpa ada tindakan dari orangtua untuk mendampingi anak dalam belajar, sehingga anak menjadi malas untuk belajar.

Variabel pola asuh orangtua terdiri dari 3 jenis yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh demokratis. Penggunaan ketiga jenis pola asuh tersebut disesuaikan berdasarkan karakteristik anak, baik karakteristik fisik maupun psikis supaya anak dapat berkembang secara optimal. Salah satu penyesuaian yang dapat dilakukan yaitu penyesuaian berdasarkan jenis kelamin. Cara orangtua dalam mengasuh anak perempuan tidak dapat disamakan dengan mengasuh anak laki-laki, sebab keduanya memiliki karakteristik yang berbeda. Hasil analisis deskriptif pola asuh orangtua berdasarkan jenis kelamin dari 171 siswa yang termasuk sampel penelitian dapat diamati pada lampiran 44. Analisis tersebut kemudian dihitung persentasenya berdasarkan jenis pola asuh dan jenis kelamin. Hasil penghitungan dapat dilihat pada Tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19 Hasil Analisis Variabel Pola Asuh Orangtua Berdasarkan Jenis Pola Asuh dan Jenis Kelamin

Kriteria	L	P	L	P	Jumlah	Persentase
Otoriter	47	58	27,48%	33,92%	105	61,40%
Permisif	9	8	5,26%	4,68%	17	9,94%
Demokratis	18	17	10,53%	9,94%	35	20,47%
Campuran	6	8	3,51%	4,68%	14	8,19%
Total	80	91	46,78%	53,22%	171	100%

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 47 siswa laki-laki dan 58 siswa perempuan dengan pola asuh otoriter, besar persentasenya yaitu 61,40%. Jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan dengan jumlah siswa laki-laki. Hal tersebut menunjukkan bahwa pola asuh otoriter lebih mudah diterapkan pada anak perempuan, sebab pada usia tersebut anak perempuan lebih mudah untuk dikendalikan dibandingkan dengan anak laki-laki. Pola asuh permisif diterapkan kepada 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan dengan besar persentasenya yaitu 9,94%. Pola asuh permisif tetap dominan kepada siswa laki-laki meskipun hanya selisih satu siswa saja, sebab pada usia tersebut anak laki-laki cenderung lebih suka untuk mencoba hal-hal baru, sehingga anak laki-laki lebih suka dengan kebebasan yang mana prinsip kebebasan diterapkan pada pola asuh permisif. Pola asuh demokratis diterapkan kepada 18 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan dengan besar persentasenya yaitu 20,47%. Pola asuh demokratis lebih dominan kepada anak laki-laki, sebab anak laki-laki memiliki keberanian lebih dalam mengungkapkan pendapat dibandingkan dengan anak perempuan. Terdapat sebanyak 14 siswa yang tidak cenderung kepada salah satu jenis pola asuh, melainkan siswa tersebut menerima pola asuh gabungan. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh yang paling dominan diterapkan oleh orangtua siswa kelas V SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes yaitu pola asuh otoriter dengan persentase 61,40%.

4.2.2 Kedisiplinan Belajar

Menurut Hurlock (2016:82) disiplin merupakan sikap individu yang dengan suka rela mengikuti pemimpin yang memimpin di lingkungan tempat hidupnya. Pada hakikatnya disiplin diperlukan bagi semua individu di manapun individu sedang berada, sebab di semua tempat pasti terdapat peraturan. Individu harus dapat menyesuaikan diri dengan tata tertib yang terdapat di lingkungan tempat hidupnya supaya dapat bertahan hidup dengan baik. Kaitannya dengan aktivitas belajar, disiplin diperlukan untuk mengefektifkan dan mengefisiensikan belajar yang dilakukan. Menurut Isnaini dan Rifai (2018:13), kedisiplinan belajar adalah sikap siswa yang taat terhadap semua aturan dalam aktivitas belajar di mana pun aktivitas tersebut dilakukan. Belajar dapat dilakukan di manapun dan kapanpun, sehingga

siswa perlu menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan di lingkungan belajar.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persentase variabel kedisiplinan belajar dalam kategori “tinggi”. Indikator kedisiplinan belajar terdiri dari 8 indikator. Nilai indeks indikator yang tertinggi diantara 8 indikator yaitu pada indikator “menaati peraturan datang ke sekolah”, hal tersebut karena siswa sudah memiliki pemahaman yang baik tentang tata tertib datang ke sekolah, sehingga tata tertib tersebut dapat dilaksanakan siswa dengan baik. Nilai indeks indikator terendah terdapat pada indikator “melaksanakan tata tertib”, hal tersebut karena tingkat kesadaran siswa untuk selalu menaati tata tertib masih rendah yang mana didukung juga oleh pemberlakuan yang kurang tegas dari tata tertib sekolah. Masih terdapat sebagian guru dan warga sekolah selain siswa yang acuh terhadap kedisiplinan siswa, sehingga siswa tidak peduli terhadap tata tertib yang ada meskipun telah memahami tata tertib yang diberlakukan. Nilai indeks pernyataan tertinggi pada variabel kedisiplinan yaitu terdapat pada pernyataan nomor 17 “saya mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru”, hal tersebut karena guru lebih sering menugaskan siswa untuk mencatat. Tujuannya yaitu supaya siswa memiliki materi untuk belajar di rumah, sebab buku cetak dari sekolah hanya dipinjamkan pada siswa ketika di sekolah dan tidak bisa dibawa ke rumah. Item pernyataan dengan nilai terendah berada pada pernyataan nomor 19 “saya terbebas dari catatan kasus buruk di sekolah”, hal tersebut karena tingkat kesadaran siswa untuk selalu menaati tata tertib yang berlaku masih rendah, didukung juga oleh sanksi yang kurang tegas dalam tata tertib tersebut, sehingga tidak menimbulkan efek jera bagi siswa yang telah melanggar.

Jumlah skor terendah dari variabel kedisiplinan belajar yaitu 55, sedangkan jumlah skor yang tertinggi yaitu 98. Berdasarkan hal tersebut, penulis membuat kriteria penilaian variabel kedisiplinan belajar yang digunakan untuk mendeskripsikan kedisiplinan belajar siswa. Penulis membuat 4 klasifikasi tingkat kedisiplinan belajar, yaitu terdiri dari rendah, cukup, baik, dan sangat baik. Rumus pengelompokan data berpedoman pada pendapat Thoifah (2018:52). Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data yaitu mengurutkan data mulai dari

yang terendah hingga tertinggi, dan menghitung panjang kelas interval yang digunakan untuk menentukan rentang skor dari tiap-tiap klasifikasi. Kemudian data dikelompokkan berdasarkan klasifikasi tersebut dengan bantuan program *Microsoft Excel 2013*. Kriteria pengelompokan data dapat dilihat pada Tabel 4.20 berikut:

Tabel 4.20 Kriteria Penilaian Variabel Kedisiplinan Belajar

Panjang Kelas Interval (i)	Kriteria	Rendah	Cukup	Baik	Sangat Baik
$i = R / k$ $= (98-55) / 4$ $= 11$	Rentang Skor	55-65	66-76	77-87	88-98

Penulis kemudian menghitung jumlah siswa berdasarkan kriteria penilaian tersebut dan berdasarkan jenis kelamin. Penulis melakukan pengelompokan kedisiplinan belajar siswa berdasarkan jenis kelamin, sebab anak perempuan dan laki-laki memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga tingkat kedisiplinannya pun berbeda. Hasil penghitungan angket kedisiplinan belajar berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Lampiran 45. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.21:

Tabel 4.21 Hasil Analisis Variabel Kedisiplinan Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin

				Persentase		
	L	P	Jumlah	L	P	Jumlah
Rendah	11	2	13	6,43%	1,17%	7,60%
Cukup	31	19	50	18,13%	11,11%	29,24%
Baik	26	43	69	15,20%	25,15%	40,35%
Sangat Baik	12	27	39	7,02%	15,79%	22,81%
Total			171	46,78%	53,22%	100%

Sumber: Data Penelitian 2020

Berdasarkan Tabel 4.21 dapat dilihat bahwa terdapat sebanyak 11 siswa laki-laki dengan persentase 6,43% dan 2 siswa perempuan dengan persentase 1,17%, maka totalnya sebanyak 13 siswa yang kedisiplinan belajarnya termasuk kategori “Rendah”. Kategori “Cukup” diperoleh sebanyak 31 siswa laki-laki dengan persentase 18,13% dan 19 siswa perempuan dengan persentase 11,11%, maka totalnya sebanyak 50 siswa. Sebanyak 69 siswa yang terdiri dari 26 siswa

laki-laki dengan persentase 15,20% dan 43 siswa perempuan dengan persentase 25,15% termasuk dalam kategori “Baik”. Kategori “Sangat Baik” diperoleh 12 siswa laki-laki dengan persentase 7,02% dan 27 siswa perempuan dengan persentase 15,79%, maka totalnya sebanyak 39 siswa. Jika diamati, siswa perempuan lebih banyak pada kategori “Baik” dan “Sangat Baik”, yaitu dengan jumlah total 70 siswa, sedangkan siswa laki-laki pada kategori yang sama berjumlah 38 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan siswa laki-laki, sebab sesuai dengan karakteristik siswa perempuan yang cenderung penurut dan lebih mudah diatur.

4.2.3 Hasil Belajar Matematika

Susanto (2016:183-184) menjelaskan berdasarkan teori kognitif Piaget pada usia siswa sekolah dasar termasuk dalam tahap perkembangan operasional konkret, maka dalam menggunakan kemampuan kognitifnya, siswa lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret. Karakteristik tersebut bertolak belakang dengan sifat matematika, yaitu bersifat abstrak. Terkait dengan hal tersebut, maka pada umumnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi dalam matematika. Kesulitan yang dialami oleh sebagian besar siswa menjadikan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam mata pelajaran matematika lebih rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Permasalahan tersebut menjadi tantangan bagi guru dan orangtua dalam membimbing siswa belajar matematika.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel hasil belajar matematika, diperoleh bahwa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) dari 171 siswa yang termasuk dalam sampel penelitian terdapat sebanyak 87 siswa yang tuntas KKM dan 84 siswa tidak tuntas KKM. Selisih yang tidak terlalu banyak dari jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas membuktikan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut disebabkan karena minat siswa terhadap mata pelajaran matematika masih rendah. Sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami materi matematika yang sifatnya abstrak, sedangkan kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran matematika belum cukup baik, di mana sebagian besar guru kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes masih menggunakan metode mengajar konvensional. Hal

tersebut membuat materi dalam matematika tidak dapat tersampaikan dengan optimal kepada siswa. Seharusnya dalam belajar matematika, siswa tidak hanya menerima materi dari guru saja, melainkan memerlukan banyak latihan yang mana lebih banyak melibatkan diri siswa dan diperlukan pula kreativitas guru untuk memanipulasi materi matematika yang sifatnya abstrak agar dapat diamati secara nyata oleh siswa, sehingga dengan demikian dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran matematika. Terciptanya suasana belajar yang menyenangkan tentu sangat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

4.2.4 Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsi pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Penulis telah menetapkan tiga hipotesis pada penelitian ini, hipotesis pertama menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan jawaban atas hipotesis penelitian tersebut.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar siswa menunjukkan hubungan yang tergolong “sangat rendah”. Artinya, antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar memiliki hubungan yang lemah. Meskipun hubungan antara keduanya lemah, namun arah hubungan yang terjadi antara pola asuh orangtua dan kedisiplinan belajar siswa bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila pola asuh orangtua yang diterapkan oleh orangtua siswa sudah baik, maka kedisiplinan belajar juga baik. Sebaliknya, apabila pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa kurang baik, maka akan berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, apabila ingin meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu orangtua perlu memperbaiki pola asuh yang diterapkan dengan cara menyesuaikan dengan karakteristik anak dan lingkungan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diperoleh bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Hasil analisis koefisien determinan yang

dapat dilihat pada kolom *R Square* menunjukkan sumbangan pengaruh variabel pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar sebesar 3,4%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pola asuh orangtua memberikan pengaruh yang kecil terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut diakibatkan karena sebagian besar siswa kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes tidak diasuh oleh orangtua kandung (orangtua biologis), melainkan diasuh oleh saudara atau orang lain yang mendapat kepercayaan dari orangtua. Kondisi ekonomi keluarga, membuat orangtua kandung lebih mementingkan pekerjaan daripada anak, sehingga waktu untuk bersama anak lebih sedikit. Akibatnya anak tidak merasakan secara maksimal pengasuhan dari orangtua kandung, sehingga kedisiplinan belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain selain pola asuh orangtua yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Kedisiplinan belajar merupakan salah satu hasil belajar yang berupa aspek afektif. Pola asuh orangtua adalah salah satu faktor eksternal dari lingkungan keluarga yang dapat menentukan baik atau buruknya hasil belajar siswa, termasuk yang berupa kedisiplinan belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2016:12) yang menggolongkan faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar, yaitu berupa faktor internal dan faktor eksternal, di mana salah satu faktor eksternal yaitu berupa keluarga. Lebih lanjut, Slameto (2015:60-72) menjelaskan bahwa dari faktor keluarga, hal yang dapat memengaruhi belajar siswa salah satunya yaitu bentuk cara orangtua dalam mendidik. Orangtua merupakan sosok panutan pertama bagi anak, maka orangtua perlu selalu menerapkan tingkah laku yang baik supaya anak juga berperilaku baik. Begitupun dalam berperilaku disiplin, anak mencontoh sikap disiplin dari orangtua. Anak yang diasuh oleh orangtua yang disiplin maka dapat membawa dampak positif terhadap kedisiplinan anak. Sebaliknya, anak yang diasuh oleh orangtua yang terbiasa tidak menerapkan kedisiplinan, atau bahkan acuh terhadap tumbuh kembang anak, maka dapat membawa dampak negatif terhadap kedisiplinan anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Pola asuh orangtua merupakan bentuk cara orangtua dalam merawat dan mendidik anak. Salah satu hal terpenting dalam pola

asuh orangtua yaitu pola interaksi dan komunikasi antara orangtua dengan anak yang diterapkan secara konsisten. Interaksi antara orangtua dengan anak menjadi salah satu pengaruh bagi kedisiplinan belajar anak sebab orangtua merupakan sosok yang berhak mengendalikan tingkah laku anak. Interaksi dapat berjalan baik bilamana komunikasi antara orangtua dengan anak juga lancar. Berkaitan dengan kedisiplinan belajar, orangtua menjadi pengendali dan pengawas bagi kedisiplinan belajar anak. Anak yang memiliki lebih banyak waktu dengan orangtua akan melakukan interaksi dan komunikasi lebih maksimal dengan orangtua, dengan demikian kontrol terhadap tingkah laku anak lebih optimal, termasuk kontrol terhadap sikap disiplin anak dalam belajar. Begitupun sebaliknya, anak yang tidak tinggal bersama orangtua kandung (ortoutua biologis) membuat interaksi dan komunikasi antara orangtua dengan anak menjadi terhambat, dengan demikian kontrol yang diberikan orangtua kepada anak tidak maksimal yang mana dapat berpengaruh negatif terhadap kedisiplinan belajar anak.

4.2.5 Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa

Selain bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa, penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes pada mata pelajaran matematika. Hipotesis kedua yang dibuat oleh penulis menyatakan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, ditemukan jawaban atas hipotesis penelitian tersebut.

Hasil belajar merupakan tujuan yang hendak dicapai dari adanya aktivitas belajar yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan aktivitas belajar. Susanto (2016:6-11) mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga macam, yaitu: (a) pemahaman konsep (aspek kognitif), (b) keterampilan proses (aspek psikomotor), dan (c) sikap siswa (aspek afektif). Hasil belajar matematika yang diteliti pada penelitian ini merupakan hasil belajar ranah pengetahuan, di mana hasil belajar tersebut menekankan pada kemampuan siswa dalam mengolah daya berpikirnya. Keberhasilan siswa dalam mengelola kemampuan berpikirnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu

faktor eksternal yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu lingkungan keluarga yang mana salah satunya berupa pola asuh orangtua.

Hasil analisis korelasi sederhana antara pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika siswa menunjukkan hubungan yang tergolong “sangat rendah”. Maksudnya, kedua variabel memiliki hubungan yang lemah. Meskipun demikian, arah hubungan yang terjadi antara pola asuh orangtua dan hasil belajar matematika siswa bernilai positif karena nilai R positif. Artinya, apabila pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa sudah baik, maka hasil belajar matematika siswa juga baik. Sebaliknya, apabila pola asuh yang diterapkan oleh orangtua siswa kurang baik, maka hasil belajar matematika siswa juga rendah. Berdasarkan hal tersebut, apabila ingin meningkatkan hasil belajar matematika siswa, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu orangtua perlu memperbaiki pola asuh yang diterapkan dengan cara menyesuaikan dengan karakteristik anak dan lingkungan belajar anak. Selain itu, diperlukan kerjasama yang baik antara orangtua dengan guru supaya hasil belajar siswa juga baik.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana, diketahui ada pengaruh secara signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Hasil analisis koefisien determinan yang dapat dilihat pada kolom *R Square* menunjukkan sumbangan pengaruh variabel pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,7%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Pola asuh orangtua memberikan pengaruh yang kecil terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut diakibatkan karena sebagian besar siswa kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes tidak diasuh oleh orangtua kandung (ortu biologis), melainkan diasuh oleh saudara atau orang lain yang dipercaya oleh orangtua. Kebersamaan yang kurang antara orangtua dan anak membuat kegiatan belajar anak kurang mendapat perhatian dari orangtua. Sebagian besar orangtua menyerahkan sepenuhnya proses belajar anak kepada guru di sekolah, padahal seharusnya anak juga perlu mendapat motivasi dan bimbingan belajar dari orangtua. Hal demikian membuat anak tidak bersemangat dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh juga tidak maksimal.

4.2.6 Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Matematika

Hipotesis terakhir yang dibuat oleh penulis yaitu mencari apakah terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa SD Dabin 10 Kecamatan Brebes atau tidak. Hasil analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika siswa. Hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut termasuk hubungan yang positif. Artinya, meningkatnya kedisiplinan belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sebaliknya, menurunnya kedisiplinan belajar siswa juga berakibat pada menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar matematika merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar di sekolah. Tu'u (2018:81) berpendapat bahwa selain faktor lingkungan keluarga, faktor yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor sekolah. Suasana sekolah yang kondusif dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Supaya sekolah dapat memiliki suasana yang kondusif, maka diperlukan adanya tata tertib sekolah. Sebagai sasaran pendidikan, siswa dituntut untuk patuh terhadap tata tertib yang diberlakukan di sekolah dan yang bertugas sebagai pengawas sekaligus pengendali adalah guru. Sebagai salah satu mata pelajaran tersulit bagi sebagian besar siswa, dalam belajar matematika diperlukan sikap disiplin siswa. Sikap disiplin siswa dapat menjadi motivasi dan pengendali diri siswa dalam belajar. Siswa yang menerapkan disiplin dalam belajar, memiliki ketekunan belajar yang lebih baik daripada siswa yang tidak disiplin. Banyak berlatih merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, oleh sebab itu siswa yang malas dalam belajar akan memperoleh hasil belajar yang tidak maksimal pula.

4.3 Implikasi Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan mempunyai implikasi. Implikasi penelitian tersebut meliputi implikasi teoritis dan implikasi praktis. Penjelasan selengkapnya dari kedua implikasi tersebut sebagai berikut:

4.3.1 Implikasi Teoritis

Terdapat tiga lingkungan pendidikan bagi anak, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, dari ketiga lingkungan pendidikan, keluarga adalah pusat utama yang menentukan perkembangan anak (Helmawati, 2016:49). Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai anak, sehingga dari lingkungan keluarga kepribadian anak mulai terbentuk. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah (2014:3) yang menjelaskan bahwa lingkungan keluarga merupakan tempat pendidikan utama yang bersifat kodrati. Sosok yang paling berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak yaitu orangtua. Orangtua memiliki peranan yang begitu penting terhadap keberhasilan pendidikan anak. Proses tumbuh kembang anak sejak lahir dalam segala aspek baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orangtua. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tu'u (2018:80) yang menjelaskan bahwa keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, terutama yaitu peran dari orangtua.

Pola asuh yang diterapkan pada umumnya merupakan bentuk interaksi dan komunikasi antara anak dan orangtua yang diterapkan secara konsisten. Bentuk interaksi tersebut dapat berupa perhatian dan ketegasan orangtua dalam mengendalikan anak, sedangkan bentuk komunikasi dapat berupa cara orangtua dalam mendengarkan keluhan-keluhan dari anak dan memberikan kesempatan pada anak untuk berpendapat. Tu'u (2018:84) berpendapat bahwa cara orangtua dalam mendidik anak-anak yang kurang baik, hubungan yang kurang baik antara orangtua dengan anak, kondisi keluarga dalam segala aspek, dan lingkungan rumah yang kurang baik dapat menjadi penghambat proses belajar anak. Hal demikian membuat anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Supaya anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu orangtua perlu menyesuaikan bentuk pola asuh yang diterapkan dengan karakteristik anak dan lingkungan tempat tinggal anak.

Implikasi teoritis mengenai pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar siswa terdapat pada temuan-temuan sebagai berikut:

- a. Temuan penelitian pertama menyatakan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa. Hasil dari penelitian ini mendukung pendapat Tridhonanto (2014:2) yang menjelaskan bahwa baik secara langsung maupun tidak langsung, anak akan meniru perilaku orangtua, maka pola asuh yang diterapkan orangtua sangat berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Berkaitan dengan pribadi anak yang disiplin, orangtua menjadi sosok pemimpin bagi anak yang menjadi pengendali sekaligus teladan dalam semua tindakan yang dilakukan anak.
- b. Temuan penelitian kedua menyatakan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil dari penelitian ini mendukung pendapat Susanto (2016:12) yang menjelaskan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pola asuh orangtua merupakan salah satu faktor yang berasal dari keluarga di mana orangtua berperan sebagai guru pertama dan utama bagi anak yang perlu memperhatikan dan mendukung seluruh aktivitas belajar anak baik di rumah maupun di sekolah, artinya pola asuh dapat menjadi salah satu penentu baik atau buruknya hasil belajar siswa.

4.3.4 Implikasi Praktis

Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa dapat diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasannya sebagai berikut:

- a. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar sebesar 3,4%. Hal tersebut berarti pola asuh orangtua berperan dalam pembentukan kedisiplinan belajar siswa, walaupun pengaruh yang diberikan sedikit. Tindakan yang perlu dilakukan oleh orangtua yaitu lebih memperhatikan sikap anak, terutama sikap disiplin. Orangtua harus lebih tegas dalam upaya penegakan tata tertib di rumah guna mendidik kedisiplinan anak. Orangtua juga perlu selalu melakukan perbuatan-perbuatan yang baik sebab orangtua merupakan teladan bagi anak. Terdapat penelitian terdahulu

yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayatulloh (2019) mahasiswa Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Purwokerto dengan judul *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas*. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas dengan besar pengaruh yang diberikan yaitu 39,0%.

- b. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika sebesar 2,7%. Hal tersebut berarti pola asuh orangtua berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa, meskipun pengaruh yang diberikan sedikit. Orangtua perlu lebih memperhatikan dan memberi dukungan terhadap aktivitas belajar anak baik di rumah maupun di sekolah. Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Karmila (2018) mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang berjudul *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Salah Satu Sekolah Swasta di Kabupaten Tangerang)*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar dan karakter siswa. Pola asuh otoriter membuat prestasi belajar siswa cukup baik, tetapi siswa memiliki karakter tidak jujur karena takut dimarahi oleh orangtua. Anak termotivasi untuk belajar karena takut. Pola asuh demokratis membuat hasil belajar siswa baik dan siswa memiliki karakter jujur, sebab orangtua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak.
- c. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa yaitu dengan kategori “rendah”. Artinya kedisiplinan belajar bisa saja menjadi salah satu faktor penentu baik atau buruknya hasil belajar matematika siswa. Keduanya saling terkait di mana dalam belajar matematika siswa membutuhkan ketekunan berlatih. Salah satu alat pengendalinya yaitu tata tertib belajar. Siswa perlu menaati tata tertib belajar di manapun lingkungannya supaya memperoleh hasil belajar yang maksimal. Guru sebagai pengajar dan

teladan bagi siswa perlu selalu memperhatikan kedisiplinan belajar siswa dan bertingkah laku baik di sekolah. Hal demikian dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa dapat maksimal. Terdapat penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram yang berjudul *Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Raisiyah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* hitung (8,0358) > *Chi-Square* tabel (3,8415) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Raisiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.

BAB V

PENUTUP

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat dibuat simpulan dan saran dari penelitian ini. Uraianya sebagai berikut:

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis serta hasil pembahasan yang telah dikemukakan penulis, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,438 > 1,974$), sehingga H_0 ditolak, artinya secara signifikan terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 2,438. Nilai korelasi sederhana sebesar 0,184 yang berada antara 0,00 – 0,199, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong “sangat rendah”. Sumbangan pengaruh variabel pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 3,4%.
- 2) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,168 > 1,974$), sehingga H_0 ditolak, artinya secara signifikan terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap hasil belajar matematika siswa sebesar 2,168. Nilai korelasi sederhana sebesar 0,164 yang berada antara 0,00 – 0,199, sehingga hubungan antara kedua variabel tergolong “sangat rendah”. Sumbangan pengaruh variabel pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan belajar siswa sebesar 2,7%.

- 3) Terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes. Hasil pengujian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,082 > 1,974$), sehingga H_0 ditolak. Artinya secara signifikan terdapat hubungan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar matematika siswa sebesar 3,082. Nilai korelasi sederhana sebesar 0,230 yang berada antara 0,20 – 0,399, sehingga korelasi antara kedua variabel tergolong “rendah”.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran kepada guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang hal apa saja yang dapat memengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar siswa. Guru diharapkan dapat menjalin kerjasama yang baik dengan orangtua siswa, sehingga tumbuh kembang siswa di sekolah juga dapat terkontrol oleh orangtua siswa. Selain itu, guru diharapkan lebih meningkatkan kreativitas dalam mengelola pembelajaran dan selalu memberikan motivasi kepada siswa supaya giat belajar, sehingga hasil yang diperoleh setelah adanya aktivitas belajar dapat lebih baik.

5.2.2 Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan meningkatkan kerjasama antarguru secara berkesinambungan dalam memperhatikan tumbuh kembang para siswa, dalam hal ini diharapkan kepala sekolah sebagai pemimpin dapat selalu mengawasi dan mengendalikan aktivitas yang terjadi antara guru dan siswa, supaya tercipta suasana belajar mengajar yang baik. Sekolah hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa di lingkungan sekolah, serta senantiasa mengingatkan kepada para warga sekolah (selain siswa) supaya selalu memperhatikan tingkah laku siswa di sekolah. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang mendukung kelancaran pembelajaran di sekolah.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor lain yang memengaruhi kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika siswa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain selain pola asuh orangtua yang dapat memengaruhi kedisiplinan dan hasil belajar matematika siswa, sehingga dapat diketahui faktor apa saja yang berpengaruh baik dan yang tidak baik bagi kedisiplinan belajar dan hasil belajar matematika siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aitama, Y. B. & Rustika, I. M. 2016. Peran Pola Asuh Autoritatif dan Kecerdasan Emosional terhadap Disiplin Diri Siswa Kelas XI IPA SMA Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3 (1): 156-164.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anggritasari, D. 2017. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Pola Asuh Demokratis Orangtua terhadap Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 6 (4): 378-386.
- Armunanti, M. D. 2014. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Anak di Sekolah Kelompok A TK Islam Orbit 2 Praon Nusukan Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014". *Artikel Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arnasiwi, P. 2013. "Pengaruh Perbedaan Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar". *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aulia, D. W., Khafid, M., & Masturi. 2018. Role of Learning Discipline in Mediating The Influence of Parent's Parenting Towards Student's Learning Achievement. *Journal of Primary Education*, 7 (2): 155-162.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Azizah, F. N., Wahyudin, A., & Suhandini, P. 2017. Peran Self Regulation dalam Memoderasi Pengaruh Pola Asuh Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal of Primary Education*, 6 (1): 65-70.
- Budang, P., Wedyawati, N., & Fransiska. 2017. Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV SD Negeri 05 Tengadak. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3 (2): 349-356.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Daryanto. 2010. *Belajar dan Mengajar*. Bandung: Yrama Widya.

- Dewi, C, I, T. & Maksum, A. 2013. Pengaruh Tata Tertib dan Pola Asuh Orangtua terhadap Perilaku Disiplin Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1 (3): 615-619.
- Dimiyati. & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fariha, S. U. 2016. "Hubungan Pola Asuh Demokratis dengan Kedisiplinan Siswa Kelas V SD Negeri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara". *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Fatmawati, E. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Lingkungan, Gaya Belajar dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 4 (1): 40-59.
- Ferdinand, A. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafidz, M. 2017. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPIT Al-Mukminun Metro". *Skripsi*. IAIN METRO
- Hasanuddin, S. 2016. Hubungan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone. *Jurnal Al-Iltizam*, 1 (1): 13-30.
- Hedyanti, W. N., Sudarmiati., & Utaya, S. 2016. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar (Studi Pada Siswa Kelas IV, V, VI Gugus 2 Kecamatan Ngantang Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan*, 1 (5): 865-873.
- Helmawati. 2016. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Helmawati. 2017. *Pendidikan Karakter Sehari-hari*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Hidayati, A. S., Karma, I. N., & Affandi, L. H. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran PKn Siswa Kelas III

- Gugus IV Kecamatan Ampenan Tahun Ajaran 2017/2018". *Skripsi*. Universitas Mataram.
- Hidayatulloh, I. N. 2019. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas". *Skripsi*. Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri.
- Hurlock, E. 2016. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Irina, F. 2017. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Isnaini, F. & Rifai, M. E. 2018. *Strategi Self-Management untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar*. Sukoharjo: Sindunata.
- Jessicasari, A. & Hartati, S. C. Y. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi pada Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 2 (3): 661-666.
- Karmila. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar (Studi Kasus di Salah Satu Sekolah Swasta di Kabupaten Tangerang). *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kartini, T. 2010. "Hubungan Antara Gaya Pengasuhan Orangtua dengan Perilaku Disiplin di Sekolah (Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Tapung)". *Skripsi*. UIN Syarif Kasim Riau.
- Kemendikbud. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kordi, A. & Baharudin, R. 2010. Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children's School Achievements. *International Journal of Psychological Studies*, 2 (2): 217-222.
- Kusumawati, Ois, D. T., Wahyudin, A., & Subagyo. 2017. Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Jurnal Educational Management*, 6 (2): 87-94.

- Lestari, Y. 2017. "Pengaruh Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTs Al-Raisiyah Tahun Pelajaran 2016/2017". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Majumder, M. A. 2015. The Impact of Parenting Style on Children's Educational Outcomes in the United States. *J Fam Econ Iss*, (37): 89–98.
- Matejevic, M., Jovanovic, D., & Jovanovic, M. 2014. Parenting Style, Involvement of Parents in School Activities and Adolescents' Academic Achievement. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, (128): 288-293.
- Mufarokhah, S. A. 2015. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Tingkat Kedisiplinan Siswa Kelas V MI An-Nashriyah Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang Tahun Ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muhsetyo, G, dkk. 2011. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Munib, A., Budiyo., & Suryana, S. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Muslim, Z. R. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas X di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Najibah, N. A. 2017. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan". *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Ningrum, Retno, D. K., Utomo, S. W., & Sulistyowati, N. W. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dan Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Akuntansi Kelas XI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5 (1): 419-430.
- Nisa', R. 2018. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang". *Tesis*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pamungkas, C. T. & Mahmud, A. 2017. Pengaruh Gaya Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi dengan Motivasi Sebagai Variabel *Intervening*. *Economic Education Analysis Journal*, 6 (2): 517-529.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 30 Tahun 2017 Tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan*. 2017. Online. http://jdih.kemendikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2017Nomor030.pdf. Diakses pada tanggal 09/12/2019.
- Permatasari, B. I. 2015. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTSN se-Makassar. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3 (1): 1-8.
- Priyatno, D. 2010. *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Prabasari, B. & Subowo. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar sebagai Variabel Intervening. *Economic Education Analyses Journal*, 6 (2): 549-558.
- Purbiyanto, R. & Rustina, A. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Economic Education Analyses Journal*, 7 (1): 341-361.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadona, M., Anjani, A. R., & Putriana, R. 2019. Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan Peserta Didik di SMK Teknindo Jaya Depok. *Research and Development Journal of Education*, 6 (2): 13-23.
- Riduwan. 2015. *Belajar Mudah Penelitian, Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, A. & Anni, C. T. 2016. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES Press.
- Rizki, S. D., Susilawati., & Mariam, I. 2017. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah Dasar Kelas II dan III. *Jurnal Keperawatan*, 8 (1): 74-84.
- Rostarina, R. 2017. "Parents Nurturing Pattern, Self-Efficacy and Learning Motivation Effect to Accounting Learning Achievement on Accounting Department SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta Academic Year 2016/2017". *Tesis*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardiman. 2014. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Sari, N. P. & Renggani. 2018. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas III SD. *Joyful Learning Journal*, 7 (4): 57-65.
- Setiawan, S. 2017. Pengaruh Bentuk Pola Asuh Orang Tua dan Regulasi Diri terhadap Disiplin Siswa (SMP 17 Agustus 1945 Samarinda). *Jurnal Psikoborneo*, 5 (2): 310-319.
- Setiawati, E. 2015. Pengaruh Pola Asuh terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa. *Journal of Elementary Education*, 4 (1): 61-68.
- Setijowati, U. 2017. *Strategi Pembelajaran SD (Implementasi KTSP dan Kurikulum 2013)*. Yogyakarta: K-Media.
- Siahaan, C. D. & Pramusinto, H. 2018. Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Sekolah, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar. *Economic Education Analyses Journal*, 7 (1): 279-285.
- Susanti, S. & Ginting, E. Y. 2017. Pengaruh Pola Asuh Permisif Orangtua Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak di Lingkungan Pasar Baru Kelurahan Padang Masiang, Barus Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Psikologi Konseling*, 11 (2): 87-95.
- Sipayung, R. 2018. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kelas V di SD Negeri Muara Bolak 4 Kec. Sosorgadong. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 3 (4): 1-15.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. & Syaodih, N. 2010. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susanto, A. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.

- Taufiq, A., Mikarsa, H. L., & Prianto, P. L. 2011. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Thoifah, I. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani Intrans Publishing.
- Tridhonanto, A. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tu'u, T. 2018. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: PT Grasindo.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 BAB XIII Tentang Pendidikan dan Kebudayaan*.2002. Online. <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf>. Diakses pada tanggal 27/01/2020.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.2003. Online. http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_14_th_2003.pdf. Diakses pada tanggal 09/12/2019.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*.2005. Online. <http://sumberdaya.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/02/uu-nomor-14-tahun-2005-ttg-guru-dan-dosen.pdf>. Diakses pada tanggal 09/12/2019.
- Widhiasih, I., Sumilah., & Abbas, N. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif Februari*, 7 (2): 189-199.
- Winulang, A. & Subkhan. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar, dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Sholihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analyses Journal*, 4 (1): 185-193.
- Zahedani, Z. Z, dkk. 2016. The Influence of Parenting Style on Academic Achievement and Career Path. *Journal of Advances in Medical Education & Professionalism*, 4 (3): 130-134.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR**Daftar Pertanyaan:**

1. Berapa jumlah siswa kelas V?
2. Kurikulum apa yang digunakan untuk kelas V?
3. Pada mata pelajaran apakah siswa cenderung menemui kesulitan?
4. Berapa KKM untuk mata pelajaran matematika?
5. Metode dan model pembelajaran apa yang lebih sering digunakan dalam mengajar matematika?
6. Apa saja kendala yang dialami ketika mengajar matematika?
7. Apakah ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika sudah cukup memadai?
8. Bagaimana antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika?
9. Kesulitan seperti apa yang sering dirasakan oleh siswa dalam belajar matematika?
10. Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru menanggulangi permasalahan tersebut?
11. Apakah setelah dilakukan penanggulangan, hasil belajar siswa semakin membaik?
12. Apakah dalam hal berperilaku siswa selalu bersikap sopan dan santun?
13. Hal apa yang menjadi penyebab utama dalam mempengaruhi tingkah laku buruk siswa?
14. Bagaimana gambaran umum cara orang tua dalam mengasuh anak mereka?
15. Apa pekerjaan dari sebagian besar orang tua siswa?
16. Apakah pernah ada permasalahan dari siswa hingga melibatkan orang tua dalam menyelesaikannya? Jika ada, bagaimana kronologinya?
17. Apakah semua siswa mengerjakan PR dengan baik?
18. Apakah kedisiplinan siswa di sekolah sudah cukup baik?
19. Bagaimana jika terdapat siswa yang melanggar peraturan kelas dan peraturan sekolah?

Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN KULON 01
 Limbangan Kulon Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aditya Tri Juniarto	L	17.	Nara Cantika Vanesi	P
2.	Assafika Aulia	P	18.	Nur Rahmah Fitriani	P
3.	Asyifa Nabila Putri. S	P	19.	Putry Diyangte. S. H	P
4.	Aura Nissa Apriliyanti	P	20.	Raffi Ardyansyah	L
5.	Chandra Okta Mulya P	L	21.	Revalina Putri. R	P
6.	Diana Siti Makfuroh	P	22.	Rindi Yuliani	P
7.	Fahma Nur Zahrani	P	23.	Sabilillah Barikli. Z	L
8.	Fatimah Azzahro	P	24.	Seli Mulyanti	P
9.	Karina Nathaya	P	25.	Septari Rahayu. N	P
10.	Maya Nurhana	P	26.	Septia Najwa. R	P
11.	Melvin Reval Dillya	L	27.	Sri Mulyani. S	P
12.	Mohamad Yusuf	L	28.	Stania Laita Al Hawa	P
13.	M. Raykhan. N. A	L	29.	Tasya Octa Fitriana	P
14.	Muhammad Arinal. K	L	30.	Tuti Nur Aliyah	P
15.	M. Bintang. D. P	L	31.	Wahyu Nur Arifin	L
16.	Muhammad Zulfan. N	L	32.	Mohamad Nurul. R	L

Brebes, 06 April 2020
 Mengetahui,
 Kepala SD N Limbangan Kulon 01

Dra. Sri Restanti, M.Pd
 NIP. 19660323 199103 2 009

Guru Kelas V

Anisa Isnaeni Safira, S.Pd.
 NIP 199704142019032004

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN KULON 02
 Limbangan Kulon Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Mohammad Aril. P	L	18.	Rafli Nur Fajri	L
2.	Muhammad Basyori	L	19.	Reza Hanif Maulana	L
3.	Habibi Islami Putra	L	20.	Rifki Suro Valentino	L
4.	Abdee Ridho. R	L	21.	Rina Oktaviani	P
5.	Adlig Irya Ramadhan	L	22.	Rizki Fadilah	L
6.	Afrida Uzlifatul. M	P	23.	Shifa Nurul Maulida	P
7.	Bagir Nalar	L	24.	Suci Ismawati	P
8.	Citra Nur Pujiasih	P	25.	Syafa Ummahatul. I	P
9.	Daffa Rizki Ramadhan	L	26.	Wisnu Adi Pratama	L
10.	Dhika Wakhyu. P	L	27.	Yusuf Hadi Al Fikri	L
11.	Dimas Maulana	L	28.	Zidane Rafel. I	L
12.	Harfanza Alfajar Rio	L	29.	Aji Pratama	L
13.	Imam Burhanudin	L	30.	Dinda Aulia. F	P
14.	Kaifin Nur. M	L	31.	Dinda Nur Laela	P
15.	Kaila Putri Oktaviani	P	32.	Nur Akhmad. F	L
16.	Lirna Elen Fiantika	P	33.	Edwiyen Nur Eka. P	L
17.	Muhammad Zaky. A	L	34.	Lutvia Dita. D	P

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Kulon 02

Rasnya, S.Pd. SD

NIP. 19660425 198806 1 003

Guru Kelas V

Nur Hayati, S.Pd. SD

NIP. 3242764666210083

Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN WETAN 01
 Limbangan Wetan Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abdul Ghofur Fawas	L	16.	M. Ulil Amri	L
2.	Abu Hafsin	L	17.	Mohammad Yusuf	L
3.	Ahmad Taofik	L	18.	M. Muzaki	L
4.	Deliyna Junia Okta	P	19.	M. Isya Santoso	L
5.	Dimas Arifin	L	20.	Nabila Anastasya	P
6.	Dini Yanuarianti	P	21.	Nara Ibrahim	L
7.	Diva Naflah	P	22.	Rully Aliansah	L
8.	Faqih Irwansyah	L	23.	Sepi Nugroho	L
9.	Fatkhuzaqi	L	24.	Shahnaz Azura. M	P
10.	Firza Dwi Arkhan	L	25.	Temi Saputra	L
11.	Kaela Sindia	P	26.	Ulzyatun Al Annisa	P
12.	Khoerul Husna	P	27.	Nur Laela	P
13.	Kyaesa Ramadhani	P	28.	Dhea Syifa Alfiyah	P
14.	M. Aditya Pratama	L	29.	Shofa Awaliyatul. A	P
15.	M. Farhan Nur Faizi	L			

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,
 Kepala SD N Limbangan Wetan 01



Guru Kelas V

Sulistiyowati, S.Pd

NIP.

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN WETAN 02
 Limbangan Wetan Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Fadilah	L	16.	Riska Agustin Tivani	P
2.	Rafli Dwi Setyo	L	17.	Rizal Najmi Majid	L
3.	Caca Handika	L	18.	Rysta Pandita	P
4.	Farel Dwi Novian	L	19.	Saputra Dava. R	L
5.	Ria Anita	P	20.	Sekar Maulidina	P
6.	Tomi Widiyantoro	L	21.	Silvia Lestari	P
7.	Abu Dzar Al Ghifari	L	22.	Suci Mudrikha	P
8.	Akhmad Syi'ar. R	L	23.	Syan Fahli Pratama	L
9.	Amelia Ilma Haerani	P	24.	Tedi Rizki Saputra	L
10.	Cahya Dewi Safitri	P	25.	Tofandi Lukmansyah	L
11.	Diantoro	L	26.	Tri Anjani	P
12.	Dimas Raka Aditya	L	27.	Tsalsa Nur Nabila	P
13.	Hafna Ilym Muhala	P	28.	Zahrotul Nur Sabili	P
14.	Moh. Ulin Nuha	L	29.	Zhakeyla Fanesya. A	P
15.	Nisa Aulia. R. N	P			

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Wetan 02

ASIH DEWI SEKARWATI, S.Pd. SD
 NIP. 19651021 199208 2 001

Guru Kelas V

Jessica Agnestiana, S.Pd
 NIP.

Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES

SD NEGERI BANJARANYAR 01

Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Amel Rosalina	P	17.	Kholifatin Kirani	P
2.	Andika Pratama	L	18.	Moh. Khotibul Umam	L
3.	Anggun Karina	P	19.	Moh. Lutfi Kamal	L
4.	Bangkit Sanjaya	L	20.	Moh. Nur Agung. S	L
5.	Dhiya Salma Fauziah	P	21.	Moh. Andriano	L
6.	Dika Herdiansyah	L	22.	Nayla Syafa A.	P
7.	Dimas Romadhon. S	L	23.	Nazwa Maulida	P
8.	Dita Prihatini	P	24.	Putra Ramadani	L
9.	Erizka Alfina Putri	P	25.	Putri Kembang. S	P
10.	Fariz Maulana	L	26.	Rafi Misbahuddin	L
11.	Hanum Salsabila	P	27.	Rahmadani	P
12.	Jessica Amanda. R	P	28.	Rizki Maulana	L
13.	Kavid Saputra	L	29.	Rohanah	P
14.	Kayla Sapna. L	P	30.	Tia Dwi Riyanti	P
15.	Khoerunisah Auliatul. F	P	31.	Tiyas Adiasih	L
16.	Khoerunisa Al Arif	P	32.	Vinza Rifail Fandava	L

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Banjaranyar 01



Kris Hyanthi, S.Pd.
 NIP. 1963 04 24 1985 08 2003

Guru Kelas V

Sri Marwati, S. Pd.SD

NIP. 19641017 199007 2 001

Lampiran 7



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 03
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Ahmad Jibril. S.A.B	L	16.	Kensih Helena	P
2.	Airin Rachmi Diani	P	17.	Lis Maya Ningsih	P
3.	Akhmad Setyan. M	L	18.	M. Allatif	L
4.	Andi Hidayah S.	L	19.	Mohamad Aji Wijaya	L
5.	Annisa. N	P	20.	Muhammad Arda. B	L
6.	Aurel Syafa Azzahra	P	21.	M. Faturrahman. A	L
7.	Avni Oktahvia	P	22.	Nadin Rizmayanti	P
8.	Dimas Setiawan	L	23.	Nayla Zahrotul. J	P
9.	Dwi Zaskiya	P	24.	Ridho Maulana Yusuf	L
10.	Faizza Zakya Rizqy	L	25.	Risa Amelia	P
11.	Fariz Fadillah	L	26.	Siti Nur Khasanah	P
12.	Gus Malik	L	27.	Suci Nurkhunisah. A.R	P
13.	Haris Syai Razil	L	28.	Syafiq Assaajid. R	L
14.	Indri Listiyani	P	29.	Titin Apriyana	P
15.	Ismatul Hasanah	P			

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N. Banjaranyar 03



Suglarkh, S Pd
 NIP. 19670831 198903 1008

Guru Kelas V

Sri Prihatin, S. Pd

NIP. 19631113 1991112001

Lampiran 8



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES

SD NEGERI BANJARANYAR 04

Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Adinda Aisyah Putri	P	20.	M. Rizqi Ramadhan	L
2.	Alfalah Tito Pratama	L	21.	Nafisatun Syarifa	P
3.	Bima Garda Sindu. A	L	22.	Noval Reysha Adi. P	L
4.	Brian Pratama Sidau	L	23.	Nur Ilyas Syafa	L
5.	Deni Kevin Febrian	L	24.	Panji Rizki. L	L
6.	Dira Ayu Pramesty	P	25.	Restu Indah Mulya	P
7.	Eghi Syah Putra	L	26.	Regina Putri. M	P
8.	Fakhri Bagaskara	L	27.	Raesyia Tengku. S.P	L
9.	Ibra As'ari	L	28.	Rivaldi Dwi Sobirin	L
10.	Juamirtha Aulia Zaim	P	29.	Rizal Wahyu. N	L
11.	Juimirtha Aulia Ghina	P	30.	Susi Alensia	P
12.	Khanza Aulya. W	P	31.	Syerif Al-Fairus	L
13.	Kevin Mandala. A	L	32.	Tiara Nur. F.P	P
14.	M. Ali Saputra	L	33.	Tristian Khaerul. A	L
15.	Mano Hasiholan	L	34.	Zaki Arifin	L
16.	Meiza Putri. S	P	35.	Zaki Mukhayan. P	L
17.	Mohammad Torres. A	L	36.	Novia Fajarwati	P
18.	Muhammad Ali Fikry	L	37.	Mohamad Hafids. A	L
19.	Muhammad Irsyad. R	L			

Brebes, 06 April 2020



Prihastuti Kusumaningsih, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19670804 198806 2 003

Guru Kelas V

Rakhsi Mukti Artani, S. Pd. SD
 NIP. 19621110 198508 2 004

Lampiran 9



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 05
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

DAFTAR NAMA SISWA KELAS V
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Abi Ridho Aprilio	L	25.	Khannah Oktaviana	P
2.	Ade Kusuma. R	L	26.	Khansa Khaerunnisa	P
3.	Aisy Naila Fauziah	P	27.	Khotrun Nada. S	P
4.	Akbar Vesha Marullah	L	28.	Lestari Putri C.	P
5.	Akhmad Fadhil. P	L	29.	Lisa Sulistiyawati	P
6.	Amirah Al-khalishah	P	30.	M Miftakhudin	L
7.	Angga Dwi Vahris	L	31.	Mayhesti Al. M.	P
8.	Anggita Enjelita	P	32.	Mohammad A.R	L
9.	Anita Dewi Mutiara	P	33.	Mohammad Rafa. A	L
10.	Bagas Aditya. R	L	34.	Muhamad Husni. M	L
11.	Bilal Aditya Awaludin	L	35.	Muhammad Faiz. A	L
12.	Bima Septian. R	L	36.	Muhammad Yusuf. S	L
13.	Chairil Ikmal Nairudin	L	37.	Nurdkhi Farhan. S	L
14.	Danu Permana	L	38.	Regita Cahyani	P
15.	Dewi Febriani Putri	P	39.	Reva Ashfiya	P
16.	Diana Aprilia Pratama	P	40.	Rifka Dwi Meylani	P
17.	Dina Aulia Al Masa	P	41.	Riyannah Puspita. S	P
18.	Diva Maulida Navisa	P	42.	Rizka Mustianingsih	P
19.	Fadhil Mahbub. A	L	43.	Rudi Kristian Adi. N	L
20.	Firli Ramadhan Qodri	L	44.	Sandy Aulia Putri	P
21.	Gilang Ramadhan	L	45.	Siti Fatimatus Zahro	P
22.	Illa Agustina. R	P	46.	Syifa Ariningtyas	P
23.	Indah Lestari	P	47.	Zahroh Tussita	P
24.	Isnen Agni Latifa	P			

Brebes, 06 April 2020
 Mengetahui,
 Kepala SD N Banjaranyar 05



Guru Kelas V

Azmi Dian Maroah, S. Pd
 NIP.

Lampiran 10



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI RANDUSANGA KULON
 Randusanga Brebes Kode Pos 52219

 DAFTAR NAMA SISWA KELAS V

TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1.	Aditya Rizkiyansyah	L	15	Moch. Fadil. Z.M	L
2.	Aksan Nul Amal	L	16.	Moh. Awaludin	L
3.	Aldiansyah Ramdani	L	17.	Moh. Farel Dani. S	L
4.	Anandita Fauziah	P	18.	Nakhila Sari	P
5.	Anggih Melindah	P	19.	Nalendra Wanudya. H	L
6.	Anita Komalasari	P	20.	Neysha Awalia. S	P
7.	Awaludin Agung. D	L	21.	Niko Saputra	L
8.	Daffa Naufal. R	L	22.	Ninta Dwi Noviani	P
9.	Derren Dwi. M	L	23.	Putri Ramadhani	P
10.	Dipo Ikhtiar Nur. H	L	24.	Rafi Dwi Setiawan	L
11.	Hafizh Atmajaya	L	25.	Raihan Arya. H	L
12.	Ilyas Anugrah Putra	L	26.	Rekhan Abdul. R	L
13.	Intan Fitriya Sari	P	27.	Wildan Pratama	L
14.	Meylani	P			

Brebes, 06 April 2020

 Mengetahui,
 Kepala SD N Randusanga Kulon

Aji Dwiyanto, S.Pd
 NIP. 19630425 198304 1 002

Guru Kelas V

Abdulatif, S.Pd. SD
 NIP. 19710417 200604 1 001

Lampiran 11

DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL PENELITIAN

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
1.	Wahyu Nur Arifin	L	SDN Limbangan Kulon 01
2.	Stania Laita Al Hawa	P	
3.	Seli Mulyanti	P	
4.	Putry Diyangte. S. H	P	
5.	Nara Cantika Vanesi	P	
6.	Revalina Putri. R	P	
7.	Septari Rahayu. N	P	
8.	Muhammad Arinal. K	L	
9.	Mohamad Yusuf	L	
10.	Rindi Yuliani	P	
11.	M. Raykhan. N. A	L	
12.	Muhammad Zulfan. N	L	
13.	Fahma Nur Zahrani	P	
14.	Aura Nissa Apriliyanti	P	
15.	Chandra Okta Mulya P	L	
16.	Diana Siti Makfuroh	P	
17.	Assafika Aulia	P	
18.	Maya Nurhana	P	
19.	Dimas Maulana	L	SDN Limbangan Kulon 02
20.	Dinda Nur Laela	P	
21.	Kaifin Nur. M	L	
22.	Muhammad Zaky. A	L	
23.	Zidane Rafel. I	L	
24.	Afrida Uzlifatul. M	P	
25.	Imam Burhanudin	L	
26.	Harfanza Alfajar Rio	L	
27.	Suci Ismawati	P	
28.	Muhammad Basyori	L	
29.	Syafa Ummahatul. I	P	
30.	Kaila Putri Oktaviani	P	
31.	Rina Oktaviani	P	
32.	Citra Nur Pujiasih	P	
33.	Rafli Nur Fajri	L	
34.	Abdee Ridho. R	L	
35.	Shifa Nurul Maulida	P	
36.	Edwiyan Nur Eka. P	L	
37.	Lutvia Dita. D	P	
38.	Wisnu Adi Pratama	L	
39.	Abdul Ghofur Fawas	L	

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Asal Sekolah	
40.	Deliyna Junia Okta	P	SDN Limbangan Wetan 01	
41.	Ahmad Taofik	L		
42.	M. Farhan Nur Faizi	L		
43.	Diva Naflah	P		
44.	Kyaesa Ramadhani	P		
45.	Khoerul Husna	P		
46.	Kaela Sindia	P		
47.	Shofa Awaliyatul. A	P		
48.	Mohammad Yusuf	L		
49.	M. Ulil Amri	L		
50.	Nara Ibrahim	L		
51.	Nabila Anastasya	P		
52.	M. Isya Santoso	L		
53.	Ulzyatun Al Annisa	P		
54.	Shahnaz Azura. M	P		
55.	Nur Laela	P		
56.	Ria Anita	P		SDN Limbangan Wetan 02
57.	Nisa Aulia. R. N	P		
58.	Saputra Dava. R	L		
59.	Rizal Najmi Majid	L		
60.	Moh. Ulin Nuha	L		
61.	Dimas Raka Aditya	L		
62.	Akhmad Syi'ar. R	L		
63.	Tomi Widiyantoro	L		
64.	Rafli Dwi Setyo	L		
65.	Tsalsa Nur Nabila	P		
66.	Tri Anjani	P		
67.	Zahrotul Nur Sabili	P		
68.	Zhakeyla Fanesya. A	P		
69.	Cahaya Dewi Safitri	P		
70.	Sekar Maulidina	P	SDN Banjaranyar 01	
71.	Rysta Pandita	P		
72.	Abu Dzar Al Ghifari	L		
73.	Dita Prihatini	P		
74.	Rohanah	P		
75.	Fariz Maulana	L		
76.	Hanum Salsabila	P		
77.	Kavid Saputra	L		
78.	Kholifatin Kirani	P		
79.	Moh. Nur Agung. S	L		
80.	Nazwa Maulida	P		
81.	Putra Ramadani	P		

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
82.	Putri Kembang. S	P	
83.	Rafi Misbahuddin	P	
84.	Moh. Andriano	L	
85.	Amel Rosalina	P	
86.	Jessica Amanda. R	P	
87.	Nayla Syafa. A	P	
88.	Moh. Lutfi Kamal	L	
89.	Dhiya Salma Fauziyah	P	
90.	Andika Pratama	L	
91.	Muhammad Arda. B	L	
92.	Mohamad Aji Wijaya	L	
93.	Fariz Fadillah	L	
94.	Faizza Zakya Rizqy	L	
95.	Dimas Setiawan	L	
96.	Ahmad Jibril. S.A.B	L	
97.	Nayla Zahrotul. J	P	
98.	Siti Nur Khasanah	P	
99.	Suci Nurkhunisah. A.R	P	
100.	Lis Maya Ningsih	P	
101.	Kensih Helena	P	
102.	Dwi Zaskiya	P	
103.	Aurel Syafa Azzahra	P	
104.	Annisa. N	P	
105.	Airin Rachmi Diani	P	
106.	M. Allatif	L	
107.	Nadin Rizmayanti	P	
108.	Mohamad Hafids. A	L	SDN Banjaranyar 04
109.	Zaki Mukhayan. P	L	
110.	Zaki Arifin	L	
111.	Tristian Khaerul. A	L	
112.	Syerif Al-Fairus	L	
113.	Rivaldi Dwi Sobirin	L	
114.	Raesyia Tengku. S.P	L	
115.	Restu Indah Mulya	P	
116.	Nur Ilyas Syafa	L	
117.	Noval Reysha Adi. P	L	
118.	Nafisatun Syarifa	P	
119.	M. Rizqi Ramadhan	L	
120.	Mano Hasiholan	L	
121.	M. Ali Saputra	L	
122.	Khanza Aulya. W	P	
123.	Juamirtha Aulia Zaim	P	

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Asal Sekolah	
124.	Ibra As'ari	L		
125.	Dira Ayu Pramesty	P		
126.	Brian Pratama Sidau	L		
127.	Alfalah Tito Pratama	L		
128.	Adinda Aisyah Putri	P		
129.	Abi Ridho Aprilio	L	SDN Banjaranyar 05	
130.	Bima Septian. R	L		
131.	Aisy Naila Fauziah	P		
132.	Gilang Ramadhan	L		
133.	Muhammad Faiz. A	L		
134.	Amirah Al-khalishah	P		
135.	Bagas Aditya. R	L		
136.	Anggita Enjelita	P		
137.	Dina Aulia Al Masa	P		
138.	Bilal Aditya Awaludin	L		
139.	Mohammad Rafa. A	L		
140.	Muhamad Husni. M	L		
141.	Dewi Febriani Putri	P		
142.	Diana Aprilia Pratama	P		
143.	Anita Dewi Mutiara	P		
144.	Firli Ramadhan Qodri	L		
145.	Rifka Dwi Meylani	P		
146.	Indah Lestari	P		
147.	Khannah Oktaviana	P		
148.	Isnen Agni Latifa	P		
149.	Khotrun Nada. S	P		
150.	Sandy Aulia Putri	P		
151.	Reva Ashfiya	P		
152.	Mayhesti Al. M.	P		
153.	Rizka Mustianingsih	P		
154.	Lestari Putri C.	P		
155.	Regita Cahyani	P		
156.	Putri Ramadhani	P		SDN Randusanga Kulon
157.	Ninta Dwi Noviani	P		
158.	Nalendra Wanudya. H	L		
159.	Nakhila Sari	P		
160.	Moh. Farel Dani. S	L		
161.	Moch. Fadil. Z.M	L		
162.	Meylani	P		
163.	Neysha Awalia. S	P		
164.	Hafizh Atmajaya	L		
165.	Raihan Arya. H	L		

No.	Nama Siswa	Jenis Kelamin	Asal Sekolah
166.	Wildan Pratama	L	
167.	Awaludin Agung. D	L	
168.	Anggih Melindah	P	
169.	Anandita Fauziah	P	
170.	Aksan Nul Amal	L	
171.	Aldiansyah Ramdani	L	

Lampiran 12

DAFTAR NAMA SISWA SAMPEL UJI COBA

No.	Nama Siswa	Asal Sekolah
1.	Rizka Mustianingsih	SDN Banjaranyar 05
2.	Diva Maulida Navisa	
3.	Muhammad Yusuf. S	
4.	Nurdkhi Farhan. S	
5.	Zahroh Tussita	
6.	Abu Hafsin	SDN Limbangan Wetan 01
7.	Dhea Syifa Alfiyah	
8.	Faqih Irwansyah	SDN Limbangan Kulon 01
9.	Tasya Octa Fitriana	
10.	Fatimah Azzahro	
11.	Melvin Reval Dillya	SDN Randusanga Kulon
12.	Anita Komalasari	
13.	Intan Fitriya Sari	
14.	Rafi Dwi Setiawan	
15.	Tiara Nur. F.P	SDN Banjaranyar 04
16.	Bima Garda Sindu. A	
17.	Rizal Wahyu. N	
18.	Eghi Syah Putra	SDN Banjaranyar 01
19.	Anggun Karina	
20.	Khoerunisa Al Arif	
21.	Rahmadani	SDN Limbangan Wetan 02
22.	Suci Mudrikha	
23.	Riska Agustin Tivani	
24.	Silvia Lestari	SDN Banjaranyar 03
25.	Ismatul Hasanah	
26.	Avni Oktahvia	
27.	Risa Amelia	
28.	Dinda Aulia. F	SDN Limbangan Kulon 02
29.	Lirna Elen Fiantika	
30.	Dhika Wakhyu. P	

Lampiran 13



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN KULON 01
 Limbangan Kulon Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Aditya Tri Juniarto	67	17.	Nara Cantika Vanesi	69
2.	Assafika Aulia	62	18.	Nur Rahmah Fitriani	70
3.	Asyifa Nabila Putri. S	68	19.	Putry Diyangte. S.H	72
4.	Aura Nissa Apriliyanti	65	20.	Raffi Ardyansyah	70
5.	Chandra Okta Mulya. P	60	21.	Revalina Putri. R	66
6.	Diana Siti Makfuroh	60	22.	Rindi Yuliani	80
7.	Fahma Nur Zahrani	57	23.	Sabilillah Barikli. Z	70
8.	Fatimah Azzahro	74	24.	Seli Mulyanti	74
9.	Karina Nathaya	73	25.	Septari Rahayu. N	65
10.	Maya Nurhana	57	26.	Septia Najwa. R	67
11.	Melvin Reval Dillya	66	27.	Sri Mulyani. S	69
12.	Mohamad Yusuf	63	28.	Stania Laita Al Hawa	62
13.	M.Raykhan. N.A	55	29.	Tasya Octa Fitriana	69
14.	Muhammad Arinal. K	69	30.	Tuti Nur Aliyah	70
15.	M.Bintang. D.P	71	31.	Wahyu Nur Arifin	58
16.	Muhammad Zulfan. N	55	32.	Mohamad Nurul. R	70

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Kulon 01



Dra. Sri Restanti, M.Pd

NIP. 19660323 199103 2 009

Guru Kelas V

Anisa Isnaeni Safira, S.Pd.
 NIP 199704142019032004

Lampiran 14



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN KULON 02
 Limbangan Kulon Brebes Kode Pos 52219

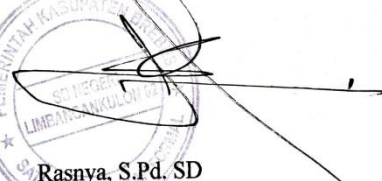
HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Mohammad Aril. P	61	18.	Rafli Nur Fajri	73
2.	Muhammad Basyori	75	19.	Reza Hanif Maulana	67
3.	Habibi Islami Putra	68	20.	Rifki Suro Valentino	57
4.	Abdee Ridho. R	79	21.	Rina Oktaviani	75
5.	Adlig Irya Ramadhan	64	22.	Rizki Fadilah	70
6.	Afrida Uzlifatul. M	65	23.	Shifa Nurul Maulida	75
7.	Bagir Nalar	69	24.	Suci Ismawati	70
8.	Citra Nur Pujasih	73	25.	Syafa Ummahatul. I	64
9.	Daffa Rizki Ramadhan	56	26.	Wisnu Adi Pratama	73
10.	Dhika Wakhyu. P	55	27.	Yusuf Hadi Al Fikri	64
11.	Dimas Maulana	72	28.	Zidane Rafel. I	50
12.	Harfanza Alfajar Rio	71	29.	Aji Pratama	71
13.	Imam Burhanudin	66	30.	Dinda Aulia. F	67
14.	Kaifin Nur. M	65	31.	Dinda Nur Laela	65
15.	Kaila Putri Oktaviani	73	32.	Nur Akhmad. F	66
16.	Lirna Elen Fiantika	54	33.	Edwiyen Nur Eka. P	70
17.	Muhammad Zaky. A	65	34.	Lutvia Dita. D	76

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Kulon 02



Rasnya, S.Pd. SD

NIP. 19660425 198806 1 003

Guru Kelas V



Nur Hayati, S.Pd. SD

NIP. 3242764666210083

Lampiran 15



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN WETAN 01
 Limbangan Wetan Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Abdul Ghofur Fawas	62	16.	M. Ulil Amri	88
2.	Abu Hafsin	90	17.	Mohammad Yusuf	65
3.	Ahmad Taofik	75	18.	M. Muzaki	60
4.	Deliyna Junia Okta	66	19.	M. Isya Santoso	55
5.	Dimas Arifin	85	20.	Nabila Anastasya	76
6.	Dini Yanuarianti	95	21.	Nara Ibrahim	75
7.	Diva Nafiah	66	22.	Rully Aliansah	85
8.	Faqih Irwansyah	70	23.	Sepi Nugroho	87
9.	Fatkurozaqi	85	24.	Shahnaz Azura. M	60
10.	Firza Dwi Arkhan	75	25.	Temi Saputra	60
11.	Kaela Sindia	63	26.	Ulzyatun Al Annisa	57
12.	Khoerul Husna	69	27.	Nur Laela	65
13.	Kyaesa Ramadhani	65	28.	Dhea Syifa Alfiyah	90
14.	M. Aditya Pratama	80	29.	Shofa Awaliyatul. A	80
15.	M. Farhan Nur Faizi	69			

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,
 Kepala SD N Limbangan Wetan 01



Guru Kelas V

Sulistiyowati, S.Pd

NIP.

Lampiran 16



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN WETAN 02
 Limbangan Wetan Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Fadilah	67	16.	Riska Agustin Tivani	70
2.	Rafli Dwi Setyo	59	17.	Rizal Najmi Majid	68
3.	Caca Handika	66	18.	Rysta Pandita	80
4.	Farel Dwi Novian	67	19.	Saputra Dava. R	57
5.	Ria Anita	59	20.	Sekar Maulidina	78
6.	Tomi Widiyantoro	50	21.	Silvia Lestari	71
7.	Abu Dzar Al Ghifari	77	22.	Suci Mudrikha	70
8.	Akhmad Syi'ar. R	63	23.	Syan Fahli Pratama	67
9.	Amelia Ilma Haerani	67	24.	Tedi Rizki Saputra	67
10.	Cahya Dewi Safitri	76	25.	Tofandi Lukmansyah	67
11.	Diantoro	70	26.	Tri Anjani	75
12.	Dimas Raka Aditya	60	27.	Tsalsa Nur Nabila	70
13.	Hafna Ilymy Muhala	67	28.	Zahrotul Nur Sabili	85
14.	Moh. Ulin Nuha	65	29.	Zhakeyla Fanesyia. A	74
15.	Nisa Aulia. R.N	62			

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Wetan 02



ASIH DEWI SEKARWATI, S.Pd. SD
 NIP. 19691021 199208 2 001

Guru Kelas V

Jessica Agnestiana, S.Pd

NIP.

Lampiran 17



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 01
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Amel Rosalina	81	17.	Kholifatin Kirani	62
2.	Andika Pratama	66	18.	Moh. Khotibul Umam	67
3.	Anggun Karina	60	19.	Moh. Lutfi Kamal	50
4.	Bangkit Sanjaya	60	20.	Moh. Nur Agung. S	73
5.	Dhiya Salma Fauziyah	65	21.	Moh. Andriano	81
6.	Dika Herdiansyah	66	22.	Nayla Syafa. A	70
7.	Dimas Romadhon. S	67	23.	Nazwa Maulida	58
8.	Dita Prihatini	74	24.	Putra Ramadani	72
9.	Erizka Alfina Putri	66	25.	Putri Kembang. S	74
10.	Fariz Maulana	61	26.	Rafi Misbahuddin	68
11.	Hanum Salsabila	60	27.	Rahmadani	73
12.	Jessica Amanda. R	85	28.	Rizki Maulana	66
13.	Kavid Saputra	67	29.	Rohanah	70
14.	Kayla Sapna. L	82	30.	Tia Dwi Riyanti	63
15.	Khoerunisah Auliatul. F	75	31.	Tiyas Adiasih	81
16.	Khoerunisa Al Arif	73	32.	Vinza Rifail Fandava	62

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N. Banjaranyar 01



NIP. 1963 04 24 1982 08 2003

Guru Kelas V

Sri Marwati, S. Pd.SD
 NIP. 19641017 199007 2 001

Lampiran 18



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 03
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Ahmad Jibril. S.A.B	63	16.	Kensih Helena	85
2.	Airin Rachmi Diani	79	17.	Lis Maya Ningsih	76
3.	Akhmad Setyan. M	45	18.	M. Allatif	70
4.	Andi Hidayah. S	46	19.	Mohamad Aji Wijaya	71
5.	Annisa. N	67	20.	Muhammad Arda. B	72
6.	Aurel Syafa Azzahra	72	21.	M. Faturrahman. A	76
7.	Avni Oktahvia	60	22.	Nadin Rizmayanti	81
8.	Dimas Setiawan	68	23.	Nayla Zahrotul. J	75
9.	Dwi Zaskiya	73	24.	Ridho Maulana Yusuf	52
10.	Faizza Zakya Rizqy	68	25.	Risa Amelia	78
11.	Fariz Fadillah	68	26.	Siti Nur Khasanah	68
12.	Gus Malik	37	27.	Suci Nurkhunisah. A.R	81
13.	Haris Syai Razil	48	28.	Syafiq Assaajid. R	75
14.	Indri Listiyani	52	29.	Titin Apriyana	68
15.	Ismatul Hasanah	64			

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Banjaranyar 03



Sugrah, S.Pd
 NIP. 19670831 198903 1 008

Guru Kelas V

Sri Prihatin, S. Pd

NIP. 19631113 1991112001

Lampiran 19



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES

SD NEGERI BANJARANYAR 04

Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Adinda Aisyah Putri	76	20.	M. Rizqi Ramadhan	76
2.	Alfalah Tito Pratama	79	21.	Nafisatun Syarifa	85
3.	Bima Garda Sindu. A	85	22.	Noval Reysha Adi. P	88
4.	Brian Pratama Sidau	87	23.	Nur Ilyas Syafa	76
5.	Deni Kevin Febrian	76	24.	Panji Rizki. L	81
6.	Dira Ayu Pramesty	81	25.	Restu Indah Mulya	76
7.	Eghi Syah Putra	88	26.	Regina Putri. M	87
8.	Fakhri Bagaskara	76	27.	Raesyia Tengku. S.P	85
9.	Ibra As'ari	72	28.	Rivaldi Dwi Sobirin	87
10.	Juamirtha Aulia Zaim	73	29.	Rizal Wahyu. N	76
11.	Juimirtha Aulia Ghina	85	30.	Susi Alensia	81
12.	Khanza Aulya. W	85	31.	Syerif Al-Fairus	80
13.	Kevin Mandala. A	85	32.	Tiara Nur. F.P	81
14.	M. Ali Saputra	81	33.	Tristian Khaerul. A	72
15.	Mano Hasiholan	81	34.	Zaki Arifin	73
16.	Meiza Putri. S	85	35.	Zaki Mukhayan. P	80
17.	Mohammad Torres. A	87	36.	Novia Fajarwati	87
18.	Muhammad Ali Fikry	76	37.	Mohamad Hafids. A	76
19.	Muhammad Irsyad. R	81			

Brebes, 06 April 2020



Prihastuti Kusumaningsih, S.Pd., M.Pd
 NIP. 19670804 198806 2 003

Guru Kelas V

Rakhsi Mukti Artani, S. Pd. SD
 NIP. 19621110 198508 2 004

Lampiran 20



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES

SD NEGERI BANJARANYAR 05

Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Abi Ridho Aprilio	66	25.	Khannah Oktaviana	85
2.	Ade Kusuma. R	63	26.	Khansa Khaerunnisa	68
3.	Aisy Naila Fauziah	59	27.	Khotrun Nada. S	75
4.	Akbar Vesha Marullah	64	28.	Lestari Putri. C	70
5.	Akhmad Fadhil. P	63	29.	Lisa Sulistiyawati	68
6.	Amirah Al-khalishah	65	30.	M Miftakhudin	63
7.	Angga Dwi Vahris	64	31.	Mayhesti Al. M	76
8.	Anggita Enjelita	66	32.	Mohammad. A.R	68
9.	Anita Dewi Mutiara	60	33.	Mohammad Rafa. A	61
10.	Bagas Aditya. R	72	34.	Muhamad Husni. M	60
11.	Bilal Aditya Awaludin	63	35.	Muhammad Faiz. A	67
12.	Bima Septian. R	67	36.	Muhammad Yusuf. S	68
13.	Chairil Ikmal Nairudin	65	37.	Nurdkhi Farhan. S	69
14.	Danu Permana	63	38.	Regita Cahyani	73
15.	Dewi Febriani Putri	67	39.	Reva Ashfiya	74
16.	Diana Aprilia Pratama	62	40.	Rifka Dwi Meylani	81
17.	Dina Aulia Al Masa	67	41.	Riyannah Puspita. S	63
18.	Diva Maulida Navisa	64	42.	Rizka Mustianingsih	78
19.	Fadhil Mahbub. A	64	43.	Rudi Kristian Adi. N	63
20.	Firli Ramadhan Qodri	66	44.	Sandy Aulia Putri	58
21.	Gilang Ramadhan	69	45.	Siti Fatimatus Zahro	66
22.	Illa Agustina. R	64	46.	Syifa Ariningtyas	65
23.	Indah Lestari	81	47.	Zahroh Tussita	69
24.	Isnen Agni Latifa	73			

Brebes, 06 April 2020
 Mengetahui,
 Kepala SD N Banjaranyar 05



Guru Kelas V

Azmi Dian Maroah, S. Pd
 NIP.

Lampiran 21




PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI RANDUSANGA KULON
 Randusanga Brebes Kode Pos 52219

HASIL PENILAIAN AKHIR SEMESTER (PAS) GASAL
 MATA PELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS V
 TAHUN AJARAN 2019/2020

No.	Nama Siswa	Nilai PAS	No.	Nama Siswa	Nilai PAS
1.	Aditya Rizkiyansyah	67	15.	Moch. Fadil. Z.M	61
2.	Aksan Nul Amal	49	16.	Moh. Awaludin	67
3.	Aldiansyah Ramdani	57	17.	Moh. Farel Dani. S	61
4.	Anandita Fauziah	54	18.	Nakhila Sari	56
5.	Anggih Melindah	70	19.	Nalendra Wanudya. H	52
6.	Anita Komalasari	65	20.	Neysha Awalia. S	61
7.	Awaludin Agung. D	53	21.	Niko Saputra	79
8.	Daffa Naufal. R	70	22.	Ninta Dwi Noviani	58
9.	Derren Dwi. M	68	23.	Putri Ramadhani	59
10.	Dipo Ikhtiar Nur. H	66	24.	Rafi Dwi Setiawan	79
11.	Hafizh Atmajaya	53	25.	Raihan Arya. H	56
12.	Ilyas Anugrah Putra	66	26.	Rekhan Abdul. R	65
13.	Intan Fitriya Sari	66	27.	Wildan Pratama	57
14.	Meylani	56			

Brebes, 23 Maret 2020

Mengetahui,
 Kepala SD N Randusanga Kulon


 Aji Dwiyanto, S.Pd
 NIP. 19630425 198304 1 002

Guru Kelas V



Abdulatif, S.Pd. SD
 NIP. 19710417 200604 1 001

Lampiran 22

RANGKUMAN HASIL WAWANCARA TIDAK TERSTRUKTUR

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa jumlah siswa kelas V?	Jumlah siswa kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes sebanyak 296 siswa. Adapun jumlah tiap-tiap SD yaitu: 1. SDN Limbangan Kulon 01: 32 siswa 2. SDN Limbangan Kulon 02: 34 siswa 3. SDN Limbangan Wetan 01: 29 siswa 4. SDN Limbangan Wetan 02: 29 siswa 5. SDN Banjaranyar 01: 32 siswa 6. SDN Banjaranyar 03: 29 siswa 7. SDN Banjaranyar 04: 37 siswa 8. SDN Banjaranyar 05: 47 siswa 9. SDN Randusanga Kulon: 27 siswa
2.	Kurikulum apa yang digunakan untuk kelas V?	Sembilan SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes menggunakan kurikulum 2013
3.	Pada mata pelajaran apakah siswa cenderung menemui kesulitan?	Sebagian besar guru kelas V SD di Dabin 10 Kecamatan Brebes memberikan jawaban bahwa mata pelajaran yang tersulit bagi siswa adalah matematika.
4.	Berapa KKM untuk mata pelajaran matematika?	Terdapat sebanyak 6 SD yang nilai KKM nya 70, yaitu: - SDN Limbangan Kulon 01 - SDN Limbangan Kulon 02 - SDN Limbangan Wetan 01 - SDN Limbangan Wetan 02 - SDN Banjaranyar 01 - SDN Banjaranyar 05 Adapun untuk SD lainnya, yaitu: - SDN Banjaranyar 03: nilai KKM = 65 - SDN Banjaranyar 04: nilai KKM = 67 - SDN Randusanga Kulon: nilai KKM = 68
5.	Metode dan model pembelajaran apa yang lebih sering digunakan dalam mengajar matematika?	Sebagian besar guru kelas V di SD Dabin 10 Kecamatan Brebes menggunakan metode pembelajaran konvensional
6.	Apa saja kendala yang dialami ketika mengajar matematika?	Kendala yang dialami: - Siswa tidak fokus saat menerima pelajaran - Siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan - Siswa belum hafal perkalian bilangan 1-10

7.	Apakah ketersediaan sumber belajar dan media pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran matematika sudah cukup memadai?	Ketersediaan sumber belajar sudah cukup memadai, namun buku cetak hanya dipinjamkan di sekolah saja (tidak diperbolehkan untuk dibawa ke rumah tanpa adanya arahan dari guru kelas).
8.	Bagaimana antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran matematika?	Antusias siswa sudah cukup baik, namun terkadang masih ada beberapa siswa yang ribut saat pelajaran, sehingga membuat kacau fokus siswa yang lain.
9.	Kesulitan seperti apa yang sering dirasakan oleh siswa dalam belajar matematika?	Kesulitan memahami dan menghafal rumus-rumus dalam matematika.
10.	Bagaimana cara Bapak/Ibu Guru menanggulangi permasalahan tersebut?	Memotivasi supaya giat belajar dan berlatih ketika di rumah, dan memberikan latihan-latihan soal ketika di sekolah.
11.	Apakah setelah dilakukan penanggulangan, hasil belajar siswa semakin membaik?	Hasil belajar masih tetap tidak memuaskan, masih lebih banyak siswa yang hasil belajar matematikanya tidak memenuhi KKM.
12.	Apakah dalam hal berperilaku siswa selalu bersikap sopan dan santun?	Sebagian besar siswa sudah cukup baik dalam bersopan-santun, tetapi terkadang ketika pada jam istirahat masih terdapat beberapa siswa yang belum baik dalam bertutur kata.
13.	Hal apa yang menjadi penyebab utama dalam mempengaruhi tingkah laku buruk siswa?	Lingkungan tempat tinggal siswa.
14.	Bagaimana gambaran umum cara orangtua dalam mengasuh anak mereka?	Sebagian besar orangtua siswa kurang memperhatikan tumbuh kembang anak, melainkan lebih banyak menggunakan waktu untuk bekerja.
15.	Apa pekerjaan dari sebagian besar orangtua siswa?	Bekerja di luar kota, petani, dan buruh.
16.	Apakah pernah ada permasalahan dari siswa hingga melibatkan orangtua dalam menyelesaikannya? Jika ada, bagaimana kronologinya?	Belum ada permasalahan antar siswa yang melibatkan orangtua dalam penyelesaiannya.

17.	Apakah semua siswa mengerjakan PR dengan baik?	Sebagian besar siswa mengerjakan PR dengan baik, namun masih ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa.
18.	Apakah kedisiplinan siswa di sekolah sudah cukup baik?	Kedisiplinan siswa perempuan sudah baik, sedangkan kedisiplinan siswa laki-laki masih belum baik. Hal tersebut dapat diamati dari cara berpakaian siswa.
19.	Bagaimana jika terdapat siswa yang melanggar peraturan kelas dan peraturan sekolah?	Pelanggaran satu atau dua kali mendapat teguran, namun jika sudah berulang kali guru atau kepala sekolah akan meminta orangtua siswa untuk datang ke sekolah.

Brebes, Desember 2019

SDN Limbangan Kulon 01

Guru Kelas V



Anisa Isnaeni Safira, S.Pd.
NIP 199704142019032004

SDN Limbangan Kulon 02

Guru Kelas V



Nur Hayati, S.Pd. SD
NIP. 3242764666210083

SDN Limbangan Wetan 01

Guru Kelas V



Sulistiyowati, S.Pd

NIP.

SDN Limbangan Wetan 02

Guru Kelas V



Jessica Agnestiana, S.Pd

NIP.

SDN Banjaranyar 01

Guru Kelas V



Sri Marwati, S. Pd.SD
NIP. 19641017 199007 2 001

SDN Banjaranyar 03

Guru Kelas V



Sri Prihatin, S. Pd

NIP. 19631113 1991112001

SDN Banjaranyar 04

Guru Kelas V



Rakhsi Mukti Artani, S. Pd. SD
NIP. 19621110 198508 2 004

SDN Banjaranyar 05

Guru Kelas V



Azmi Dian Maroah, S. Pd
NIP.

SDN Randusanga Kulon

Guru Kelas V



Abdulatif, S.Pd. SD
NIP. 19710417 200604 1 001

Lampiran 23

KISI-KISI ANGKET POLA ASUH ORANGTUA (UJI COBA)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Otoriter	a. Orangtua sangat perhatian, namun diikuti banyak paksaan dan tuntutan.	1, 9, 33, 42	29,44	6	
		b. Penegakan peraturan dikendalikan sepenuhnya oleh orangtua.	6, 37	23, 40	4	
		c. Tidak ada kebebasan bagi anak dalam bersikap.	11, 18, 32	14, 35	5	
	Pola Asuh Permisif	a. Orangtua tidak perhatian, namun selalu menuruti keinginan anak.	3, 8, 16, 22	19, 25	6	
		b. Penegakan peraturan sesuai keinginan anak.	21, 27	20, 28	4	
		c. Anak diberi kebebasan dalam bersikap.	17, 26, 30	15, 38	5	
	Pola Asuh Demokratis	a. Orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.	4, 12, 24, 31	5, 10	6	
		b. Penegakan peraturan sesuai kesepakatan antara anak dan orangtua.	7, 36	39	3	
		c. Anak diberi kebebasan dalam bersikap, namun tetap dengan kontrol orangtua.	2, 13, 41, 45	34, 43	6	
	Total					45

Sumber: Dikembangkan dari teori Stewart dan Koch (1983) dalam Tridhonanto (2014:12) serta Djamarah (2014:60).

Lampiran 24

KISI-KISI ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR (UJI COBA)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Kedisiplinan Belajar	Disiplin Masuk Sekolah	• Menaati peraturan datang ke sekolah.	1, 10, 32, 38, 43	17, 20, 40, 55	9	
	Disiplin Mengerjakan Tugas	• Sikap siswa dalam menghadapi tugas sekolah dan PR.	8, 18, 28, 37	6, 25, 48	7	
		• Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan PR.	15, 24	34, 41	4	
	Disiplin Pemanfaatan Waktu	• Keefektifan dan keefisienan penggunaan waktu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.	4, 13, 23, 31, 39	12, 35, 44	8	
	Disiplin Mengikuti Pelajaran di Sekolah	• Sikap di dalam kelas.	3, 11, 30	29, 47	5	
		• Antusias diri dalam belajar.	16, 19, 27, 36	5, 22, 33, 45, 53	9	
	Disiplin Menaati Tata Tertib	• Melaksanakan tata tertib.	9, 21, 26, 42, 46, 51, 52	14, 54	9	
		• Menerima segala konsekuensi dari tata tertib yang berlaku.	2, 49	7, 50	4	
	Total					55

Sumber: Dikembangkan dari pendapat Isnaini dan Rifai (2018:14)

Lampiran 25

ANGKET POLA ASUH ORANGTUA (UJI COBA)**Pengantar**

1. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang pola asuh orangtua siswa kelas V SD se-Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Informasi yang diperoleh dari angket sangat berguna untuk penelitian ini.
3. Pengisian angket tidak memengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom lembar jawab yang sesuai dengan keadaanmu.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang baru.
5. Keterangan kolom:
 - a. Selalu, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 7 hari dalam seminggu.
 - b. Sering, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 3-5 kali dalam seminggu.
 - c. Kadang-kadang, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 1-2 kali dalam seminggu.
 - d. Tidak Pernah, berarti tidak pernah melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bertanyalah pada guru (peneliti) jika terdapat pernyataan yang kurang dipahami.

ANGKET UJI COBA POLA ASUH ORANGTUA

No	Pernyataan
1.	Orangtua mengawasi saya saat belajar dengan waktu belajar yang ditetapkan orangtua.
2.	Orangtua mengajarkan saya untuk berani menyampaikan pendapat.
3.	Orangtua lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan saya.
4.	Orangtua memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai yang bagus.
5.	Orangtua marah ketika prestasi saya menurun.
6.	Orangtua melarang saya belajar sambil menonton TV.
7.	Semua peraturan di rumah ditetapkan berdasarkan kesepakatan semua orang di rumah.
8.	Orangtua menuruti semua yang saya inginkan.
9.	Saya dituntut harus mendapatkan peringkat 5 besar di kelas.
10.	Orangtua bersikap acuh terhadap aktivitas belajar saya baik di rumah maupun di sekolah.
11.	Orangtua mengawasi dan membatasi seluruh aktivitas saya dengan ketat.
12.	Orangtua membimbing saya ketika saya mengalami kesulitan dalam belajar.
13.	Orangtua memperhatikan perkembangan saya baik di rumah maupun di sekolah.
14.	Saya bebas memilih teman bergaul saya.
15.	Orangtua mendengarkan semua cerita saya dengan baik.
16.	Orangtua menyuruh saya belajar.
17.	Orangtua tidak menanggapi saya dengan baik ketika saya bertanya.
18.	Orangtua yang menentukan jalan keluar dari semua permasalahan yang saya alami.
19.	Orangtua menyuruh saya untuk banyak belajar daripada bermain.
20.	Orangtua langsung menghukum saya jika saya melanggar peraturan/ melakukan kesalahan.
21.	Orangtua tidak menetapkan peraturan ketat di rumah.
22.	Orangtua bersikap acuh terhadap tugas sekolah saya.
23.	Orangtua membiarkan saya ketika saya bermain terlalu lama.
24.	Orangtua menasihati dan memotivasi ketika saya mendapatkan nilai buruk di sekolah.
25.	Orangtua menanyakan tentang aktivitas belajar saya di sekolah.
26.	Ketika saya melakukan kesalahan, orangtua bersikap biasa saja.
27.	Jika saya menonton TV hingga larut malam, orangtua membiarkan saya.
28.	Orangtua membatasi waktu saya untuk menonton TV.
29.	Orangtua memenuhi fasilitas belajar saya, tetapi tidak membimbing saya saat belajar.
30.	Saya diberi kebebasan untuk menyelesaikan permasalahan saya sendiri.
31.	Orangtua menawarkan les tambahan pada saya dan tidak marah jika saya menolak dengan alasan yang jelas.
32.	Orangtua marah pada saya ketika saya banyak bertanya.

No	Pernyataan
33.	Saya diberi uang saku sesuai kehendak orangtua saya.
34.	Saya lebih senang bercerita tentang masalah saya kepada teman.
35.	Orangtua bersikap biasa saja ketika saya tidak mendengarkan nasihat mereka.
36.	Waktu belajar saya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara saya dengan orangtua.
37.	Orangtua membatasi waktu bermain saya. Jika melebihi waktu yang ditentukan, maka saya akan diberi hukuman.
38.	Ketika saya mempunyai masalah, saya mendiskusikan jalan keluarnya bersama orangtua.
39.	Orangtua bersikap acuh dalam mendengarkan alasan atau saran apapun dari saya.
40.	Orangtua membiarkan saya belajar sambil menonton TV.
41.	Orangtua memberikan alasan mengapa saya diharuskan melakukan sesuatu.
42.	Orangtua mewajibkan saya mengikuti les tambahan di tempat yang ditetapkan orangtua.
43.	Orangtua tidak memberikan kesempatan pada saya untuk menjelaskan kesalahan saya.
44.	Ketika saya lebih sering bermain daripada belajar, orangtua bersikap biasa saja.
45.	Orangtua menanyakan alasan ketika saya melakukan kesalahan.

Lampiran 26

ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA (UJI COBA)

Jenis Kelamin :

Nomor Absen :

Nama SD :

Hari / Tanggal :

Pengantar

1. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Se-Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Informasi yang diperoleh dari angket sangat berguna untuk penelitian ini.
3. Pengisian angket tidak memengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang baru.
5. Keterangan kolom:
 - a. Selalu, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 7 hari dalam seminggu.
 - b. Sering, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 3-5 kali dalam seminggu.
 - c. Kadang-kadang, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 1-2 kali dalam seminggu.
 - d. Tidak Pernah, berarti tidak pernah melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bertanyalah pada guru (peneliti) jika terdapat pernyataan yang kurang dipahami.

ANGKET UJI COBA KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

No.	Pernyataan
1.	Saya tiba di sekolah maksimal 5 menit sebelum jam masuk sekolah.
2.	Saya bersedia mengganti kerugian ketika saya tidak sengaja merusak fasilitas sekolah.
3.	Saya ikut menjaga ketertiban di kelas.
4.	Saya melaksanakan dengan baik jadwal harian yang saya buat.
5.	Saya lebih banyak bermain daripada belajar.
6.	Saya tidak mengerjakan PR tepat waktu.
7.	Saya melaporkan dan meminta pembelaan pada orang tua jika saya dihukum di sekolah.
8.	Saya senang saat diberikan tugas oleh guru dalam bentuk apapun.
9.	Saya memakai seragam sekolah sesuai ketentuan dengan lengkap dan rapi dari awal datang hingga pulang sekolah.
10.	Saya datang ke sekolah dengan berseragam lengkap, rapi, dan sesuai ketentuan di sekolah.
11.	Saya tertib ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
12.	Jadwal harian yang saya buat sering kacau dan tidak berguna.
13.	Saya banyak bertindak dan sedikit bicara.
14.	Saya terlibat dalam kasus buruk di sekolah.
15.	Saya berusaha mengerjakan tugas sendiri, kecuali tugas kelompok.
16.	Buku-buku pelajaran yang saya miliki bersampul rapi.
17.	Saya tidak mengikuti upacara dikarenakan terlambat datang ke sekolah.
18.	Saya mencatat tugas dari guru dengan baik.
19.	Saya membawa buku pelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan.
20.	Seragam yang saya pakai ke sekolah tidak lengkap, tidak rapi, dan tidak sesuai ketentuan.
21.	Saya ikut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
22.	Saya tidak mencatat pelajaran yang diberikan guru.
23.	Ketika malam hari saya membuat jadwal harian untuk hari esok.
24.	Jika saya menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berani untuk bertanya pada guru atau orang tua.
25.	Saya mengabaikan dan tidak mencatat tugas yang diberikan guru.
26.	Saya melaksanakan dengan baik jadwal piket yang sudah disepakati bersama di kelas.
27.	Saya senang maju ke depan untuk menjawab soal atau melaksanakan perintah dalam belajar.
28.	Saya mengerjakan PR tepat waktu.
29.	Saya tidak fokus dan tidak memperhatikan ketika guru sedang mengajar.

No.	Pernyataan
30.	Saya memperhatikan dengan seksama ketika guru sedang mengajar.
31.	Saya bangun pagi dan menyiapkan keperluan sekolah saya sendiri.
32.	Saya datang ke sekolah dengan kondisi semangat dan penuh energi.
33.	Saya tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
34.	Ketika diberikan PR berupa tugas kelompok, saya tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakannya.
35.	Saya tidak membuat jadwal harian.
36.	Saya mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru.
37.	Saya memperhatikan dengan seksama ketika guru sedang memberikan tugas.
38.	Saya memberikan salam ketika baru tiba di kelas.
39.	Jadwal harian yang saya buat sangat bermanfaat bagi aktivitas dan perkembangan diri saya.
40.	Saya datang ke sekolah dalam kondisi tidak bersemangat dan gugup.
41.	Saya menyerahkan tugas sekolah saya pada orang lain untuk mengerjakannya.
42.	Saya terbebas dari catatan kasus buruk di sekolah.
43.	Ketika ada upacara, saya tiba di sekolah maksimal 10 menit sebelum upacara dimulai.
44.	Saya bangun tidur dipagi hari mendekati waktu berangkat sekolah.
45.	Saya tidak suka ketika guru menunjuk saya untuk maju ke depan menjawab soal.
46.	Saya terbebas dari catatan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.
47.	Saya mengobrol atau bermain sendiri dengan teman ketika guru sedang menjelaskan.
48.	Saya tidak suka guru memberikan tugas, baik tugas sekolah maupun PR.
49.	Saya bersedia menerima hukuman ketika saya melanggar tata tertib sekolah.
50.	Saya tidak mau mengganti kerugian dari rusaknya fasilitas sekolah, karena saya tidak sengaja merusaknya.
51.	Saya memberikan alasan yang jelas ketika tidak masuk sekolah.
52.	Saya terbebas dari catatan membolos pada jam pelajaran sekolah.
53.	Buku-buku yang saya miliki berantakan.
54.	Saya tidak melaksanakan jadwal piket dengan baik.
55.	Saya terlambat datang ke sekolah.

Lampiran 27

DAFTAR COCOK DOKUMENTASI PENELITIAN

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak
1	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Limbangan Kulon 01	√	-
2	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Limbangan Kulon 02	√	-
3	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Limbangan Wetan 01	√	-
4	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Limbangan Wetan 02	√	-
5	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 01	√	-
6	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 03	√	-
7	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 04	√	-
8	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 05	√	-
9	Daftar Nama Siswa Kelas V SDN Randusanga Kulon	√	-
10	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Limbangan Kulon 01	√	-
11	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Limbangan Kulon 02	√	-
12	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Limbangan Wetan 01	√	-
13	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Limbangan Wetan 02	√	-
14	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 01	√	-
15	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 03	√	-
16	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 04	√	-
17	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Banjaranyar 05	√	-
18	Daftar Nilai Siswa Kelas V SDN Randusanga Kulon	√	-

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
POLA ASUH ORANG TUA
OLEH PENILAI AHLI

Penilai : Drs. Noto Suharto, M. Pd

Status : Dosen Pembimbing 1

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian Pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
A.	Materi																							
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																							
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya																							

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian Kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																							
		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
A.	Materi																								
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
B.	Konstruksi																								
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																					
		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya																						
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																				
		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui,

Penilai Ahli 1



Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230 198203 1 001

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
OLEH PENILAI AHLI

Penilai : Drs. Noto Suharto, M. Pd

Status : Dosen Pembimbing 1

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian Pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian Kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	

(Bagian Ketiga)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan														
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
A.	Materi															
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi															
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan														
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya															
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui,

Penilai Ahli 1



Drs. Noto Suharto, M.Pd.

NIP 19551230 198203 1 001

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
POLA ASUH ORANG TUA
OLEH PENILAI AHLI

Penilai : Anisa Isnaeni Safira, S.Pd

Status : Guru Kelas V SDN Limbangan Kulon 01

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian Pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
A.	Materi																							
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																							
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																						
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya																							

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																					
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian Kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																							
		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45		
A.	Materi																								
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
B.	Konstruksi																								
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																					
		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya																						
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																				
		24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui,

Penilai Ahli 2



Anisa Isnaeni Safira, S.Pd

NIP 199704142019032004

LEMBAR VALIDASI BUTIR PERNYATAAN ANGKET
KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA
OLEH PENILAI AHLI

Penilai : Anisa Isnaeni Safira, S.Pd

Status : Guru Kelas V SDN Limbangan Kulon 01

Petunjuk : Berdasarkan pendapat Bapak/Ibu setelah membaca dan memeriksa kisi-kisi dan item angket, berilah tanda cek (√) atau tanda silang (X) pada kolom yang tersedia. Jika item angket sesuai dengan telaah, maka berilah tanda cek (√). Jika angket tidak sesuai dengan kriteria telaah, maka berilah tanda silang (X).

(Bagian Pertama)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya																				
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian Kedua)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																			
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40
A.	Materi																				
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi																				
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan																		
		21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya																			
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

(Bagian Ketiga)

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan														
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55
A.	Materi															
1.	Pernyataan sesuai dengan rumusan indikator dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Aspek yang diukur pada setiap pernyataan sesuai dengan tuntutan dalam kisi-kisi.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
B.	Konstruksi															
3.	Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	Kalimatnya berupa pernyataan yang diperlukan saja .	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Kalimat bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mengacu pada masa lalu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	Kalimat bebas dari pernyataan faktual atau dapat diinterpretasikan sebagai fakta.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8.	Kalimat bebas dari pernyataan yang dapat diinterpretasikan lebih dari satu cara.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9.	Kalimat bebas dari pernyataan yang mungkin disetujui atau dikosongkan oleh hampir semua responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

No	Aspek yang ditelaah	Nomor Pernyataan													
		41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54
10.	Setiap pernyataan hanya berisi satu gagasan secara lengkap.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
11.	Kalimatnya bebas dari pernyataan yang tidak pasti seperti, semua, selalu, kadang-kadang, tidak satupun, tidak pernah.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12.	Kalimat tidak menggunakan kata hanya, sekedar, semata-mata.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C.	Bahasa/ Budaya														
13.	Bahasa pernyataan sesuai dengan jenjang pendidikan peserta responden.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14.	Pernyataan harus menggunakan bahasa Indonesia baku.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15.	Pernyataan tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu.	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Mengetahui,

Penilai Ahli 2



Anisa Isnaeni Safira, S.Pd

NIP 199704142019032004

TABULASI SKOR ANGKET POLA ASUH ORANGTUA (UJI COBA)

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	2	2	3	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	4	1	3	2	4	1	1	4
2	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	1	4
3	2	4	1	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	1	4
4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	4	1	4	4	4	1	3	4
5	3	4	1	2	3	3	4	4	2	4	2	3	3	3	1	4	1	4	2	4	1	1	4
6	4	1	3	1	4	4	1	1	1	3	1	4	4	3	3	4	1	4	1	4	1	1	2
7	1	1	3	1	3	1	1	2	1	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	3	4	2	2
8	1	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	1	4	1	1	3
9	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	1	4	1	1	3	4	1	1	4
10	4	4	1	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	1	4	1	4	4	4	1	1	4
11	2	4	1	4	3	2	4	2	3	2	4	3	1	4	4	2	1	1	3	2	1	1	1
12	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	1	3
13	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	2	3	1	3	3	3	1	1	4
14	1	4	3	4	4	1	4	2	2	2	4	4	4	1	1	4	2	3	2	4	2	4	3
15	4	2	1	2	4	4	2	3	4	4	2	4	3	1	2	3	1	4	4	3	1	1	4
16	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	3	1
17	3	4	4	4	2	3	4	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
18	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	3	1	4	1	2	4	4	1	1	4
19	2	3	1	2	3	2	3	2	1	4	2	3	4	3	1	4	3	4	1	4	3	2	4
20	2	4	2	2	4	2	4	1	1	4	2	4	4	1	2	3	1	4	1	3	1	1	4

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																						
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
21	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	1	2	4	4	1	1	4
22	4	4	1	4	4	4	4	1	3	4	4	4	2	4	1	4	1	4	3	4	1	1	4
23	4	4	1	4	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4
24	2	4	1	2	4	2	4	3	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	4
25	2	2	1	2	3	2	2	2	1	4	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	2	1	3
26	2	2	1	2	4	2	2	2	2	4	2	4	4	1	1	4	1	4	2	4	1	3	4
27	1	1	2	1	3	1	1	1	1	4	1	3	4	3	2	3	1	1	1	3	1	1	4
28	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	1	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	3	
29	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	1	4	2	4	4	4	2	1	4
30	4	2	1	3	4	4	2	2	3	4	3	4	3	4	1	4	2	4	3	4	2	1	3

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																						
	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	Skor Total
1	3	3	2	1	3	3	1	1	3	1	1	3	3	1	3	4	4	2	1	3	2	1	111
2	4	2	1	1	4	2	1	2	2	1	1	4	2	2	3	4	4	3	2	3	3	2	121
3	4	1	2	1	4	1	3	4	2	1	3	4	4	3	1	4	3	4	4	2	4	4	137
4	4	1	2	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	136
5	2	2	2	1	2	2	3	2	2	1	3	4	2	1	3	4	3	3	2	2	3	2	114
6	4	1	1	1	4	1	3	4	1	1	3	1	4	3	1	4	3	1	1	4	1	1	104
7	3	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	1	2	2	3	2	2	1	3	2	1	102
8	4	3	1	1	4	3	3	3	3	1	3	3	1	4	1	4	1	2	1	3	2	1	117

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																					Skor Total	
	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44		45
9	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	3	3	1	3	4	4	4	4	3	4	4	119
10	4	1	1	1	4	1	1	4	2	1	1	2	4	4	1	2	4	4	3	3	4	3	128
11	2	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	2	1	2	3	4	2	1	3	3	1	3	115
12	4	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	135
13	1	2	3	3	1	2	2	1	1	3	2	4	1	1	4	4	4	1	2	4	1	2	106
14	4	1	3	2	4	1	1	4	1	2	1	4	4	1	3	4	2	4	4	2	4	4	125
15	4	1	2	1	4	1	1	3	2	1	1	4	2	2	1	4	4	2	2	4	2	2	113
16	4	1	3	2	4	1	1	3	2	2	1	3	4	3	2	1	3	3	4	1	3	4	128
17	3	3	1	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	1	3	3	1	121
18	4	4	1	1	4	4	4	4	1	1	4	3	1	1	2	4	3	1	3	3	1	3	126
19	4	3	2	1	4	3	3	1	2	1	3	4	2	2	2	4	3	4	1	4	4	1	119
20	2	1	2	2	2	1	1	3	1	2	1	4	2	2	2	4	4	2	4	4	2	4	109
21	4	1	1	1	4	1	1	1	2	1	1	4	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	117
22	4	1	2	1	4	1	4	4	3	1	4	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	138
23	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	4	133
24	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	132
25	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	2	105
26	4	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	4	4	2	1	3	3	3	4	4	3	4	113
27	2	1	1	2	4	3	3	3	1	4	4	4	1	1	4	4	3	1	2	4	4	4	104
28	4	1	1	1	4	1	1	4	4	1	1	4	4	3	1	3	4	4	4	1	4	4	134
29	4	1	1	1	4	1	3	3	2	1	3	4	2	3	1	3	4	3	4	1	3	4	132
30	4	2	1	1	4	2	4	4	1	1	4	4	3	3	1	4	4	3	1	1	3	1	123

TABULASI SKOR ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR (UJI COBA)

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3
2	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	2	2	4	4	2	3	4	4	4	1	2	4	3
3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4
5	2	4	4	3	3	2	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
6	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	2
7	2	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4
8	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	1
9	2	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	2
10	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4
11	2	2	4	1	3	2	2	2	2	4	3	3	2	4	4	1	3	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3
12	1	4	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
13	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3
14	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4
16	1	4	2	3	4	2	4	4	1	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	1	1	2	4	2
17	1	2	4	2	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4
18	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4
19	1	2	4	4	3	3	4	2	1	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2
20	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	1	3	4	4	1	2	4	3	1	4	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4
23	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4
25	1	2	4	4	3	3	4	2	1	4	4	3	2	3	2	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4
26	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	2
28	1	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	4	2	4	1	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																											Skor Total	
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54		55
1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1	3	2	4	2	4	4	1	4	4	1	4	4	4	189
2	2	3	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	1	3	3	2	3	4	1	3	4	4	172
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	203
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	201
5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	192
6	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	182
7	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	194
8	4	2	4	4	4	1	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	1	2	2	4	2	4	4	3	3	4	4	180
9	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	1	2	2	4	1	3	4	1	4	4	2	3	4	3	182
10	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	4	4	1	3	4	1	3	3	1	4	4	4	190

Responden	Skor Angket Berdasarkan Nomor Item																												Skor Total
	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	
11	4	2	4	2	3	3	3	4	1	3	1	4	2	1	2	3	1	4	2	1	1	2	3	4	1	2	3	2	133
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	202
13	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	1	1	4	1	4	2	1	4	3	1	4	4	4	174
14	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	210
15	2	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	190
16	1	3	4	3	2	4	2	1	2	4	4	4	1	1	3	1	1	3	1	1	4	3	2	4	2	2	1	4	145
17	3	4	4	2	2	4	1	3	4	3	2	2	3	4	2	2	2	4	2	4	4	2	3	2	4	3	4	3	155
18	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	1	2	1	4	4	2	2	2	183
19	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	1	2	3	3	1	3	3	1	4	4	1	3	4	4	173
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	1	4	4	1	196
21	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	189
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	1	4	1	1	4	4	1	4	4	3	194
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	216
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	203
25	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	2	4	4	1	4	4	3	178
26	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	205
27	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	2	4	1	2	4	1	2	4	1	4	3	178
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	201
29	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	191
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	212

Lampiran 34

**OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET
POLA ASUH ORANGTUA**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,672	46

Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
No 1	238,20	470,717	,426	,659	Valid dan Reliabel
No 2	237,97	460,930	,666	,651	Valid dan Reliabel
No 3	239,47	505,982	-,342	,683	Tidak Valid
No 4	238,33	463,816	,562	,653	Valid dan Reliabel
No 5	237,50	484,328	,348	,667	Tidak Valid
No 6	238,20	470,717	,426	,659	Valid dan Reliabel
No 7	237,97	460,930	,666	,651	Valid dan Reliabel
No 8	238,70	486,631	,124	,670	Tidak Valid
No 9	238,50	462,810	,566	,653	Valid dan Reliabel
No 10	237,47	491,361	,053	,672	Tidak Valid
No 11	238,33	463,816	,562	,653	Valid dan Reliabel
No 12	237,50	484,328	,348	,667	Tidak Valid
No 13	237,80	487,476	,119	,670	Tidak Valid
No 14	238,40	480,800	,228	,666	Tidak Valid
No 15	239,37	505,137	-,317	,683	Tidak Valid
No 16	237,53	475,913	,529	,661	Valid dan Reliabel
No 17	239,37	469,068	,464	,657	Valid dan Reliabel
No 18	237,97	481,137	,236	,666	Tidak Valid
No 19	238,43	467,840	,483	,657	Valid dan Reliabel
No 20	237,50	478,397	,489	,663	Valid dan Reliabel
No 21	239,27	476,892	,284	,664	Tidak Valid
No 22	239,73	490,478	,056	,672	Tidak Valid
No 23	237,70	487,252	,129	,670	Tidak Valid
No 24	237,73	468,340	,593	,656	Valid dan Reliabel
No 25	239,40	507,697	-,351	,685	Tidak Valid
No 26	239,57	498,116	-,179	,677	Tidak Valid
No 27	239,70	506,907	-,412	,683	Valid dan Reliabel

Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
No 28	237,63	475,413	,431	,661	Valid dan Reliabel
No 29	239,27	517,582	-,523	,691	Valid dan Reliabel
No 30	239,00	504,345	-,240	,683	Tidak Valid
No 31	238,27	474,271	,335	,662	Tidak Valid
No 32	239,30	490,148	,063	,672	Tidak Valid
No 33	239,57	517,013	-,543	,691	Valid dan Reliabel
No 34	238,97	506,723	-,277	,685	Tidak Valid
No 35	237,57	485,013	,221	,668	Tidak Valid
No 36	238,40	462,386	,567	,653	Valid dan Reliabel
No 37	238,93	477,030	,335	,663	Tidak Valid
No 38	239,17	514,971	-,488	,690	Valid dan Reliabel
No 39	237,50	496,534	-,122	,676	Tidak Valid
No 40	237,73	482,064	,292	,666	Tidak Valid
No 41	238,40	457,972	,693	,649	Valid dan Reliabel
No 42	238,43	458,254	,601	,650	Valid dan Reliabel
No 43	238,03	509,137	-,357	,686	Tidak Valid
No 44	238,30	464,769	,564	,654	Valid dan Reliabel
No 45	238,37	462,861	,509	,653	Valid dan Reliabel
Skor Total	120,57	123,289	1,000	,645	

Keterangan:

- *Output* uji validitas dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang berwarna biru.
- *Output* uji reliabilitas dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang berwarna kuning.

Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid dan Reliabel	1, 2, 4, 6, 7, 9, 11, 16,17, 28, 29, 33, 36, 38, 41, 42, 44, 45	22 item
Tidak Valid	3, 5, 8, 10, 12, 13, 14, 15, 18, 21, 22, 23, 25, 26, 30, 31, 32, 34, 35, 37, 39, 40, 43	23 item

Lampiran 35

**OUTPUT UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS UJI COBA ANGKET
KEDISIPLINAN BELAJAR**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,734	56

Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
No 1	371,57	1398,875	,157	,732	Tidak Valid
No 2	370,87	1389,637	,453	,729	Valid dan Reliabel
No 3	370,47	1406,464	,233	,732	Tidak Valid
No 4	370,60	1376,662	,606	,726	Valid dan Reliabel
No 5	370,73	1407,030	,132	,733	Tidak Valid
No 6	370,87	1391,292	,424	,729	Valid dan Reliabel
No 7	370,47	1404,120	,293	,732	Tidak Valid
No 8	370,87	1389,637	,453	,729	Valid dan Reliabel
No 9	371,57	1398,875	,157	,732	Tidak Valid
No 10	370,37	1406,999	,249	,732	Tidak Valid
No 11	370,57	1394,806	,382	,730	Valid dan Reliabel
No 12	370,60	1388,938	,526	,729	Valid dan Reliabel
No 13	371,73	1419,582	-,064	,735	Tidak Valid
No 14	370,50	1415,983	-,011	,734	Tidak Valid
No 15	371,07	1412,064	,041	,734	Tidak Valid
No 16	371,03	1381,068	,523	,727	Valid dan Reliabel
No 17	370,33	1408,713	,269	,733	Tidak Valid
No 18	370,40	1395,421	,557	,730	Valid dan Reliabel
No 19	370,53	1399,499	,297	,731	Tidak Valid
No 20	370,47	1383,361	,622	,728	Valid dan Reliabel
No 21	370,63	1377,826	,615	,727	Valid dan Reliabel
No 22	370,43	1388,323	,642	,729	Valid dan Reliabel
No 23	371,20	1357,476	,658	,723	Valid dan Reliabel
No 24	371,67	1360,437	,524	,724	Valid dan Reliabel
No 25	370,40	1385,490	,659	,728	Valid dan Reliabel
No 26	370,37	1403,137	,361	,732	Tidak Valid

Item-Total Statistics

Item	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Keterangan
No 27	370,87	1385,223	,433	,728	Valid dan Reliabel
No 28	370,73	1385,444	,423	,728	Valid dan Reliabel
No 29	370,63	1399,413	,273	,731	Tidak Valid
No 30	370,33	1412,989	,104	,733	Tidak Valid
No 31	370,57	1385,357	,603	,728	Valid dan Reliabel
No 32	370,50	1383,707	,654	,728	Valid dan Reliabel
No 33	370,73	1415,306	-,007	,735	Tidak Valid
No 34	370,60	1385,766	,461	,728	Valid dan Reliabel
No 35	370,60	1391,007	,422	,729	Valid dan Reliabel
No 36	370,47	1382,120	,646	,727	Valid dan Reliabel
No 37	370,43	1399,151	,348	,731	Tidak Valid
No 38	370,67	1384,713	,499	,728	Valid dan Reliabel
No 39	370,67	1398,506	,272	,731	Tidak Valid
No 40	370,67	1379,609	,658	,727	Valid dan Reliabel
No 41	370,57	1376,254	,616	,726	Valid dan Reliabel
No 42	371,60	1367,697	,482	,725	Valid dan Reliabel
No 43	371,37	1390,585	,280	,730	Tidak Valid
No 44	371,47	1371,568	,494	,726	Valid dan Reliabel
No 45	370,73	1411,306	,049	,734	Tidak Valid
No 46	371,67	1360,437	,524	,724	Valid dan Reliabel
No 47	370,80	1372,234	,646	,726	Valid dan Reliabel
No 48	370,63	1387,895	,373	,729	Valid dan Reliabel
No 49	371,60	1367,697	,482	,725	Valid dan Reliabel
No 50	370,60	1389,214	,453	,729	Valid dan Reliabel
No 51	370,37	1406,999	,249	,732	Tidak Valid
No 52	371,83	1379,040	,334	,728	Tidak Valid
No 53	370,70	1384,217	,613	,728	Valid dan Reliabel
No 54	370,50	1391,362	,457	,729	Valid dan Reliabel
No 55	370,70	1409,390	,094	,733	Tidak Valid
Skor Total	187,10	353,955	1,000	,899	

Keterangan:

- *Output* uji validitas dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* yang berwarna biru.
- *Output* uji reliabilitas dilihat pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* yang berwarna kuning.

Tabel Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Pola Asuh Orangtua

Keterangan	Nomor Item	Jumlah
Valid dan Reliabel	2, 4, 6, 8, 11, 12, 16, 18, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27, 28, 31, 32, 34, 35, 36, 38, 40, 41, 42, 44, 46, 47, 48, 49, 50, 53, 54	33 item
Tidak Valid	1, 3, 5, 7, 9, 10, 13, 14, 15, 17, 19, 26, 29, 30, 33, 37, 39, 43, 45, 51, 52, 55	22 item

Lampiran 36

**KISI-KISI INSTRUMEN ANGKET POLA ASUH ORANGTUA
(PENELITIAN)**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Nomor Item		Jumlah	
			Positif	Negatif		
Pola Asuh Orangtua	Pola Asuh Otoriter	a. Orangtua sangat perhatian, namun diikuti banyak paksaan dan tuntutan.	1, 9, 33, 42	29,44	6	
		b. Penegakan peraturan dikendalikan sepenuhnya oleh orangtua.	6	-	1	
		c. Tidak ada kebebasan bagi anak dalam bersikap.	11	-	1	
	Pola Asuh Permisif	a. Orangtua tidak perhatian, namun selalu menuruti keinginan anak.	16	19	2	
		b. Penegakan peraturan sesuai keinginan anak.	27	20, 28	3	
		c. Anak diberi kebebasan dalam bersikap.	17	38	2	
	Pola Asuh Demokratis	a. Orangtua bersikap hangat dan penyayang terhadap anak.	4, 24	-	2	
		b. Penegakan peraturan sesuai kesepakatan antara anak dan orangtua.	7, 36	-	2	
		c. Anak diberi kebebasan dalam bersikap, namun tetap dengan kontrol orangtua.	2, 41, 45	-	3	
	Total					22

Sumber: Dikembangkan dari teori Stewart dan Koch (1983) dalam Tridhonanto (2014:12) serta Djamarah (2014:60).

Lampiran 37

KISI-KISI ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR (PENELITIAN)

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
			Positif	Negatif	
Kedisiplinan Belajar	Disiplin Masuk Sekolah	• Menaati peraturan datang ke sekolah.	32, 38	20	3
	Disiplin Mengerjakan Tugas	• Sikap siswa dalam menghadapi tugas sekolah dan PR.	8, 18, 28	-	3
		• Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas sekolah dan PR.	24	34	2
	Disiplin Pemanfaatan Waktu	• Kefektifan dan keefisienan penggunaan waktu dalam melakukan tugas dan tanggung jawab.	4, 23, 31	35	4
	Disiplin Mengikuti Pelajaran di Sekolah	• Sikap di dalam kelas.	11	47	2
		• Antusias diri dalam belajar.	16, 27, 36	53	4
	Disiplin Menaati Tata Tertib	• Melaksanakan tata tertib.	21, 42, 46	54	4
		• Menerima segala konsekuensi dari tata tertib yang berlaku.	2, 49	50	3
Total					25

Sumber: Dikembangkan dari pendapat Isnaini dan Rifai (2018:14)

Lampiran 38

ANGKET POLA ASUH ORANGTUA (PENELITIAN)

Jenis Kelamin :

Nama SD :

Hari / Tanggal :

Pengantar

1. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang pola asuh orangtua siswa kelas V SD se-Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Informasi yang diperoleh dari angket sangat berguna untuk penelitian ini.
3. Pengisian angket tidak memengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom lembar jawab yang sesuai dengan keadaanmu.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang baru.
5. Keterangan kolom:
 - a. Selalu, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 7 hari dalam seminggu.
 - b. Sering, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 3-5 kali dalam seminggu.
 - c. Kadang-kadang, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 1-2 kali dalam seminggu.
 - d. Tidak Pernah, berarti tidak pernah melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bertanyalah pada guru (peneliti) jika terdapat pernyataan yang kurang dipahami.

BUTIR PERNYATAAN ANGKET POLA ASUH ORANGTUA

No.	Pernyataan
1	Orangtua mengawasi saya saat belajar dengan waktu belajar yang ditetapkan orangtua.
2	Orangtua mengajarkan saya untuk berani menyampaikan pendapat.
3	Orangtua memberikan hadiah jika saya mendapatkan nilai yang bagus.
4	Orangtua melarang saya belajar sambil menonton TV.
5	Semua peraturan di rumah ditetapkan berdasarkan kesepakatan semua orang di rumah.
6	Saya dituntut harus mendapatkan peringkat 5 besar di kelas.
7	Orangtua mengawasi dan membatasi seluruh aktivitas saya dengan ketat.
8	Orangtua menyuruh saya belajar.
9	Orangtua tidak menanggapi saya dengan baik ketika saya bertanya.
10	Orangtua menyuruh saya untuk banyak belajar daripada bermain.
11	Orangtua langsung menghukum saya jika saya melanggar peraturan/ melakukan kesalahan.
12	Orangtua menasihati dan memotivasi ketika saya mendapatkan nilai buruk di sekolah.
13	Jika saya menonton TV hingga larut malam, orangtua membiarkan saya.
14	Orangtua membatasi waktu saya untuk menonton TV.
15	Orangtua memenuhi fasilitas belajar saya, tetapi tidak membimbing saya saat belajar.
16	Saya diberi uang saku sesuai kehendak orangtua saya.
17	Waktu belajar saya ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara saya dengan orangtua.
18	Ketika saya mempunyai masalah, saya mendiskusikan jalan keluarnya bersama orangtua.
19	Orangtua memberikan alasan mengapa saya diharuskan melakukan sesuatu.
20	Orangtua mewajibkan saya mengikuti les tambahan di tempat yang ditetapkan orangtua.
21	Ketika saya lebih sering bermain daripada belajar, orangtua bersikap biasa saja.
22	Orangtua menanyakan alasan ketika saya melakukan kesalahan.

Lampiran 39

ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA (PENELITIAN)**Jenis Kelamin** :**Nama SD** :**Hari / Tanggal** :**Pengantar**

1. Pengisian angket ini bertujuan untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan penelitian tentang kedisiplinan belajar siswa kelas V SD Se-Dabin 10 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.
2. Informasi yang diperoleh dari angket sangat berguna untuk penelitian ini.
3. Pengisian angket tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Petunjuk Pengisian Angket:

1. Tulislah identitas diri pada kolom yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat pernyataan yang telah tersedia.
3. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai dengan keadaanmu.
4. Jika ingin mengganti jawaban yang baru, berilah dua garis mendatar pada jawaban sebelumnya (=) kemudian beri tanda (✓) pada jawaban yang baru.
5. Keterangan kolom:
 - a. Selalu, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 7 hari dalam seminggu.
 - b. Sering, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 3-5 kali dalam seminggu.
 - c. Kadang-kadang, berarti melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan 1-2 kali dalam seminggu.
 - d. Tidak Pernah, berarti tidak pernah melakukan atau mengalami aktivitas yang disebutkan dalam kehidupan sehari-hari.
6. Bertanyalah pada guru (peneliti) jika terdapat pernyataan yang kurang dipahami.

**BUTIR PERNYATAAN ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR
(PENELITIAN)**

No.	Pernyataan
1	Saya bersedia mengganti kerugian ketika saya tidak sengaja merusak fasilitas sekolah.
2	Saya melaksanakan dengan baik jadwal harian yang saya buat.
3	Saya senang saat diberikan tugas oleh guru dalam bentuk apapun.
4	Saya tertib ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5	Buku-buku pelajaran yang saya miliki bersampul rapi.
6	Saya mencatat tugas dari guru dengan baik.
7	Seragam yang saya pakai ke sekolah tidak lengkap, tidak rapi, dan tidak sesuai ketentuan.
8	Saya ikut berpartisipasi menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
9	Ketika malam hari saya membuat jadwal harian untuk hari esok.
10	Jika saya menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, saya berani untuk bertanya pada guru atau orang tua.
11	Saya senang maju ke depan untuk menjawab soal atau melaksanakan perintah dalam belajar.
12	Saya mengerjakan PR tepat waktu.
13	Saya bangun pagi dan menyiapkan keperluan sekolah saya sendiri.
14	Saya datang ke sekolah dengan kondisi semangat dan penuh energi.
15	Ketika diberikan PR berupa tugas kelompok, saya tidak ikut berpartisipasi dalam mengerjakannya.
16	Saya tidak membuat jadwal harian.
17	Saya mencatat pelajaran yang diberikan oleh guru.
18	Saya memberikan salam ketika baru tiba di kelas.
19	Saya terbebas dari catatan kasus buruk di sekolah.
20	Saya terbebas dari catatan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.
21	Saya mengobrol atau bermain sendiri dengan teman ketika guru sedang menjelaskan.
22	Saya bersedia menerima hukuman ketika saya melanggar tata tertib sekolah.
23	Saya tidak mau mengganti kerugian dari rusaknya fasilitas sekolah, karena saya tidak sengaja merusaknya.
24	Buku-buku yang saya miliki berantakan.
25	Saya tidak melaksanakan jadwal piket dengan baik.

TABULASI SKOR ANGGKET POLA ASUH ORANGTUA

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
1	SDN Limbangan Kulon 01	2	3	2	2	3	3	3	4	2	2	4	2	2	4	2	4	2	2	3	4	2	2	59
2		1	3	3	4	4	3	2	4	1	1	3	4	1	1	4	4	1	2	3	2	4	3	58
3		2	3	2	3	2	2	3	4	2	1	3	2	1	1	3	4	3	1	2	3	1	4	52
4		2	2	1	4	2	3	3	3	3	1	4	1	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	56
5		2	4	2	4	3	3	4	4	3	1	2	3	1	2	4	4	2	2	2	2	4	3	61
6		3	4	3	3	4	4	3	3	1	1	1	4	1	2	4	4	4	1	2	4	4	1	61
7		3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	4	2	3	2	3	4	2	56
8		3	3	2	4	3	3	3	4	1	2	2	3	1	1	4	4	2	3	2	3	4	4	61
9		2	3	3	2	3	1	3	3	2	4	2	1	2	2	3	3	1	4	1	2	4	2	53
10		1	4	2	2	4	1	3	4	2	1	2	4	1	2	4	4	1	2	3	2	4	3	56
11		3	4	3	1	2	4	3	3	1	1	3	4	1	1	3	3	2	3	2	3	4	3	57
12		2	4	3	2	1	1	3	4	2	1	2	2	3	1	3	4	3	1	3	4	1	3	53
13		2	4	4	4	3	3	2	4	1	1	3	3	1	1	4	3	4	1	4	2	4	3	61
14		1	4	2	2	2	1	1	4	2	1	4	3	1	4	3	4	1	4	3	2	4	1	54
15		1	2	3	3	1	2	4	4	3	1	2	2	1	3	2	4	2	1	1	2	4	1	49
16		3	3	3	2	2	1	2	4	2	1	4	4	1	1	4	3	1	4	2	3	4	3	57
17		3	3	2	1	3	2	3	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	1	4	3	2	3	58
18		2	4	3	2	1	1	2	3	1	1	3	3	2	1	3	3	4	3	4	1	3	3	53
19		1	4	2	4	2	1	4	2	2	3	3	2	4	4	1	3	3	1	3	1	2	54	
20		2	4	4	4	4	1	3	4	4	1	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	1	2	66

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
21	SDN Limbangan Kulon 02	1	4	3	4	1	1	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	1	3	1	2	2	55
22		1	4	3	4	1	1	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	3	1	3	1	2	2	55
23		1	4	4	4	3	1	1	3	2	3	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	3	2	57
24		2	4	3	4	4	3	4	3	1	1	3	4	1	2	4	4	4	1	4	1	4	4	65
25		1	3	4	4	1	4	4	3	4	2	4	1	2	3	1	4	2	1	4	4	3	1	60
26		2	4	3	4	1	1	3	4	1	3	3	2	4	2	2	4	3	1	3	2	3	4	59
27		2	2	4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	1	1	2	4	3	1	4	4	3	2	62
28		1	4	3	4	1	1	4	2	2	3	4	2	4	4	2	2	2	1	3	1	3	4	57
29		3	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	2	1	4	3	2	3	4	2	4	68
30		2	4	4	4	1	4	4	3	1	3	3	4	4	1	1	4	4	1	4	4	2	3	65
31		1	2	3	4	3	1	3	4	2	3	3	2	3	4	2	4	2	3	2	4	1	4	60
32		3	2	3	4	1	4	4	4	3	3	2	3	3	1	1	4	3	2	3	4	2	4	63
33		1	2	4	3	1	1	1	1	2	3	1	3	2	4	1	4	2	2	4	2	3	3	50
34		1	4	4	4	4	1	4	4	1	3	2	2	2	4	2	2	2	2	1	4	3	3	59
35		2	4	4	4	1	4	4	2	1	3	3	4	4	1	1	4	4	1	4	4	3	4	66
36		1	4	2	4	2	4	3	1	1	3	4	4	3	1	2	4	3	1	2	1	3	2	55
37		1	2	4	4	3	4	4	4	2	1	3	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	2	65
38		1	2	3	4	3	1	1	4	2	3	3	2	1	1	1	4	2	3	3	2	1	4	51
39	SDN Limbangan Wetan 01	1	4	2	1	1	1	4	4	1	1	3	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	57
40		1	4	2	1	1	1	4	4	1	1	3	4	1	3	4	4	1	4	4	1	4	4	57
41		1	4	3	1	2	1	2	4	1	1	4	1	1	1	2	4	3	1	1	4	4	2	48
42		3	4	3	2	4	3	1	4	1	1	3	4	1	4	4	4	4	1	1	1	4	3	60

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																						Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
43		1	4	2	4	4	1	2	4	1	1	4	4	1	1	3	4	1	3	1	1	4	3	54	
44		1	1	4	4	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	1	3	1	3	53	
45		1	4	1	4	4	1	4	4	1	1	2	4	1	1	3	4	1	1	3	4	4	3	56	
46		1	4	1	2	1	2	1	4	2	1	4	1	2	2	3	1	1	2	1	1	4	1	42	
47		2	4	4	4	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	3	4	1	3	53	
48		1	4	2	1	2	3	1	4	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	3	3	3	3	63	
49		3	4	2	3	3	1	3	3	2	3	1	4	3	2	1	3	3	1	3	2	1	3	54	
50		1	4	1	1	4	1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	2	4	2	1	1	1	2	50	
51		3	4	1	4	2	1	4	4	1	1	2	5	1	2	4	4	3	1	3	3	4	3	60	
52		1	1	2	1	1	1	1	3	2	1	4	2	2	3	2	4	1	4	3	1	4	3	47	
53		1	3	2	2	3	2	4	4	1	2	3	3	1	1	4	3	3	2	1	1	4	4	54	
54		1	4	2	4	4	1	2	4	1	1	4	2	1	1	3	4	1	2	4	1	2	3	52	
55		1	4	1	2	1	1	1	3	1	3	4	3	2	4	4	4	1	2	1	2	4	3	52	
56		SDN Limbangan Wetan 02	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	4	4	4	3	63
57			4	4	1	4	4	4	2	4	1	1	3	4	1	1	4	4	2	3	4	4	4	4	67
58	1		4	4	1	1	3	3	4	1	1	4	3	1	2	4	4	2	2	2	4	1	2	54	
59	2		2	2	2	3	4	1	4	3	1	3	2	2	4	3	4	1	4	4	1	4	3	59	
60	4		3	4	2	1	1	2	4	1	4	4	2	1	4	3	1	1	4	2	2	1	3	54	
61	3		2	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	1	2	4	3	3	3	2	4	56	
62	3		4	2	4	4	1	3	2	1	2	3	4	2	1	4	4	2	1	1	4	4	3	59	
63	3		4	1	4	4	1	3	4	1	1	4	4	3	4	1	1	4	4	4	3	3	4	65	
64	2		3	3	3	4	1	4	4	1	1	4	3	1	4	2	3	2	3	2	3	4	3	60	

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																						Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
65		2	4	1	1	1	2	1	3	1	2	4	1	1	4	2	4	1	1	1	1	1	3	42	
66		4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	1	4	1	4	1	4	4	1	1	4	4	2	53	
67		4	4	4	1	4	4	1	4	2	3	4	4	2	1	3	4	2	4	4	1	4	1	65	
68		1	4	3	4	4	1	3	4	1	1	2	3	1	1	1	3	3	1	4	3	4	3	55	
69		1	2	1	3	4	1	1	4	3	2	4	2	3	1	4	4	3	2	1	2	3	3	54	
70		4	4	1	1	1	2	2	4	1	1	4	1	1	3	4	2	1	3	2	3	3	3	51	
71		2	4	2	1	3	1	4	2	4	3	2	3	1	3	1	3	4	1	3	2	2	2	53	
72		2	4	3	3	2	1	4	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	1	2	3	53	
73		SDN Banjaranyar 01	1	3	4	4	2	1	2	4	1	2	3	4	1	2	3	2	3	1	2	3	4	2	54
74			4	3	3	2	4	1	3	3	1	2	4	4	1	1	4	4	4	4	4	4	3	2	65
75	2		2	2	4	2	2	2	4	2	1	4	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	60	
76	3		4	3	3	2	1	2	3	1	2	4	3	1	2	4	3	4	3	3	2	3	1	57	
77	2		3	2	1	4	3	2	3	1	3	2	2	1	4	3	2	2	3	4	2	2	4	55	
78	2		3	4	3	2	1	2	4	2	1	2	2	1	2	3	3	3	3	3	2	4	2	54	
79	4		4	4	2	3	4	3	4	3	1	2	4	1	1	2	4	3	1	3	4	4	2	63	
80	4		4	2	4	3	3	1	2	1	2	3	2	1	2	3	4	4	2	2	4	3	4	60	
81	4		4	4	4	4	1	4	4	1	1	2	3	1	1	4	4	4	2	2	3	4	1	62	
82	4		4	3	2	4	4	4	4	1	1	3	4	1	1	4	4	3	2	4	4	4	2	67	
83	4		3	4	2	1	1	4	4	4	1	2	3	2	1	2	3	4	2	2	2	3	3	57	
84	4		4	4	1	3	4	3	3	1	1	2	4	1	1	2	4	3	1	3	4	4	2	59	
85	1		3	4	1	2	1	4	4	1	1	2	2	2	3	4	4	1	1	4	4	3	1	53	
86	2		3	1	1	3	1	2	4	2	1	3	4	1	1	3	4	2	2	4	1	3	1	49	

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																						Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
87		4	4	1	4	4	1	3	4	1	1	3	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	68	
88		3	3	2	4	3	2	2	4	1	2	2	3	1	2	4	3	3	1	2	3	3	4	57	
89		4	4	3	2	4	1	1	3	1	2	3	4	1	3	4	3	4	1	4	2	3	3	60	
90		4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	3	1	3	4	4	3	3	3	1	4	2	69	
91	SDN Banjaranyar 03	2	2	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	1	2	3	2	3	4	1	2	4	57	
92		2	2	2	3	4	2	3	4	2	4	2	2	3	1	2	3	2	3	4	1	2	4	57	
93		4	4	3	2	4	4	4	2	4	1	3	4	2	1	2	3	4	1	3	4	1	3	63	
94		4	4	2	1	3	4	3	2	1	1	2	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	68	
95		4	4	2	4	2	4	3	3	4	4	4	4	3	1	3	2	2	3	2	3	4	3	68	
96		3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	2	3	1	2	2	3	2	2	4	4	4	3	62	
97		4	4	3	4	4	1	4	4	1	1	1	3	1	1	3	3	4	1	4	4	4	1	60	
98		4	3	4	2	3	1	3	4	1	1	4	2	1	2	4	3	2	1	1	4	4	2	56	
99		4	4	3	2	4	3	3	4	1	1	3	4	1	2	1	3	2	1	2	3	4	2	57	
100		4	3	3	4	4	4	2	4	1	1	4	2	1	3	3	4	3	1	1	4	4	2	62	
101		4	4	4	4	2	4	2	4	1	1	3	3	1	1	2	4	1	1	1	3	4	3	57	
102		4	4	4	3	4	3	4	4	1	1	2	3	1	2	4	4	3	2	2	4	4	1	64	
103		4	4	4	4	1	1	4	4	1	1	1	4	1	3	4	4	2	1	4	4	4	1	61	
104		4	4	3	3	1	1	4	4	1	1	4	1	1	1	3	4	4	1	1	4	3	4	57	
105		4	4	3	4	2	1	2	4	1	1	4	4	1	1	4	4	2	1	1	3	3	3	57	
106		4	3	3	2	2	1	3	3	4	3	2	4	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	59	
107		4	2	3	4	2	2	1	3	1	1	3	4	1	3	4	4	3	4	3	2	3	1	58	
108			3	4	4	3	3	4	3	4	3	1	1	4	2	4	3	4	2	4	3	3	4	1	67

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																						Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22		
109	SDN Banjaranyar 04	3	3	2	4	1	4	3	4	1	1	3	4	1	2	3	3	3	4	1	3	4	3	60	
110		3	4	4	4	4	2	2	4	1	1	2	4	1	3	4	3	4	1	2	2	4	1	60	
111		4	4	4	4	4	1	1	4	1	1	1	4	1	1	4	4	4	1	4	1	4	1	58	
112		4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	4	1	3	4	4	1	66	
113		4	4	1	3	4	1	4	3	3	1	1	4	1	2	2	2	4	2	4	3	2	4	59	
114		4	3	4	4	2	2	2	4	2	2	2	4	1	3	3	3	2	2	2	3	3	3	60	
115		2	3	2	1	4	1	1	4	2	1	4	4	1	3	3	4	2	1	4	4	3	1	55	
116		1	4	4	3	4	4	2	4	3	1	4	4	1	3	4	4	1	1	4	3	4	3	66	
117		3	4	3	3	3	1	2	3	1	1	4	3	1	3	3	4	3	2	3	1	3	2	56	
118		4	3	4	2	4	2	4	4	1	1	3	1	1	3	4	4	2	3	2	4	4	4	64	
119		3	3	4	4	2	3	2	4	1	1	3	3	1	2	4	3	2	2	2	2	4	1	56	
120		4	4	4	2	2	4	3	4	3	1	1	4	2	4	3	4	2	1	2	4	4	1	63	
121		4	3	3	4	4	2	2	4	4	2	4	4	3	1	3	4	1	1	4	2	2	4	65	
122		1	4	4	4	2	1	2	4	3	1	4	3	1	1	1	2	4	3	4	4	4	1	58	
123		4	4	3	4	4	3	4	4	1	1	4	4	1	3	4	4	3	3	3	2	4	1	68	
124		4	4	3	2	1	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	65	
125		2	4	3	3	4	2	2	4	2	1	4	4	1	1	3	4	4	1	2	4	4	4	63	
126		2	2	4	3	3	2	4	4	1	1	4	3	2	2	3	4	2	3	2	3	4	2	60	
127		4	4	4	4	4	4	1	1	3	1	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	1	2	66	
128		2	4	3	3	4	2	2	4	2	1	4	4	1	1	3	4	2	3	4	1	4	2	60	
129		SDN Banjaranyar 05	2	3	2	2	3	1	3	3	2	1	3	4	2	1	2	4	4	3	3	1	2	3	54
130		SDN Banjaranyar 05	4	3	4	4	4	2	1	1	4	2	3	1	1	1	1	1	3	4	3	4	3	55	

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																						Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	
131		2	4	2	4	4	2	3	4	2	1	3	4	1	1	4	2	1	2	3	2	4	2	57
132		4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	2	1	1	1	3	4	2	1	3	4	4	1	59
133		3	4	3	4	4	2	2	4	1	2	3	4	1	3	4	4	1	2	2	3	3	4	63
134		2	1	3	4	4	2	2	4	1	1	3	1	1	2	4	2	3	3	1	3	4	3	54
135		4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	2	3	4	4	3	2	3	2	4	67
136		3	4	2	3	4	3	4	4	1	1	2	4	1	1	4	4	3	2	2	1	4	3	60
137		3	2	4	2	3	2	2	4	2	1	3	4	1	1	3	3	3	2	3	4	4	2	58
138		4	4	4	2	4	1	3	4	2	1	1	4	1	1	1	4	2	3	4	4	4	2	60
139		4	4	3	2	4	3	4	4	2	1	2	4	1	1	3	4	4	1	4	4	4	3	66
140		4	4	4	1	2	3	2	4	2	2	3	3	1	1	2	4	3	3	2	3	3	2	58
141		1	1	2	3	4	4	1	4	2	2	4	4	1	1	4	4	4	3	4	1	1	3	58
142		4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	1	3	4	4	4	3	1	4	4	2	2	68
143		4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	1	1	3	4	4	4	3	1	4	4	2	2	68
144		2	3	3	4	3	2	2	4	1	1	4	4	1	1	3	4	3	1	3	2	4	3	58
145		3	2	3	3	2	1	3	4	1	1	3	2	1	2	4	3	2	2	4	4	4	4	58
146		4	2	4	3	3	4	3	4	2	1	3	4	1	1	3	4	3	3	3	2	4	1	62
147		3	4	3	4	4	3	1	4	1	1	2	4	1	1	4	4	1	4	4	3	3	4	63
148		4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	3	4	1	2	4	4	3	2	2	3	4	2	67
149		4	3	4	3	4	3	1	4	1	1	2	2	1	3	4	3	4	1	4	3	4	4	63
150		2	4	3	4	4	2	2	4	1	1	3	1	1	1	4	4	1	1	1	2	4	1	51
151		1	1	4	2	1	1	1	4	1	1	4	1	2	3	4	4	1	4	4	1	3	3	51
152		2	1	4	2	1	1	1	4	2	1	4	1	2	3	4	4	1	4	4	2	3	4	55

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																				Total Skor		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		21	22
153		3	3	2	4	3	2	2	4	2	1	4	4	1	2	4	4	3	2	3	1	4	3	61
154		1	1	4	2	2	1	2	3	1	2	1	4	2	4	2	4	1	4	1	1	1	4	48
155		3	3	3	2	3	2	2	4	1	1	4	4	1	2	4	4	3	1	3	1	4	3	58
156	SDN Randusanga Kulon	3	2	4	4	3	1	1	3	3	2	1	4	4	4	2	3	1	1	1	2	1	3	53
157		3	3	3	3	3	3	1	3	1	2	4	1	3	2	4	3	3	2	3	3	4	1	58
158		2	4	2	3	1	1	2	3	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	2	4	2	57
159		2	3	1	4	4	1	2	3	1	1	4	4	1	3	3	2	4	1	1	2	4	2	53
160		1	4	3	4	2	4	2	4	2	2	3	4	1	1	4	2	3	2	2	1	4	1	56
161		1	4	4	4	4	4	1	2	1	3	4	1	1	1	3	4	4	4	4	4	2	4	64
162		3	3	3	3	2	1	1	4	1	1	4	2	2	3	4	2	2	4	2	1	3	2	53
163		1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	1	3	2	3	2	3	2	1	2	3	48
164		2	2	1	1	3	2	1	4	1	1	1	2	4	4	1	4	1	4	3	1	1	4	48
165		1	1	1	2	2	1	2	3	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	52
166		2	2	2	2	4	1	2	4	1	1	3	3	1	1	3	4	1	2	1	2	4	2	48
167		1	2	2	1	4	3	2	3	1	2	4	3	2	2	1	3	3	1	3	3	1	1	48
168		2	4	4	2	2	2	1	4	1	1	3	3	1	1	4	4	4	2	1	4	4	1	55
169		4	4	3	4	3	1	3	3	3	1	2	4	1	2	2	4	3	1	4	3	4	4	63
170		1	4	4	1	4	1	4	4	1	1	4	2	1	1	4	3	2	4	4	4	1	1	56
171		2	3	3	2	3	4	2	3	1	2	3	3	1	3	2	4	2	4	3	2	3	3	58

TABULASI SKOR ANGKET KEDISIPLINAN BELAJAR

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																									Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	SDN Limbangan Kulon 01	1	3	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	4	3	3	77
2		3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4	83
3		2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	3	81
4		1	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	1	2	4	2	1	1	3	2	4	3	4	73
5		4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	4	84
6		1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	1	1	3	1	4	4	4	82
7		3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	4	4	77
8		3	4	3	3	2	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	2	3	3	76
9		1	1	3	3	1	1	4	2	4	1	4	4	4	2	1	1	4	4	1	2	2	2	2	4	3	61
10		1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	93
11		3	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	4	80
12		2	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	81
13		3	2	2	2	2	4	3	2	1	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	4	3	2	1	3	3	67
14		1	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	93
15		1	4	3	3	1	4	4	2	4	2	2	4	2	4	3	4	3	1	1	2	3	2	4	3	3	69
16		1	2	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	78
17		4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	1	2	3	4	4	4	2	1	3	4	3	3	4	82
18		4	2	2	3	2	3	4	2	1	2	2	3	4	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	2	3	72
19	SDN Limbangan Kulon 02	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94	
20		1	1	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	1	80
21		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	4	94
22		4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	98
23		3	4	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	1	4	4	80
24		4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97
25		2	2	3	2	4	4	3	3	2	3	3	2	2	2	4	3	4	2	4	2	3	2	3	4	2	70
26		4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	95
27		4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	97
28		4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	97

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																									Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
29		1	3	4	1	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	1	4	3	4	4	1	4	79
30		4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
31		1	4	4	1	4	4	2	2	4	1	3	4	4	3	1	1	4	3	2	2	3	1	4	4	2	68
32		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	4	2	3	2	88
33		4	4	4	4	4	4	2	3	1	2	2	4	3	4	2	3	4	1	4	3	3	4	3	2	3	77
34		2	4	3	3	3	2	2	3	3	4	2	3	4	2	4	4	4	4	1	3	1	2	2	2	2	69
35		4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	94
36		4	2	4	4	3	4	3	4	1	3	2	3	3	2	4	3	4	4	2	2	2	3	1	2	3	72
37		4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	1	3	4	2	2	1	3	4	4	2	4	81
38		4	4	3	3	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	1	3	4	2	1	77
39	SDN Limbangan Wetan 01	1	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	1	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	2	77
40		1	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	1	4	3	4	85
41		1	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	87
42		4	3	2	3	1	3	2	2	1	4	3	3	4	3	4	4	3	4	1	2	1	4	4	1	4	70
43		1	4	2	4	2	4	4	4	1	3	3	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	82
44		4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1	4	4	4	2	4	87
45		3	4	4	3	4	4	4	4	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	4	4	4	2	81
46		1	1	4	3	3	2	4	3	1	2	2	3	4	4	3	2	3	4	1	3	3	2	4	3	3	68
47		4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	1	4	4	86
48		2	4	4	4	4	4	4	2	4	2	1	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	79
49		4	4	3	4	2	4	4	4	3	2	4	1	4	3	3	1	3	3	4	3	4	1	4	4	4	80
50		1	4	4	3	1	3	4	2	3	4	3	1	2	3	3	3	1	4	1	4	1	4	3	3	4	69
51		3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	92
52		1	4	3	3	2	2	4	2	1	2	2	2	1	1	2	2	3	1	2	2	1	2	4	3	4	56
53		3	4	2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	3	3	2	1	1	3	4	4	3	4	77
54		1	4	2	4	2	4	4	4	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	83
55		1	1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	4	4	3	4	2	4	3	3	1	4	4	4	79
56		SDN Limbangan Wetan 02	1	4	4	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
57	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	1	1	4	4	4	4	4	81	
58	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	2	1	4	2	4	3	2	81	

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																									Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
59	SDN Banjaranyar 01	1	2	2	2	1	3	4	2	2	1	2	1	2	2	3	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	62
60		2	3	3	4	1	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	4	1	4	81
61		4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	1	2	3	2	3	3	3	70
62		4	1	4	2	1	2	3	4	1	3	2	2	2	4	4	1	4	2	3	2	4	4	1	1	3	64
63		1	4	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	1	4	3	4	4	4	3	83
64		3	3	3	3	1	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	70
65		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	97
66		4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	1	1	4	4	4	4	1	4	87
67		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	2	3	3	3	89
68		1	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	1	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	87
69		1	4	4	4	4	3	1	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	4	1	1	2	1	4	2	4	72
70		4	2	4	2	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	1	3	3	4	2	2	3	4	3	3	3	77
71		1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	1	3	3	1	1	3	4	68
72		3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	2	2	3	2	2	2	2	3	4	2	4	3	2	2	71
73		4	2	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	1	3	2	4	3	3	78
74		4	4	2	3	1	4	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	1	1	2	3	4	4	2	77
75		2	1	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	79
76		2	2	1	3	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	1	2	55
77		1	2	3	4	3	3	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	3	2	1	3	4	3	4	3	4	73
78		4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	1	3	2	4	3	4	79
79		2	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	85
80		1	3	4	3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	3	4	3	4	4	1	2	3	2	3	4	4	75
81	4	4	3	3	2	4	3	3	2	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	87	
82	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	95	
83	4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	2	4	1	3	2	2	3	80	
84	1	4	2	2	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	1	2	4	3	2	3	74	
85	1	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	4	84	
86	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	1	1	3	4	4	3	4	83	
87	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	90	
88	2	2	4	4	4	4	4	4	1	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	2	4	3	3	4	3	80	

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																									Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
89		4	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	88
90		4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	1	4	1	2	1	3	3	1	2	4	2	1	3	2	1	68
91		3	1	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	69
92		3	1	2	3	2	2	4	3	1	2	2	4	2	2	4	1	3	4	2	2	4	4	4	4	4	69
93		3	2	2	4	2	3	3	4	4	2	4	2	4	2	2	1	2	3	3	3	1	4	2	1	3	66
94		4	4	4	1	3	4	1	4	3	1	3	2	3	1	1	2	2	1	4	1	1	4	2	1	1	58
95		4	4	3	3	3	2	3	1	1	1	3	1	3	3	2	1	4	4	1	4	1	3	1	2	1	59
96		3	4	2	3	3	2	1	4	1	2	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	69
97		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	96
98		1	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	1	1	3	1	3	4	3	78
99		4	4	3	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	2	2	3	81
100		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	96
101		2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	1	4	1	4	3	3	81
102		2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	91
103		4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	4	4	4	4	4	91
104		1	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	1	2	83
105		2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1	3	4	3	4	3	86
106		3	2	4	3	1	4	3	1	2	4	2	3	2	2	4	3	4	3	2	4	1	2	4	1	2	66
107		3	2	3	3	1	4	4	2	2	3	3	2	3	4	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	70
108		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	95
109		1	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	1	82
110		4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	88
111		4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	95
112		2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	4	92
113		3	4	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	1	1	3	4	4	3	1	3	2	4	4	74
114		4	3	3	2	3	4	4	3	1	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	4	74
115		4	2	2	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	88
116		1	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	2	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	83
117		3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	76
118		2	4	4	1	4	2	4	4	1	4	4	1	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	1	4	3	75

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																									Total Skor	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25		
119		3	4	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	3	3	1	1	4	3	3	3	4	75	
120		3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	1	3	4	1	4	4	4	89
121		4	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	4	4	1	3	1	4	2	1	4	3	3	4	2	3	76	
122		4	4	3	2	4	3	2	4	1	4	1	3	4	3	3	3	1	2	3	2	4	3	4	3	1	71	
123		2	1	4	1	3	1	4	4	1	2	4	2	4	4	3	4	4	3	1	4	2	4	4	4	3	73	
124		4	4	3	3	3	3	2	1	3	2	3	2	4	3	4	1	3	4	3	1	4	2	1	2	4	69	
125		4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	91	
126		2	3	4	4	4	3	3	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	1	2	1	4	4	4	4	79	
127		1	4	2	4	4	4	1	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	3	3	3	76	
128		4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	89
129		SDN Banjaranyar 05	1	2	1	3	4	2	4	3	1	2	1	2	2	4	1	1	3	2	4	3	2	4	3	1	4	60
130			3	4	4	4	4	4	1	3	1	4	2	3	3	4	3	4	4	3	2	1	3	2	3	2	1	72
131	4		4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	87	
132	4		3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	2	3	4	1	1	3	4	1	4	4	79	
133	1		4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	2	3	2	4	3	4	4	4	86	
134	4		4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	1	4	2	4	4	4	87	
135	1		4	2	2	1	4	4	3	1	1	2	2	3	3	1	4	4	3	1	3	2	4	3	2	1	61	
136	2		3	4	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	86	
137	2		3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	1	3	4	4	3	2	76	
138	3		4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	89	
139	3		4	3	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	91	
140	3		4	4	4	2	4	1	3	1	4	2	4	3	4	4	4	4	4	2	1	3	2	1	3	2	73	
141	3		4	4	3	4	2	3	4	4	1	4	4	4	4	1	2	3	4	2	3	1	1	1	4	2	72	
142	1		4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	3	87	
143	1		4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	4	4	3	87	
144	2		2	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	79	
145	3		4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	89	
146	3		4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	3	4	1	4	4	4	3	1	3	3	4	3	4	81	
147	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	93		
148	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	1	4	2	4	4	3	87		

Responden	Nama Sekolah	Nomor Pernyataan																									Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
149		2	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	91	
150		2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	4	4	87	
151		1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3	4	3	1	2	2	1	4	4	74	
152		1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	3	4	3	1	2	2	1	4	3	73	
153		4	4	4	4	2	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	88	
154		1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	84	
155		4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	89	
156		SDN Randusanga Kulon	1	4	4	4	1	4	4	4	1	2	4	3	2	4	4	1	3	1	2	3	4	2	2	70	
157	1		3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	80	
158	1		2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	2	2	3	4	4	4	2	1	1	3	2	4	4	64	
159	4		2	2	2	3	4	3	3	3	2	3	2	2	4	4	4	3	4	1	1	3	4	4	3	74	
160	2		3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	2	75	
161	4		4	3	4	4	4	4	3	1	2	3	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	83	
162	1		1	3	2	4	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	4	4	3	3	3	2	4	3	69	
163	1		2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	3	4	3	1	2	3	3	3	4	2	1	4	3	61	
164	2		3	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	4	1	2	4	4	3	4	80	
165	1		3	3	3	4	1	4	2	4	2	2	3	2	3	2	3	1	3	1	1	3	4	4	4	65	
166	4		3	3	3	4	2	3	4	3	2	2	3	2	4	4	3	2	3	1	4	2	4	4	3	76	
167	1		2	3	3	3	1	3	4	3	2	4	2	4	4	1	3	3	4	2	4	3	4	3	1	69	
168	2		4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	93	
169	3		3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	4	4	2	86	
170	1		4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	1	2	1	2	4	4	74	
171	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	3	1	1	3	2	3	3	62		

Lampiran 42

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality						
Variabel	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pola Asuh Orangtua	,062	171	,200*	,982	171	,029
Kedisiplinan Belajar	,067	171	,057	,984	171	,043
Hasil Belajar	,057	171	,200*	,987	171	,102
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 43

HASIL UJI LINIERITAS

ANOVA Table							
Variabel		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kedisiplinan Belajar * Pola Asuh Orangtua	Between Groups	(Combined)	2924,323	23	127,144	1,407	,116
		Linearity	550,535	1	550,535	6,093	,015
		Deviation from Linearity	2373,788	22	107,899	1,194	,262
	Within Groups	13281,467	147	90,350			
	Total	16205,789	170				
Hasil Belajar * Pola Asuh Orangtua	Between Groups	(Combined)	1529,180	23	66,486	,799	,729
		Linearity	372,506	1	372,506	4,474	,036
		Deviation from Linearity	1156,674	22	52,576	,631	,896
	Within Groups	12239,452	147	83,262			
	Total	13768,632	170				

Lampiran 44

**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL POLA ASUH ORANGTUA
BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Responden	Jenis Kelamin	Pola Asuh			Kriteria
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
1	L	22	20	17	Otoriter
2	P	24	13	21	Otoriter
3	P	21	13	18	Otoriter
4	P	23	19	14	Otoriter
5	P	27	15	19	Otoriter
6	P	29	10	22	Otoriter
7	P	25	15	16	Otoriter
8	L	28	14	19	Otoriter
9	L	20	19	14	Otoriter
10	P	21	14	21	CAMPURAN
11	L	24	13	20	Otoriter
12	L	20	14	19	Otoriter
13	P	24	12	25	Demokratis
14	P	18	20	16	Permisif
15	L	22	15	12	Otoriter
16	P	22	17	18	Otoriter
17	P	19	16	23	Demokratis
18	P	17	14	22	Demokratis
19	L	17	19	18	Permisif
20	P	20	22	24	Demokratis
21	L	17	20	18	Permisif
22	L	17	20	18	Permisif
23	L	16	19	22	Demokratis
24	P	26	12	27	Demokratis
25	L	25	19	16	Otoriter
26	L	21	18	20	Otoriter
27	P	27	13	22	Otoriter
28	L	18	20	19	Permisif
29	P	26	20	22	Otoriter
30	P	25	16	24	Otoriter
31	P	20	22	18	Permisif
32	P	26	18	19	Otoriter
33	L	16	15	19	Demokratis

Responden	Jenis Kelamin	Pola Asuh			Kriteria
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
34	L	21	18	20	Otoriter
35	P	26	15	25	Otoriter
36	L	22	14	19	Otoriter
37	P	29	13	23	Otoriter
38	L	15	17	19	Demokratis
39	L	20	17	20	CAMPURAN
40	P	20	17	20	CAMPURAN
41	L	19	13	16	Otoriter
42	L	22	15	23	Otoriter
43	P	20	15	19	Otoriter
44	P	22	10	21	Otoriter
45	P	25	11	20	Otoriter
46	P	15	17	10	Permisif
47	P	23	10	20	Otoriter
48	L	20	22	21	Permisif
49	L	17	15	22	Demokratis
50	L	13	18	19	Demokratis
51	P	27	12	21	Otoriter
52	L	15	19	13	Permisif
53	P	21	14	19	Otoriter
54	P	18	14	20	Demokratis
55	P	19	19	14	CAMPURAN
56	P	26	13	24	Otoriter
57	P	30	14	23	Otoriter
58	L	21	15	18	Otoriter
59	L	21	21	17	CAMPURAN
60	L	16	22	16	Permisif
61	L	18	19	19	CAMPURAN
62	L	27	12	20	Otoriter
63	L	19	21	25	Demokratis
64	L	22	18	20	Otoriter
65	P	14	16	12	Permisif
66	P	23	13	17	Otoriter
67	P	22	20	23	Demokratis
68	P	20	11	24	Demokratis
69	P	19	19	16	CAMPURAN
70	P	21	17	13	Otoriter

Responden	Jenis Kelamin	Pola Asuh			Kriteria
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
71	P	16	16	21	Demokratis
72	L	19	16	18	Otoriter
73	P	20	14	20	Otoriter
74	P	25	16	24	Otoriter
75	L	23	19	18	Otoriter
76	P	21	16	20	Otoriter
77	L	17	17	21	Demokratis
78	P	20	15	19	Otoriter
79	L	27	13	23	Otoriter
80	P	26	13	21	Otoriter
81	L	28	12	22	Otoriter
82	P	30	13	24	Otoriter
83	L	21	16	20	Otoriter
84	L	26	10	23	Otoriter
85	P	22	14	17	Otoriter
86	P	17	14	18	Demokratis
87	P	27	19	22	Otoriter
88	L	24	13	20	Otoriter
89	P	20	14	26	Demokratis
90	L	29	17	23	Otoriter
91	L	18	19	20	Demokratis
92	L	18	19	20	Demokratis
93	L	24	14	25	Demokratis
94	L	27	16	25	Otoriter
95	L	27	22	19	Otoriter
96	L	26	17	19	Otoriter
97	P	27	10	23	Otoriter
98	P	25	14	17	Otoriter
99	P	23	13	21	Otoriter
100	P	29	15	18	Otoriter
101	P	27	12	18	Otoriter
102	P	30	13	21	Otoriter
103	P	29	12	20	Otoriter
104	P	26	13	18	Otoriter
105	P	25	13	19	Otoriter
106	L	21	19	19	Otoriter
107	P	24	16	18	Otoriter

Responden	Jenis Kelamin	Pola Asuh			Kriteria
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
108	L	27	19	21	Otoriter
109	L	27	16	17	Otoriter
110	L	24	13	23	Otoriter
111	L	23	10	25	Demokratis
112	L	29	13	24	Otoriter
113	L	21	13	25	Demokratis
114	L	24	16	20	Otoriter
115	P	19	16	20	Demokratis
116	L	25	17	24	Otoriter
117	L	20	15	21	Demokratis
118	P	28	16	20	Otoriter
119	L	25	14	17	Otoriter
120	L	28	16	19	Otoriter
121	L	23	19	23	CAMPURAN
122	P	19	17	22	Demokratis
123	P	29	17	22	Otoriter
124	L	23	21	21	Otoriter
125	P	24	14	25	Demokratis
126	L	25	17	18	Otoriter
127	L	26	17	23	Otoriter
128	P	21	16	23	Demokratis
129	L	17	15	22	Demokratis
130	L	20	15	20	CAMPURAN
131	P	23	14	20	Otoriter
132	L	30	11	18	Otoriter
133	L	25	16	22	Otoriter
134	P	23	15	16	Otoriter
135	L	24	19	24	CAMPURAN
136	P	26	12	22	Otoriter
137	P	23	14	21	Otoriter
138	L	23	13	24	Demokratis
139	L	28	12	26	Otoriter
140	L	22	16	20	Otoriter
141	P	19	17	22	Demokratis
142	P	29	17	22	Otoriter
143	P	29	17	22	Otoriter
144	L	23	13	22	Otoriter

Responden	Jenis Kelamin	Pola Asuh			Kriteria
		Otoriter	Permisif	Demokratis	
145	P	25	14	19	Otoriter
146	P	27	15	20	Otoriter
147	P	25	14	24	Otoriter
148	P	30	14	23	Otoriter
149	P	25	13	25	CAMPURAN
150	P	24	12	15	Otoriter
151	P	17	19	15	Permisif
152	P	19	20	16	Permisif
153	P	24	16	21	Otoriter
154	P	14	17	17	Demokratis
155	P	22	14	22	CAMPURAN
156	P	17	18	18	CAMPURAN
157	P	24	17	17	Otoriter
158	L	21	20	16	Otoriter
159	P	20	14	19	Otoriter
160	L	22	15	19	Otoriter
161	L	23	16	25	Demokratis
162	P	18	19	16	Permisif
163	P	16	17	15	Permisif
164	L	13	19	16	Permisif
165	L	16	22	14	Permisif
166	L	20	13	15	Otoriter
167	L	15	15	18	Demokratis
168	P	23	13	19	Otoriter
169	P	25	13	25	CAMPURAN
170	L	19	16	21	Demokratis
171	L	21	17	20	Otoriter

Lampiran 45

**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL KEDISIPLINAN BELAJAR
BERDASARKAN JENIS KELAMIN**

Responden	Jenis Kelamin	Total Skor
1	L	77
2	P	83
3	P	81
4	P	73
5	P	84
6	P	82
7	P	77
8	L	76
9	L	61
10	P	93
11	L	80
12	L	81
13	P	67
14	P	93
15	L	69
16	P	78
17	P	82
18	P	72
19	L	94
20	P	80
21	L	94
22	L	98
23	L	80
24	P	97
25	L	70
26	L	95
27	P	97
28	L	97
29	P	79
30	P	94
31	P	68
32	P	88
33	L	77

Responden	Jenis Kelamin	Total Skor
34	L	69
35	P	94
36	L	72
37	P	81
38	L	77
39	L	77
40	P	85
41	L	87
42	L	70
43	P	82
44	P	87
45	P	81
46	P	68
47	P	86
48	L	79
49	L	80
50	L	69
51	P	92
52	L	56
53	P	77
54	P	83
55	P	79
56	P	91
57	P	81
58	L	81
59	L	62
60	L	81
61	L	70
62	L	64
63	L	83
64	L	70
65	P	97
66	P	87
67	P	89
68	P	87
69	P	72
70	P	77

Responden	Jenis Kelamin	Total Skor
71	P	68
72	L	71
73	P	78
74	P	77
75	L	79
76	P	55
77	L	73
78	P	79
79	L	85
80	P	75
81	L	87
82	P	95
83	L	80
84	L	74
85	P	84
86	P	83
87	P	90
88	L	80
89	P	88
90	L	68
91	L	69
92	L	69
93	L	66
94	L	58
95	L	59
96	L	69
97	P	96
98	P	78
99	P	81
100	P	96
101	P	81
102	P	91
103	P	91
104	P	83
105	P	86
106	L	66
107	P	70

Responden	Jenis Kelamin	Total Skor
108	L	95
109	L	82
110	L	88
111	L	95
112	L	92
113	L	74
114	L	74
115	P	88
116	L	83
117	L	76
118	P	75
119	L	75
120	L	89
121	L	76
122	P	71
123	P	73
124	L	69
125	P	91
126	L	79
127	L	76
128	P	89
129	L	60
130	L	72
131	P	87
132	L	79
133	L	86
134	P	87
135	L	61
136	P	86
137	P	76
138	L	89
139	L	91
140	L	73
141	P	72
142	P	87
143	P	87
144	L	79

Responden	Jenis Kelamin	Total Skor
145	P	89
146	P	81
147	P	93
148	P	87
149	P	91
150	P	87
151	P	74
152	P	73
153	P	88
154	P	84
155	P	89
156	P	70
157	P	80
158	L	64
159	P	74
160	L	75
161	L	83
162	P	69
163	P	61
164	L	80
165	L	65
166	L	76
167	L	69
168	P	93
169	P	86
170	L	74
171	L	62

Lampiran 46

HASIL UJI REGRESI SEDERHANA

1. Uji Regresi Sederhana Variabel X terhadap Y1

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,502	7,881		7,677	,000
	Pola Asuh Orangtua	,329	,135	,184	2,438	,016
a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar						

2. Uji Regresi Sederhana Variabel X terhadap Y2

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,124	7,291		7,287	,000
	Pola Asuh Orangtua	,271	,125	,164	2,168	,032
a. Dependent Variable: Hasil Belajar						

Lampiran 47

HASIL UJI KORELASI SEDERHANA

Correlations				
		Pola Asuh Orangtua	Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar
Pola Asuh Orangtua	Pearson Correlation	1	,184*	,164*
	Sig. (2-tailed)		,016	,032
	N	171	171	171
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	,184*	1	,230**
	Sig. (2-tailed)	,016		,003
	N	171	171	171
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,164*	,230**	1
	Sig. (2-tailed)	,032	,003	
	N	171	171	171
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Lampiran 48

HASIL ANALISIS DETERMINASI

1. Analisis Determinasi Variabel X terhadap Y1

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,184 ^a	,034	,028	9,625
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orngtua				

2. Analisis Determinasi Variabel X terhadap Y2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,164 ^a	,027	,021	8,903
a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orngtua				

Lampiran 49

HASIL UJI T

1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana

a. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana Variabel X terhadap Y1

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	60,502	7,881		7,677	,000
	Pola Asuh Orangtua	,329	,135	,184	2,438	,016

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Sederhana Variabel X terhadap Y2

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	53,124	7,291		7,287	,000
	Pola Asuh Orangtua	,271	,125	,164	2,168	,032

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

2. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Sederhana

Correlations				
		Pola Asuh Orangtua	Kedisiplinan Belajar	Hasil Belajar Matematika
Pola Asuh Orangtua	Pearson Correlation	1	,184*	,164*
	Sig. (2-tailed)		,016	,032
	N	171	171	171
Kedisiplinan Belajar	Pearson Correlation	,184*	1	,230**
	Sig. (2-tailed)	,016		,003
	N	171	171	171
Hasil Belajar Matematika	Pearson Correlation	,164*	,230**	1
	Sig. (2-tailed)	,032	,003	
	N	171	171	171

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 50

JADWAL PELAKSANAAN UJI COBA DAN PENELITIAN

No.	Hari, Tanggal	Tempat	Kegiatan
1	18, Februari 2020	SDN Limbangan Kulon 02	Pengisian Angket
2	19, Februari 2020	SDN Limbangan Kulon 01	
3	20, Februari 2020	SDN Banjaranyar 05	
4	25, Februari 2020	SDN Limbangan Wetan 01	
5	28, Februari 2020	SDN Limbangan Wetan 02	
6	2, Maret 2020	- SDN Banjaranyar 04 - SDN Randusanga Kulon	
7	3, Maret 2020	SDN Banjaranyar 01	
8	4, Maret 2020	SDN Banjaranyar 03	

Lampiran 51

**SURAT PERNYATAAN PENGGUNAAN REFERENSI DAN SITASI
DALAM PENULISAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Rahmah Nurhidayah

NIM : 1401416250

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, menyatakan bahwa skripsi berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes”

Telah memenuhi pasal 5 Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang, bahwa setiap Tugas akhir, Skripsi/Proyek akhir, Tesis, dan Disertasi yang disusun wajib merujuk pada jurnal ilmiah dengan jumlah minimal 5 artikel dari jurnal internasional, 10 artikel dari jurnal nasional terakreditasi (sinta), dan 20 artikel dari jurnal nasional.

Atas pernyataan ini **Saya secara pribadi** siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap ketentuan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 43 Tahun 2017, tentang Penggunaan Referensi dan Sitasi dalam Penyusunan Tugas Akhir, Skripsi/Proyek Akhir, Tesis, dan Disertasi Universitas Negeri Semarang.

Tegal, 06 Mei 2020

Diketahui Oleh,

Koordprodi PGSD Tegal



Drs. Sigit Yulianto, M.Pd.
NIP-19630721 198803 1 001

Yang membuat pernyataan

Rahmah Nurhidayah
NIM 1401416250

Lampiran 52

TABEL RANGKUMAN REFERENSI DAN SITASI JURNAL

JUDUL : “Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes”.

NAMA : Rahmah Nurhidayah

NIM : 1401416250

JURUSAN : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

JURNAL INTERNASIONAL

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
1.	Abdorreza Kordi dan Rozumah Baharudin	Hasil penelitian diperoleh bahwa anak yang diasuh dengan pola asuh otoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pola asuh lainnya.	217
2.	Marina Matejevic, Dragana Jovanovic, dan Marija Jovanovic	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya pengasuhan otoritatif cenderung digunakan oleh ibu, di mana keterlibatan ibu dalam kegiatan sekolah lebih dominan, dan hasil belajar anak menjadi baik dengan gaya pengasuhan otoritatif. Gaya pengasuhan otoriter dominan digunakan oleh ayah, di mana keterlibatan dalam kegiatan sekolah anak cenderung kurang.	288
3.	Md. Alauddin Majumder	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak, di mana pola asuh otoritatif merupakan pola asuh yang paling baik diantara jenis pola asuh lainnya, karena keterlibatan orangtua lebih dominan. Anak yang diasuh dengan pola asuh otoritatif memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan anak yang diasuh dengan pola asuh lainnya.	89
4.	Maria Tanvir, Fatima Khurram Bukhari, Umbreen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh otoritatif lebih berpengaruh terhadap prestasi akademik siswa dibandingkan dengan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh yang diterapkan oleh ayah memiliki	30

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
	Khizer, dan Sana Fayyaz	hubungan yang positif dan signifikan, serta lebih kuat dengan prestasi akademik siswa dibandingkan dengan pola asuh yang diterapkan oleh ibu.	
5.	Zahra Zahed Zahedani, Rita Rezaee, Zahra Yazdani, Sina Bagheri, dan Parisa Nabeiei	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Siras University of Medical Science diasuh dengan pola asuh otoriter, di mana terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh otoriter dengan prestasi belajar, serta terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh otoriter dengan jalur karir mahasiswa.	130

JURNAL NASIONAL TERAKREDITASI

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
1.	Besse Intan Permatasari	Pola asuh orangtua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa MTsN se-Makassar.	1
2.	Sigit Setiawan	terdapat pengaruh positif dan sangat signifikan antara bentuk pola asuh orangtua terhadap disiplin siswa, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara regulasi diri terhadap disiplin siswa, dan tidak terdapat pengaruh antara bentuk pola asuh orangtua dan regulasi diri terhadap disiplin siswa di SMP 17 Agustus 1945 Samarinda.	310
3.	Alam Winulang dan Subkhan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama disiplin belajar, gaya belajar, dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi (83,4%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (8,53%). Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,97%). Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,77%).	185
4.	Eka Setiawati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara pola asuh dan kedisiplinan belajar siswa dengan nilai r_{hitung} sebesar 0,645 dan koefisien	61

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		determinasi sebesar 0,416. Artinya, sebesar 41,6% kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh, sedangkan 58,4% dipengaruhi oleh faktor lain.	
5.	Widya Novia Hedyanti, Sudarmiati, dan Sugeng Utaya	Hasil uji parsial didapatkan nilai t_{hitung} pola asuh orangtua sebesar 8,817 dan signifikansi t sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pola asuh orangtua dengan motivasi belajar siswa. Hasil perhitungan regresi menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar IPS, juga berpengaruh tidak langsung terhadap prestasi belajar IPS dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Besarnya pengaruh langsung yaitu sebesar 0,250, sedangkan pengaruh tidak langsung sebesar 0,151.	865
6.	Yolanda Budi Aitama dan I Made Rustika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien regresi (R) sebesar 0,507 ($F = 29,538$; $p < 0,05$), hal ini berarti bahwa pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosional secara bersama-sama berperan terhadap disiplin diri. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,325 yang berarti bahwa pola asuh autoritatif dan kecerdasan emosional memiliki sumbangan efektif sebesar 32,5% terhadap disiplin diri. Kecerdasan emosional memiliki koefisien beta terstandarisasi 0,508 ($p < 0,05$) dan pola asuh autoritatif memiliki koefisien beta terstandarisasi 0,196 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional lebih berperan terhadap disiplin diri dibandingkan dengan pola asuh autoritatif.	156
7.	Bonita Prabasari dan Subowo	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan	549

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		gaya belajar terhadap motivasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar, terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar, dan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar.	
8.	Farinka Nurrahmah Azizah, Agus Wahyudin, dan Purwadi Suhandini	Hasil penelitiannya yaitu: (1) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa; (2) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa; (3) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan <i>self regulation</i> terhadap prestasi belajar siswa; (4) terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pola asuh keluarga terhadap prestasi belajar siswa ditentukan oleh <i>self regulation</i> sebagai variabel moderator; (5) tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa ditentukan oleh <i>self regulation</i> sebagai variabel moderator.	65
9.	Retno Diah Kusuma Ningrum, Supri Wahyudi Utomo, dan Nur Wahyuning Sulistyowati	Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi pola asuh orang tua sebesar 0,000. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil analisis terhadap variabel lingkungan sekolah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000, berarti nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Artinya, diperoleh kesimpulan kedua yaitu lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uji simultan F, diketahui nilai F_{hitung} sebesar $562,630 > F_{tabel}$ sebesar 3,14 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan pola asuh	419

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		orangtua dan lingkungan sekolah berpengaruh simultan terhadap prestasi belajar siswa.	
10.	Catur Tias Pamungkas dan Amir Mahmud	<p>Nilai Sig. variabel gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar $0,495 > 0,05$, maka tidak ada perbedaan dari prestasi belajar yang diakibatkan perbedaan gaya belajar. Berdasarkan hasil analisis <i>Test of Between-Subjects Effects</i> dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar yakni sebesar $0,002$. Hasil tersebut $> 0,05$ yang berarti ada pengaruh perbedaan prestasi belajar yang diakibatkan perbedaan pola asuh orangtua. Berdasarkan analisis <i>Test of Between-Subjects Effects</i> diketahui bahwa nilai sig. variabel gaya belajar terhadap motivasi belajar sebesar $0,130 > 0,05$, maka dapat diketahui perbedaan gaya belajar tidak berpengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Hasil analisis <i>Test of Between-Subjects Effects</i> dalam penelitian ini menunjukkan bahwa signifikansi pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar yakni sebesar $0,009$. Hasil tersebut $> 0,05$ yang berarti ada pengaruh perbedaan motivasi belajar yang diakibatkan perbedaan pola asuh orangtua. Hasil uji statistik dengan <i>IBM SPSS 21 for windows</i> pada variabel motivasi belajar diperoleh t_{hitung} sebesar $2,457$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,015$ yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $< 0,05$ ini berarti motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar.</p>	517
11.	Ois Dian Tri Kusumawati, Agus Wahyudin, dan Subagyo	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola pola asuh orangtua memberikan pengaruh langsung secara signifikan sebesar 51% terhadap hasil belajar siswa. Lingkungan masyarakat memberikan pengaruh langsung sebesar 14% terhadap hasil belajar siswa dan kedisiplinan belajar memberikan pengaruh langsung secara</p>	87

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		signifikan sebesar 47,7% terhadap hasil belajar siswa.	
12.	Sari Devia Rizki, Susilawati, Iyam Mariam	Hasil analisis menjelaskan bahwa nilai <i>p-value</i> sebesar 0,011 yang berarti H_0 ditolak karena <i>p-value</i> nya $< 0,05$, maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan pola asuh orangtua dengan prestasi belajar anak karena <i>p value</i> $< 0,05$. Besarnya pengaruh tiap-tiap pola asuh yaitu pola asuh gabungan sebesar 54,3%, pola asuh demokratis sebesar 48,8%, pola asuh otoriter sebesar 41%, dan pola asuh permisif sebesar 56,5%.	74
13.	Devika Wasiatul Aulia, Muhammad Khafid, dan Masturi	Hasil analisis menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan pengasuhan orangtua melalui prestasi belajar (50,9%), disiplin belajar melalui prestasi belajar siswa (37,7%), dan pengasuhan orangtua melalui disiplin belajar (67,7%), serta terdapat dampak pembelajaran disiplin sebagai mediasi pengasuhan orangtua melalui prestasi belajar (25,4%).	155
14.	Chrisman Darianto Siahaan dan Hengky Pramusinto	Hasil penelitian membuktikan bahwa disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar secara simultan dan parsial memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri 01 Salatiga. Besar pengaruh secara simultan yaitu 71,1%, sedangkan secara parsial disiplin belajar, lingkungan sekolah, dan fasilitas belajar masing-masing memiliki pengaruh sebesar 6,3%, 6,4%, dan 5,5%.	279
15.	Ryan Purbiyanto dan Ade Rustiana	Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (Uji F) diperoleh F_{hitung} sebesar 14,463 dengan signifikansi 0,000, maka H_1 diterima. Koefisien determinasi simultan (R^2) sebesar 34,1%, berarti bahwa disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar sebesar 34,1%. Secara parsial disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar masing-masing memiliki	341

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		pengaruh sebesar 5,01%, 7,12%, dan 15,60%.	
16.	Regina Sipayung	<p>Hasil penelitian pada siswa kelas V SD Muara Bolak 4 Kecamatan Sosorgadong menunjukkan bahwa pola asuh orangtua siswa dengan skor rata-rata 70,11 termasuk dalam kategori "cukup baik" yaitu pada interval 66-72. Adapun tingkat kedisiplinan siswa dengan nilai rata-rata dari 49,71 juga termasuk ke dalam kategori "cukup baik" yaitu pada interval 47-52. Hasil hipotesis analisis menggunakan analisis korelasi <i>product moment</i> menunjukkan bahwa nilai $r_{xy} = 0,596$ adalah positif arah. Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa termasuk dalam kategori "cukup kuat", yaitu berada pada interval 0,40 - 0,599. Data penelitian juga menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,651$, sedangkan t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% = 1.671 dan tabel pada level signifikan 1% = 2.390. Hal demikian menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa Kelas V SD Muara Bolak 4 Kecamatan Sosorgadong.</p>	1
17.	Nourma Puspita Sari dan Renggani	<p>Hasil analisis untuk pola asuh orangtua menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,601 > 0,159$), besar kontribusinya yaitu 36,1%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan belajar siswa. Hasil analisis untuk teman sebaya menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,657 > 0,159$), besar kontribusinya yaitu 43,1%, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara teman sebaya dengan kedisiplinan belajar siswa. Hasil analisis untuk pola asuh orang tua dan teman sebaya menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,716 > 0,159$), besar kontribusinya yaitu 51,2%, maka dapat disimpulkan pola asuh orangtua dan teman sebaya secara simultan</p>	57

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		dapat memengaruhi kedisiplinan belajar siswa.	
18.	Mohammad Ramadona, Anita Riskia Anjani, dan Ria Putriani	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa dengan konstanta regresi sebesar 12,4 dan koefisien regresi sebesar 1,14. Koefisien korelasi menunjukkan hasil sebesar 87% dan koefisien determinasi sebesar 75% dengan hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $17,016 > 1,9858$. Artinya, terdapat hubungan dan keterikatan, serta saling memengaruhi antara pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa.	13

JURNAL NASIONAL

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
1.	Rima Rostarina	Terdapat pengaruh yang positif dari pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 34%, dengan gaya pengasuhan paling banyak yaitu pola asuh permisif sebesar 47%.	Abstrak
2.	Syifa Afiatul Mufarokhah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 5,651$, sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% = 1,671 dan t_{tabel} pada taraf signifikan 1% = 2,390, dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan tingkat kedisiplinan siswa.	Abstrak
3.	Pinsensius Budang, Nelly Wedyawati, dan Fransiska	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan pola asuh orangtua dengan hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 5 Tengadak tahun pelajaran 2016/2017, sehingga semakin baik pola asuh orangtua maka akan semakin baik pula hasil belajarnya, begitu juga sebaliknya.	349
4.	Tini Kartini	Hasil Penelitian diperoleh bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,404 pada taraf signifikansi 0,000. Artinya hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, terdapat hubungan antara gaya pengasuhan	Abstrak

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		orangtua dengan perilaku disiplin di sekolah pada siswa SMPN 2 Tapung.	
5.	Puspita Arnasiwi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kedisiplinan belajar siswa yang mengalami kecenderungan pola asuh authoritarian, authoritative, dan permissive. Tingkat kedisiplinan belajar siswa yang mengalami pola asuh authoritative lebih baik daripada siswa yang mengalami pola asuh authoritarian dan permissive. Hal tersebut membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar siswa sekolah dasar.	Abstrak
6.	Cita Isfiana Tunggal Dewi dan Ali Maksum	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas tata tertib sekolah (X1) $r = 0,467$ dengan nilai signifikan $0,00$ yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan dan nilai r untuk variabel bebas pola asuh orangtua (X2) yaitu sebesar $0,298$ dengan nilai signifikan sebesar $0,008$ yang berarti ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara tata tertib sekolah dan pola asuh orangtua terhadap tingkat kedisiplinan siswa.	615
7.	Andriana Jessicasari dan Sasminta Christina Yuli Hartati	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari pola asuh orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,023 < 0,05$ dan lingkungan sekolah ada pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada siswa kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo dengan nilai signifikan $0,0005 < 0,05$ dengan koefisien determinasi $37,2\%$.	661

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
8.	Maya Devi Armunanti	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orangtua (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kedisiplinan anak di sekolah (Y). Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{xy} > r_{tabel}$ atau $0,875 > 0,361$. Artinya, terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua dengan kedisiplinan anak di sekolah.	Abstrak
9.	Erni Fatmawati	Hasil penelitian menunjukkan: (1) pola asuh orangtua pada kategori sangat tinggi, lingkungan pada kategori tinggi, gaya belajar pada kategori cukup, dan motivasi pada kategori tinggi; (2) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar sebesar 12,1%, lingkungan terhadap prestasi belajar sebesar 31,6%, gaya belajar terhadap prestasi belajar sebesar 23,2%, dan motivasi terhadap prestasi belajar sebesar 16,9%; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh orangtua, lingkungan, gaya belajar, motivasi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar sebesar 51,4%.	40
10.	Salis Ulfa Fariha	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan siswa yaitu r_{hitung} sebesar 0,270 dengan tingkat hubungan rendah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis dengan kedisiplinan siswa kelas V SD Negeri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu sebesar $0,270 > 0,266$ dengan tingkat hubungan adalah rendah.	Abstrak
11.	Sani Susanti dan Elli Yana Ginting	Berdasarkan uji analisis data diperoleh r_{hitung} (0,559) $>$ r_{tabel} (0,312) dan hasil uji t diperoleh t_{hitung} (4,14) $>$ t_{tabel} (1,68). Artinya, pola asuh permisif memengaruhi tingkat kedisiplinan siswa. Pengaruh yang diberikan yaitu pengaruh negatif, di mana anak yang di asuh dengan pola asuh	87

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		permissif memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah.	
12.	Ika Widhiasih, Sumilah, dan Nuraeni Abbas	Terdapat sebanyak 88,3% siswa dengan pola asuh demokratis, 35,9% siswa memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik, 39,5% siswa yang mengalami pola asuh demokratis memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik, 62,5% siswa yang mengalami pola asuh permisif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup, dan 75% siswa yang mengalami pola asuh otoriter memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik. Artinya, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa, dengan besar pengaruhnya yaitu sebesar 12,3%.	187
13.	Nike Ainun Najibah	Hasil penelitian menggunakan analisis korelasi <i>product moment</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa, besar korelasinya yaitu 12,1%. Besar hubungan tipe demokratis sebesar 17%, tipe otoriter sebesar 13,1%, dan tipe permisif sebesar 12,2%.	Abstrak
14.	Zakky Ramdhani Muslim	Nilai $r_{hitung} = 0,738$ angka tersebut terletak antara 0,70-0,90 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat korelasi yang sedang atau cukup, sedangkan interpretasi dengan menggunakan tabel nilai <i>r product moment</i> , ternyata nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Artinya, hipotesa alternatif (H_a) diterima atau disetujui, sedangkan hipotesa nol (H_0) ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh dengan prestasi belajar siswa di SMK Kemala Bhayangkari Delog Jakarta.	Abstrak
15.	Denna Anggritasari	Hasil penelitiannya yaitu: (1) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai $t_{hitung} 3,228$ dan nilai signifikansi sebesar 0,001; (2)	378

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		terdapat pengaruh positif dan signifikan pola asuh demokratis orangtua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah, dengan nilai t_{hitung} 2,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,006; (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orangtua terhadap kedisiplinan pada peraturan sekolah dengan nilai F_{hitung} 16,721 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Besarnya koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,218 (21,8%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedisiplinan pada peraturan sekolah dapat dijelaskan oleh variabel kecerdasan emosional dan pola asuh demokratis orangtua sebesar 21,8%, sedangkan sisanya 78,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.	
16.	Muhammad Hafidz	Hasil penelitian menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,407 > r_{tabel} 0,374, sehingga H_a diterima, artinya jika pola asuh yang dilakukan orangtua baik maka kedisiplinan belajar siswa di rumah akan cenderung baik.	Abstrak
17.	Hidayati, Karma, dan Affandi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa dengan pola asuh otoriter, 45 siswa dengan pola asuh otoritatif, dan 23 siswa dengan pola asuh permisif. Hasil analisis data diperoleh nilai $asympt.sig < 0,05$, maka hipotesis diterima. Artinya, dapat dikatakan bahwa ada perbedaan prestasi belajar antara siswa yang menggunakan pola asuh otoriter, otoritatif, dan permisif. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orangtua dengan prestasi belajar siswa kelas III gugus IV Kecamatan Ampenan. Hasil analisis lanjutan menggunakan analisis kuartil diperoleh bahwa tipe pola asuh otoritatif memiliki kontribusi dan pengaruh paling besar terhadap prestasi belajar siswa kelas III gugus IV Kecamatan Ampenan.	Abstrak
18.	Rofiatun Nisa'	Pola asuh orangtua memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,599 dengan signifikansi 0,011.	Abstrak

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		<p>Artinya, $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($2,599 \geq 1,980$) dan signifikansi $t < 5\%$ ($0,01 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh secara parsial terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial memiliki t_{hitung} sebesar 3,800 dengan signifikansi sebesar 0,000, artinya $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($3,800 > 1,980$) dan signifikansi $t < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. Hasil analisis yang terakhir menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 86,544, artinya $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($86,544 > 3,079$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pola asuh orangtua dan interaksi sosial berpengaruh secara simultan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa kelas IV MI di Kecamatan Lowokwaru Kota Malang.</p>	
19.	Irvan Nur Hidayatulloh	<p>Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orangtua terhadap kedisiplinan siswa kelas VI B di MI Negeri 2 Banyumas dengan besar pengaruh yang diberikan yaitu 39,0%.</p>	Abstrak
20.	Yovieta Lestari	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai <i>Chi-Square</i> hitung ($8,0358$) $>$ <i>Chi-Square</i> tabel ($3,8415$) sehingga H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al-Raisiyah Tahun Pelajaran 2016/2017.</p>	Abstrak
21.	Karmila	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa pola asuh orangtua berpengaruh besar terhadap prestasi belajar dan karakter siswa. Pola asuh otoriter membuat prestasi belajar siswa cukup baik, tetapi siswa memiliki karakter tidak jujur karena takut dimarahi</p>	332

No	Nama Penulis	Kutipan	Halaman
		oleh orangtua. Anak termotivasi untuk belajar karena takut. Pola asuh demokratis membuat hasil belajar siswa baik dan siswa memiliki karakter jujur, sebab orangtua memperhatikan dan menghargai kebebasan anak.	
22.	Sultan Hasanuddin	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi kedua variabel sebesar 0,932. Artinya disiplin belajar berkorelasi positif dan erat dengan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam siswa kelas VIII SMPN 2 Ponre Kabupaten Bone.	13

Lampiran 53

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Limbangan Kulon 01



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Limbangan Kulon 02



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Limbangan Wetan 01



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Limbangan Wetan 02



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Banjaranyar 01



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Banjaranyar 03



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Banjaranyar 04



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Banjaranyar 05



DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN

SD Randusanga Kulon



Lampiran 54

DOKUMENTASI JAWABAN SISWA PADA ANGKET

1. Angket Pola Asuh Orangtua

LEMBAR JAWAB ANGKET POLA ASUH ORANGTUAJenis Kelamin : PEREMPUANNama SD : SDN Iimbangan Kulon 01Hari / Tanggal : rabu, 19 Februari 2020

No.	Pilihan Jawaban				No.	Pilihan Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
2	1.		✓		24.		✓		2
3	2.	✓			25.	✓			2
1	3.			✓	26.		✓		2
2	4.		✓		27.			✓	1
1	5.	✓			28.	✓			1
3	6.		✓		29.		✓		3
2	7.		✓		30.		✓		2
4	8.	✓			31.			✓	1
2	9.		✓		32.		✓		2
4	10.			✓	33.	✓			4
3	11.		✓		34.		✓		3
4	12.	✓			35.			✓	4
4	13.	✓			36.		✓		3
4	14.			✓	37.		✓		2
2	15.		✓		38.	✓			1
4	16.	✓			39.		✓		2
2	17.		✓		40.			✓	4
3	18.		✓		41.		✓		2
1	19.	✓			42.		✓		3
3	20.		✓		43.			✓	4
2	21.		✓		44.	✓			1
1	22.			✓	45.	✓			4
4	23.			✓					

Lampiran 55

SURAT IJIN PENELITIAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Gedung Dekanat, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telepon: 024-8508019
 Laman: <http://fip.unnes.ac.id>, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : 297/UN 37.1.1.9/KM/2020
 Lamp. :
 Hal : Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SD Dabin 10 Kecamatan Brebes
 di Kabupaten Brebes

Dengan Hormat,
 Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama : RAHMAH NURHIDAYAH
 NIM : 1401416250
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
 Topik : PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEDISIPLINAN DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS V SD DABIN 10 KECAMATAN BREBES

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 25 Februari 2020
 Koordinator PGSD Tegal,

 Drs. SIGIT YULIANTO, M.Pd
 NIP 196307211988031001

Lampiran 56



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN KULON 01
 Limbangan Kulon Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.6/190/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dra. Sri Restanti, M.Pd
 NIP : 19660323 199103 2 009
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Limbangan Kulon 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah
 NIM : 1401416145
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Limbangan Kulon 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Februari 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Kulon 01



Dra. Sri Restanti, M.Pd

NIP. 19660323 199103 2 009



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN KULON 02
 Limbangan Kulon Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/098/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rasnya, S.Pd. SD
 NIP : 19660425 198806 1 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Limbangan Kulon 02

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah
 NIM : 1401416145
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Limbangan Kulon 02 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Februari 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Kulon 02

Rasnya, S.Pd. SD
 NIP. 19660425 198806 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN WETAN 01
 Limbangan Wetan Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420.2/121/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roimah, S.Pd
 NIP : 19700611 199803 2 005
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Limbangan Wetan 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah
 NIM : 1401416145
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Limbangan Wetan 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Wetan 01

ROIMAH, S.Pd
 NIP 19700611 199803 2005



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI LIMBANGAN WETAN 02
 Limbangan Wetan Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/077/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asih Dewi Sekarwati, S.Pd. SD

NIP : 19651021 199208 2 001

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Limbangan Wetan 02

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah

NIM : 1401416145

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Limbangan Wetan 02 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Limbangan Wetan 02



ASIH DEWI SEKARWATI, S.Pd. SD
 NIP. 19651021 199208 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 01
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422/132/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eti Kristiyanti, S.Pd
 NIP : 19630424 198508 2 003
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Banjaranyar 01

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah
 NIM : 1401416145
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Banjaranyar 01 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Maret 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Banjaranyar 01



Eti Kristiyanti, S.Pd.
 NIP. 1963 04 24 1985 08 2003



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 03
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 423.1/110/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugiarto, S.Pd
 NIP : 19675831 198903 1 008
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Banjaranyar 03

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah
 NIM : 1401416145
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Banjaranyar 03 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Maret 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Banjaranyar 03



Sugiarto, S.Pd
 NIP. 19675831 198903 1 008



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 04
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 420/228/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Prihastuti Kusumaningsih, S.Pd, M.Pd

NIP : 19670804 198806 2 003

Jabatan : Kepala Sekolah

Unit Kerja : SD Negeri Banjaranyar 04

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah

NIM : 1401416145

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Banjaranyar 04 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Maret 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Banjaranyar 04



Prihastuti Kusumaningsih, S.Pd., M.Pd

NIP. 19670804 198806 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI BANJARANYAR 05
 Banjaranyar Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/091/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Sutirah, S.Pd. SD
 NIP : 196801261992112001
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Banjaranyar 05

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah
 NIM : 1401416145
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Banjaranyar 05 Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Februari 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020
 Mengetahui,
 Kepala SD N Banjaranyar 05





PEMERINTAH KABUPATEN BREBES
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD DIKBUD KECAMATAN BREBES
 SD NEGERI RANDUSANGA KULON
 Randusanga Kulon Brebes Kode Pos 52219

SURAT KETERANGAN

Nomor: 422.2/110/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Dwiyatno, S.Pd
 NIP : 19630425 198304 1 002
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SD Negeri Randusanga Kulon

Menerangkan bahwa,

Nama : Rahmah Nurhidayah
 NIM : 1401416145
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Program Studi: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kedisiplinan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Dabin 10 Kecamatan Brebes

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Negeri Randusanga Kulon Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes, pada bulan Maret 2020. Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Brebes, 06 April 2020

Mengetahui,

Kepala SD N Randusanga Kulon


 Aji Dwiyanto, S.Pd
 NIP. 19630425 198304 1 002

